



**PROSES ADOPSI INOVASI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
BUNGA SEDAP MALAM DI KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh
Anis Desy Chandrawati
NIM 121510601065

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PROSES ADOPSI INOVASI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
BUNGA SEDAP MALAM DI KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk Menyelesaikan Program Sarjana
pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Jember

Oleh
Anis Desy Chandrawati
NIM 121510601065

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur atas segala rahmad dan kasih sayang yang telah Allah berikan kepada setiap hamba-Nya. Dengan ini ku persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Agus Purwadi dan Ibunda Ida Rusmiati serta kedua Kakakku tersayang Anas Eko Priyohadi, SH dan Andri Heru Pramono, S. Pd yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, nasihat serta untaian doa yang tiada henti dalam mengiringi setiap langkah demi keberhasilanku;
2. Guru-guru SDN Jatisari 02 Jenggawah, SMPN 1 Ambulu, SMAN 2 Jember, dan Perguruan Tinggi Universitas Jember, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran dan dedikasi yang tinggi;
3. Almamater yang saya banggakan Fakultas Pertanian Universitas Jember.

MOTTO

Sesungguhnya beserta kesukaran ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), maka kerjakanlah (urusan yang lain) dengan sungguh-sungguh

(QS: Al-Insyirah ayat 6-7)

*Keep your thoughts positive, because your thoughts become your words
Keep your word positive, because your words become your behavior
Keep your behavior positive, because your behavior become your habits
Keep your habits positive, because your habits become your values
Keep your values positive, because your values become your destiny*

(Mahatma Ghandi)

Waktu laksana pedang, jika kamu tidak memotongnya, maka ia akan memotongmu

(Imam Asy Syafi'i)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Anis Desy Chandrawati

NIM : 121510601065

menyatakan :

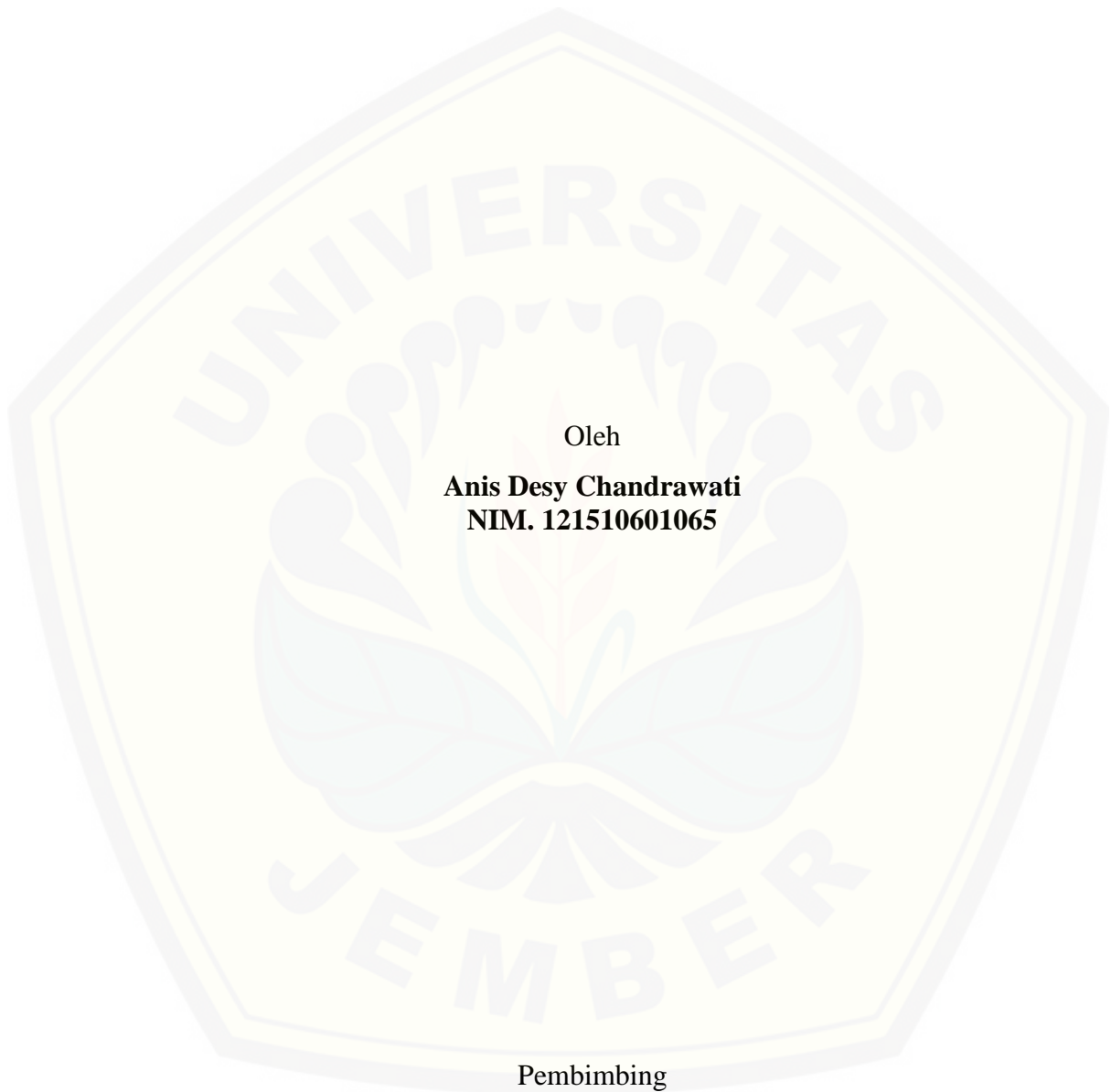
1. Dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “**Proses Adopsi Inovasi dan Strategi Pengembangan Bunga Sedap Malam di Kabupaten Pasuruan**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan;
2. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi;
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 5 Oktober 2016
Yang menyatakan,

Anis Desy Chandrawati
NIM 121510601065

SKRIPSI

**PROSES ADOPSI INOVASI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN
BUNGA SEDAP MALAM DI KABUPATEN PASURUAN**



Oleh

Anis Desy Chandrawati
NIM. 121510601065

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Sofia, M. Hum
NIP 196111061987022002
Dosen Pembimbing Anggota : Sudarko S.P., M.Si.
NIP 198002032005011001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Proses Adopsi Inovasi dan Strategi Pengembangan Bunga Sedap Malam di Kabupaten Pasuruan**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 05 Oktober 2016

Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama,

Dra. Sofia, M. Hum
NIP 196111061987022002

Dosen Pembimbing Anggota,

Sudarko, SP., M. Si
NIP 198002032005011001

Dosen Penguji 1,

Dr. Ir. Sri Subekti, M. Si
NIP 196606261990032001

Dosen Penguji 2,

Dioko Soejono, SP., MP
NIP 197001151997021002

Mengesahkan
Dekan,

Dr. Ir. Jani Januar, MT.
NIP 195901021988031002

RINGKASAN

Proses Adopsi Inovasi dan Strategi Pengembangan Bunga Sedap malam di Kabupaten Pasuruan; Anis Desy Chandrawati; 121510601054; 2016; 89 halaman; Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Bunga sedap malam merupakan bunga maskot Jawa Timur yang tercantum dalam Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur No. 471 tahun 1991. Bunga sedap malam sering digunakan dalam berbagai keperluan yakni sebagai bunga rangkaian pada acara kenegaraan, hari raya keagamaan, resepsi pernikahan, pengharum ruangan, bunga tabur saat berziarah ke makam dan sebagainya. Penelitian ini dilaksanakan pada sentra bunga sedap malam di Jawa Timur di Kabupaten Pasuruan. Fokus penelitian adalah proses adopsi inovasi dan strategi pengembangan bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui proses adopsi inovasi bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan, dan (2) strategi pengembangan bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis data model Miles dan Huberman. Penentuan informan kunci menggunakan teknik yaitu *purposive* dan informan pendukung menggunakan *snowball*, sedangkan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi lapang, studi dokumen dan *Focus Group Discussion*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua jenis varietas bunga sedap malam yang diadopsi oleh petani di Kabupaten Pasuruan yaitu varietas Roro Anteng dan varietas Dian Arum. Terdapat beberapa tahap yang dilalui oleh petani yaitu tahap pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi dan konfirmasi. Faktor yang menjadi alasan petani untuk mengadopsi bunga sedap malam varietas Roro Anteng adalah karena adanya kepastian pasar dan karakteristik bunga yang sesuai dengan kebutuhan petani. Sementara itu, pada varietas Dian Arum sebagian besar petani memilih untuk tidak melanjutkan mengadopsi varietas tersebut setelah melalui tahap konfirmasi karena varietas Dian Arum memiliki pasar yang terbatas sehingga petani memilih kembali mengadopsi varietas sebelumnya yaitu

Roro Anteng. Penerapan petani dalam mengadopsi inovasi bunga sedap malam tergolong tinggi karena petani mampu membudidayakan bunga sedap malam sesuai dengan Standar Operasional Prosedur. Strategi pengembangan yang disusun berdasarkan permasalahan yang ada yaitu (a) memperluas jaringan pemasaran (b) pelatihan bagi petani untuk meningkatkan SDM dan (c) memproses bunga sedap malam menjadi minyak atsiri.



SUMMARY

The Process of Adoption Innovation and Development Strategy of Tuberose Flower in Pasuruan Regency ; Anis Desy Chandrawati; 121510601065; 2016; 89 pages; Agribusiness Studies Program Department of Social Economics Faculty of Agriculture, University of Jember.

The Tuberose flower is a kind of flower that is used as mascot of East Java Province on the basis of East Java Governor Decree No. 471, 1991. The flower is often used in many occasions, namely, state and religious celebration, wedding reception and others. The research is about the process of adoption innovation and development strategy of Tuberose flower which was conducted in Pasuruan Regency. Objectives of the research, were (1) to know the adoption process of Tuberose flower and (2) to know the development strategy of Tuberose flower. The research used qualitative method with Miles and Huberman models for data analysis. The key informant was determined by using purposive method, while the following informants using snowball method. The data were collected by using interview, observation document study and focus group discussion.

The result of research showed that there were two varieties of Tuberose flower planted by farmer in Pasuruan Regency. i.e. Roro Anteng and Dian Arum. In the process of adoption innovation, especially for Roro Anteng variety there were some steps conducted by the farmers, namely, knowledge, persuasion, decision, implementation and confirmation. The reason of farmers to adopt Roro Anteng variety was the certainty of market. However, most of farmers has stopped for adopting Dian Arum variety because of limited market so they were repelled the Roro Anteng variety. The implementation of farmers in adopting Tuberose flower was high enough because of the capability of farmers in planting this flower in accordance with SOP. The development strategy was designed on the basis of the existing problems found in the field, i.e (1) strengthen network marketing (2) increasing the capability of human resources and (3) processing of Tuberose flower to be essential oil.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulisan skripsi dengan judul, “Proses Adopsi Inovasi dan Strategi Pengembangan Bunga Sedap Malam di Kabupaten Pasuruan” dapat diselesaikan. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Strata Satu (S1), Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember Dr. Ir. Jani Januar, MT yang telah memberikan bantuan perijinan dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini.
2. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian/ Program Studi Agribisnis, Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji M.Rur M yang telah memberikan bantuan sarana dan prasarana dalam menyelesaikan karya ilmiah tertulis ini.
3. Dra. Sofia, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Sudarko, SP., M.Si Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi demi terselesainya penulisan skripsi ini.
4. Dr. Ir. Sri Subekti, M.Si., dan Djoko Soejono, SP., MP selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis dan Dosen Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan ilmu, bimbingan, saran dan kritik kepada penulis.
6. Keluargaku tercinta, Ayahanda Agus Purwadi, Ida Rusmiati, dan kedua Kakakku Anas Ekopriyo Hadi, SH dan Andri Haru Pramono, S.Pd. Terima kasih untuk pengorbanan yang tak terhingga, serta doa dan semangat yang luar biasa terutama selama penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Khodir, Bapak Kusmanto, Bapak Doddy, Bapak Harri, Ibu Dia, Bapak Avis, Bapak Sundari, Bapak Romli dan semua petani bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan yang telah meluangkan waktu dan memberikan fasilitas kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini;
8. Sahabat-sahabatku Rohman Prayogi, Jebri Pahlavi, Yuni Vix Tatul Ullum, Hani Nofia, Susan Helen Okta Lorenzia, Iryeni Andi Pratiwi, Ninda Ripna Diarta, Auliana Chairun Nisa, Lilis Mega Riptiana, Ridlo Wahyudi, Ahmad Fatikhul Khasan, Nia Dinda Permatasari, Gita Kurnia Nur Puspitasari, Mentari Kurnia Darmawati, dan Melinda Puspitasari, yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, kritik dan sarannya;
9. Keluarga besar “HIMASETA” Fakultas Pertanian Universitas Jember yang telah memberikan perhatian dan semangat;
10. Keluarga besar KKN 49 dan kost “PRIMA BANGKA I” yang telah memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini;
11. Seluruh teman-teman Agribisnis khususnya angkatan 2012 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah berjuang bersama-sama demi mewujudkan cita-cita di masa depan;
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 05 Oktober 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
GLOSARIUM	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Komoditas Bunga Sedap Malam.....	10
2.2.2 Standar Operasional Prosedur (SOP) Budidaya Bunga Sedap Malam di Kabupaten Pasuruan Tahun 2016.....	12
2.2.3 Teori Inovasi	17
2.2.3 Teori Adopsi Inovasi.....	19

2.2.4 Teori Pengambilan Keputusan	23
2.2.5 Teori Strategi	25
2.4 Kerangka Pemikiran	26
BAB 3. METODE PENELITIAN	29
3.1 Penentuan Daerah Penelitian	29
3.2 Metode Penelitian	29
3.3 Metode Penentuan Informan	29
3.4 Metode Pengumpulan Data	31
3.5 Metode Analisis Data	32
3.6 Keabsahan Data	34
3.7 Definisi Operasional	35
BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	37
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Pasuruan	37
4.1.1 Keadaan Geografis	37
4.1.2 Keadaan Topografi	38
4.1.3 Keadaan Geologis.....	38
4.1.4 Keadaan Hindrologis	39
4.1.5 Keadaan Klimatologi.....	40
4.1.5 Keadaan Demografi.....	40
4.2 Potensi Pengembangan Wilayah	41
4.2.1 Kawasan Pertanian	41
4.2.2 Kawasan Perkebunan	42
4.2.2 Kawasan Peternakan	42
4.2.3 Kawasan Perikanan	42
4.2.4 Kawasan Industri	43
4.2.4 Kawasan Pariwisata.....	43
4.2.4 Kawasan Rawan Bencana.....	44
4.3 Aspek Kesejahteraan Masyarakat	44
4.3.1 Pertumbuhan Ekonomi	44
4.3.2 Pendidikan	44
4.4.3 Kesehatan	45

4.4 Organisasi Petani Bunga Sedap Malam	45
4.4.1 Gapoktan “Sedap Malam”	46
4.4.2 Gapoktan “Sekar Arum”	48
4.5 Gambaran Umum Bunga Sedap Malam di Kabupaten Pasuruan.	48
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	51
5.1 Proses Adopsi Inovasi Bunga Sedap Malam di Kabupaten Pasuruan.....	51
5.5.1 Proses Adopsi Inovasi Bunga Sedap Malam Varietas Roro Anteng Di Kabupaten Pasuruan.....	51
5.5.2 Proses Adopsi Inovasi Bunga Sedap Malam Varietas Dian Arum Di Kabupaten Pasuruan.....	67
5.3 Strategi Pengembangan Bunga Sedap Malam di Kabupaten Pasuruan	82
BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN.....	88
6.1 Simpulan.....	88
6.2 Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
DOKUMENTASI.....	93
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

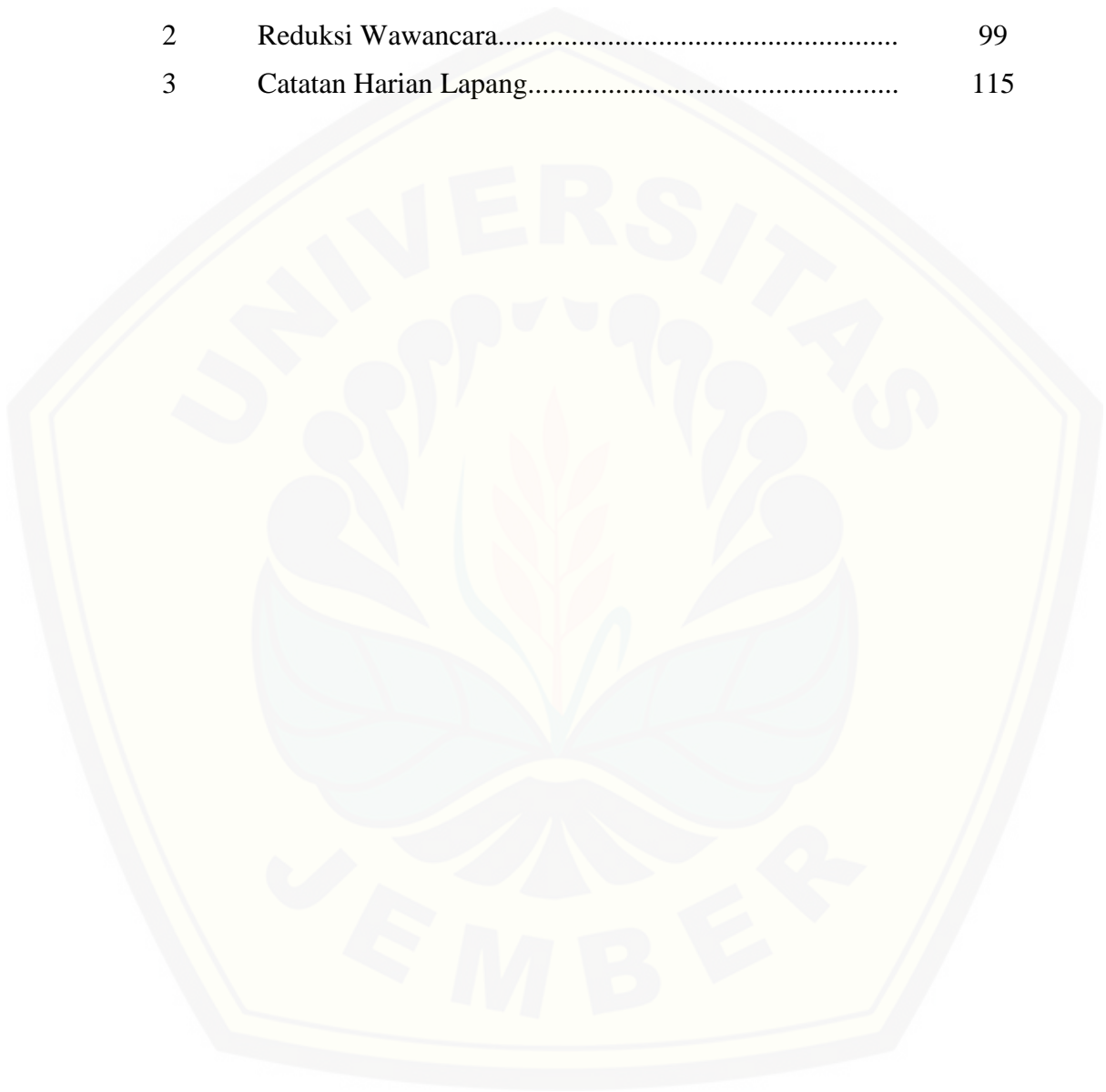
	Halaman
1.1 Perkembangan Produksi Tanaman Hias di Jawa Timur Tahun 2011-2014	3
1.2 Kabupaten Panghasil Bunga Sedap Malam di Jawa Timur tahun 2012.....	5
1.3 Luas Panen, Jumlah Produksi dan Produktivitas Bunga Sedap Malam di Kabupaten Pasuruan tahunan 2004-2014	6
2.1 Perbedaan Karakteristik Bunga Sedap Malam Varietas Roro Anteng dan Varietas Dian Arum.....	11
3.1 Luas Lahan dan Produksi Bunga Sedap Malam di Kabupaten Pasuruan Tahun 2014.....	29
3.2 <i>Key Informan</i> Penelitian Proses Adopsi Inovasi dan Strategi Pengembangan Bunga Sedap Malam di Kabupaten Pasuruan..	30
4.1 Luas Panen, Jumlah Produksi dan Produktivitas Komoditas Unggulan Bidang Pertanian di Kabupaten Pasuruan	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Share produksi Bunga Sedap Malam di Indonesia tahun 2012	4
2.1 Model Proses Pengambilan Keputusan Inovasi.....	21
2.2 Kelompok Adopter.....	23
2.3 Skema Kerangka Pemikiran.....	28
3.1 Proses Analisis Data Model Miles dan Huberman.....	33
3.2 Sistematika Penelitian.....	34
4.1 Bunga Sedap Malam Varietas Roro Anteng dan Dian Arum.....	50
5.1 Bagan Proses Adopsi Inovasi Bunga Sedap Malam Varietas Roro Anteng di Kabupaten Pasuruan	66
5.2 Perbedaan Mekar Bunga Sedap Malam Varietas A. Dian Arum dan B. Roro Anteng.....	70
5.3 Bagan Proses Adopsi Inovasi Bunga Sedap Malam Varietas Roro Anteng di Kabupaten Pasuruan	82


DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1 Data Informan.....	96
2 Reduksi Wawancara.....	99
3 Catatan Harian Lapang.....	115



GLOSARIUM

Abrit	= merah
Asale	= berasal
Biasane	= biasanya
Cuman	= hanya
Didamel	= digunakan
Dinten	= hari
Duwek	= uang
Entuk	= dapat
Gak wangi	= tidak harum
Gedene	= besarnya
Iku	= itu
Inggih	= iya
Jenenge	= namanya
Kaleh	= dua, sama
Katah	= banyak
Kedok	= petak
Kendalane	= kendalanya
Koyok-koyok	= seperti
Kulo	= saya
Lak	= kalau
Makane	= sehingga
Maleh	= lagi
Mboten	= tidak
Meneh	= lagi
Ndak	= tidak
Ngatasine	= mengatasi
Ngelep	= mengairi
Ngenten	= seperti ini
Ngenteni	= menunggu
Niki	= ini



Niku	= itu
Niru	= mencontoh
Nopo	= apa
Nuwon sewo	= permisi
Opo	= apa
Pantun	= padi
Pari	= padi
Pengen	= ingin
Penjenengan	= Anda
Pisan	= sekali
Sak wontenipun	= seadanya
Sedeng wes tuku	= setelah membeli
Semindak	= sekali
Senenge	= suka
Awale tok	= awalnya saja
Taname	= tanamnya
Tasek	= masih
Telaten	= tekun
Tigo	= tiga
Tumbas	= membeli
Tuyo	= air
Ulan	= bulan
Uler	= ulat
Wegah	= malas
Wonten	= ada

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian penduduknya, dengan demikian sebagian besar penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya disektor pertanian. Kenyataan yang demikian terjadi bahwa sebagian besar pengguna lahan di wilayah Indonesia dan hampir 50 persen dari total angkatan kerja masih menggantungkan kebutuhan hidupnya pada sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan sektor pertanian berfungsi sebagai basis atau dasar dari pembangunan ekonomi Indonesia (Yamin, 2006).

Pembangunan pertanian merupakan suatu bagian integral dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum di Indonesia. Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sering kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Tujuan pembangunan ekonomi selain menaikkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas. Pembangunan ekonomi memberikan kepada manusia kemampuan yang lebih besar untuk menguasai alam sekitar dan mempertinggi tingkat kebebasan dalam mengadakan suatu tindakan tertentu (Irwan dan Suparmoko, 2012).

Pembangunan pertanian saat ini telah memasuki era baru, dimana pembangunan yang selama ini terkesan berdiri sendiri, selanjutnya lebih mencerminkan keterkaitan yang erat dengan sektor lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut salah satu strategi dasar yang ditempuh dalam pembangunan pertanian adalah penerapan pendekatan sistem agribisnis dengan memanfaatkan secara optimal sumber daya pertanian dalam suatu kawasan ekosistem. Dengan strategi tersebut, keterkaitan dan keterpaduan dalam pelaksanaan pembangunan pertanian diharapkan dapat menghasilkan produk-produk pertanian dan agroindustri yang berdaya saing tinggi baik di pasar domestik maupun internasional (Shuarta, 2009)

Menurut Soetriono (2006), pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan pertanian rakyat sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Semuanya itu merupakan suatu hal yang penting. Secara garis besar, pengertian pertanian dapat diringkas menjadi: (1) proses produksi; (2) petani atau pengusaha; (3) tanah tempat usaha; (4) usaha pertanian. Pertanian dapat diberi arti terbatas dan arti luas. Definisi pertanian dalam arti terbatas ialah pengelolaan tanaman dan lingkungannya agar memberikan suatu produk. Sedangkan dalam arti luas, pertanian ialah pengolahan tanaman, ternak, dan ikan agar memberikan suatu produk. Ilmu pertanian ialah ilmu yang mempelajari bagaimana mengelola tanaman, ternak, ikan dan lingkungannya agar memberikan hasil yang semaksimal mungkin.

Peran sektor pertanian dapat dilihat secara komprehensif, antara lain: sebagai penyedia pangan masyarakat sehingga mampu berperan strategis dalam penciptaan ketahanan pangan nasional yang berkaitan dengan ketahanan sosial, stabilitas ekonomi, sekaligus menghasilkan bahan baku untuk peningkatan sektor industri dan jasa. Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor salah satunya yaitu subsektor hortikultura. Subsektor hortikultura menempati posisi strategis di dalam pembangunan sektor pertanian. Kontribusi subsektor hortikultura terhadap pembangunan sektor pertanian dari tahun ke tahun cenderung meningkat yang ditandai dengan peningkatan beberapa indikator makro, seperti Produk Domestik Bruto, volume ekspor, penyerapan tenaga kerja, dan nilai tukar petani (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2012).

Komoditas hortikultura terdiri dari kelompok tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka dan tanaman hias. Menurut Kurniawan (2014), tanaman hias adalah berbagai jenis tumbuhan yang sengaja ditanam atau dihadirkan di lingkungan sekitar kita untuk memberikan keindahan atau nilai estetis. Nilai estetis antarspesies tanaman tersebut tidak sama, ada yang memiliki bunga yang indah berwarna-warni, ada yang memiliki bentuk dan warna daun yang unik dan menawan, ada yang memiliki warna dan tekstur batang yang khas.

Selain itu, ada pula spesies tanaman hias yang memiliki nilai estetis gabungan dari keunikan dan keindahan batang, daun, dan bunganya. Adapun data perkembangan produksi tanaman hias di Jawa Timur tersaji dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Perkembangan Produksi Tanaman Hias di Jawa Timur Tahun 2011 – 2014

No.	Komoditas	Produksi (tangcai)				
		2011	2012	2013	2014	Rata-rata
1	Anggrek	1.952.960	2.483.618	2.980.127	2.440.221	2.464.232
2	Anthurium Bunga	108.628	1.478.024	543.976	683.115	703.436
3	Anyelir	22.653	639.287	547.781	565.728	443.862
4	Gerbera	275.982	227.581	204.865	226.551	233.745
5	Gladiol	223.896	227.581	159.051	196.331	201.715
6	Heliconia	82.453	200.626	43.078	36.327	90.621
7	Krisan	51.005.635	57.126.398	65.675.925	88.165.020	65.493.245
8	Mawar	27.372.750	27.528.210	99.175.600	122.610.373	69.171.733
9	Sedap Malam	46.279.671	56.123.387	59.854.971	62.526.940	56.196.242

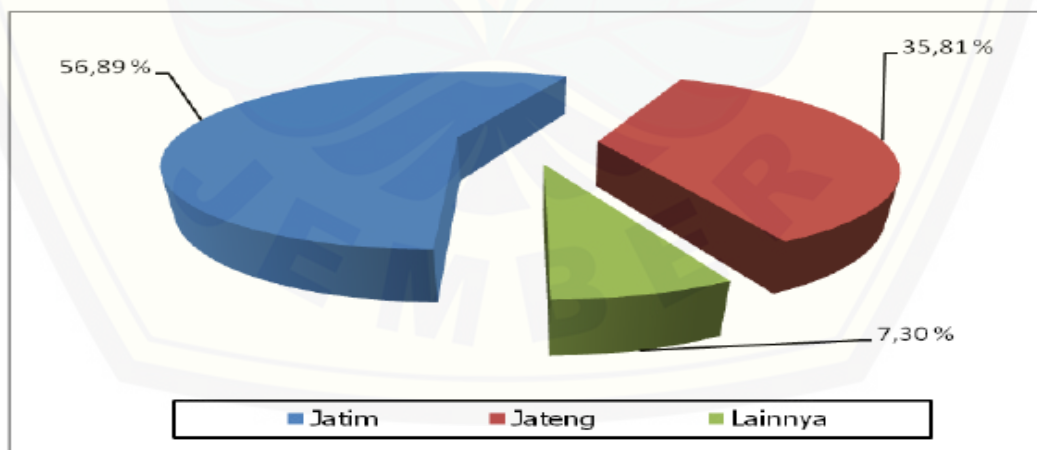
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur 2015 (diolah).

Berdasarkan data dalam Tabel 1.1 rata-rata produksi tanaman hias dari tahun 2011 hingga 2014 cukup beragam. Rata-rata produksi tertinggi yaitu bunga mawar, bunga krisan dan bunga sedap malam dengan jumlah produksi berturut-turut 69.171.733 tangkai, 65.493.245 tangkai dan 56.196.242 tangkai. Namun, dari ketiga jenis tanaman hias tersebut bunga sedap malam memiliki produksi yang cenderung stabil dari tahun 2011 hingga 2014 dibandingkan dengan bunga mawar dan bunga krisan.

Bunga sedap malam merupakan tanaman hias yang umumnya berwarna putih serta memiliki aroma yang sangat harum melebihi melati terutama pada malam hari. Menurut Prahardini (2006), bunga sedap malam sebagai maskot provinsi Jawa Timur dengan SK Gubernur Jawa Timur No. 471 tahun 1991 digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam berbagai keperluan antara lain sebagai bunga rangkaian pada acara kenegaraan, hari raya keagamaan dan resepsi pernikahan, pengharum ruangan, dan bunga tabur saat berziarah ke makam atau ungkapan rasa duka cita pada saat kematian, serta digunakan sebagai bahan kosmetik karena adanya kandungan minyak atsiri. Menurut Wijayakusuma (2015), bunga sedap malam juga memiliki banyak manfaat dibidang kesehatan

antara lain untuk menurunkan panas atau demam, katarak atau radang mata, bisul (*furunculus*), bengkak (*edema*), susah tidur, menenangkan pikiran dan hati, penambah darah, pandangan kabur, meningkatkan stamina, mempertajam penglihatan, influenza, radang tenggorokan, bau mulut, suara serak, sakit saat menelan makanan dan rematik.

Menurut Data dan Sistem Informasi Pertanian (2013), selama periode 2003-2012 luas panen bunga sedap malam di Indonesia didominasi oleh pulau Jawa dengan luas panen sebesar 94,71% dari total luas panen bunga sedap malam Indonesia, sedangkan di luar pulau Jawa hanya sebesar 5,29% sehingga perkembangan luas panen bunga sedap malam di pulau Jawa merupakan gambaran dari luas panen bunga sedap malam di Indonesia. Produksi bunga sedap malam di Indonesia juga didominasi oleh pulau Jawa sebesar 97,17 % dari total produksi bunga sedap malam di Indonesia, sedangkan yang berasal dari luar pulau Jawa hanya sebesar 2,83 % dari total produksi sedap malam Indonesia. Perkembangan produksi bunga sedap malam di Indonesia selama periode 2003-2012 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan 31,65 % per tahun. Share produksi bunga sedap malam di Indonesia tersaji dalam Gambar 1.1 sebagai berikut.



Gambar 1.1 Share Produksi Bunga Sedap Malam di Indonesia 2012

Berdasarkan data gambar 1.1 tentang share produksi bunga sedap malam di Indonesia tahun 2012, sebanyak 56,89% sedap malam di Indonesia berasal dari provinsi Jawa Timur, dan 35,99% dari Jawa Tengah dan sisanya sebesar 7,30 %

merupakan kontribusi dari 28 provinsi lainnya. Berdasarkan data tersebut maka provinsi Jawa Timur merupakan sentra bunga sedap malam. Di Jawa Timur terdapat 11 kabupaten penghasil sedap malam. Berikut adalah data kabupaten penghasil bunga sedap malam di Jawa Timur.

Tabel 1.2 Kabupaten Penghasil Bunga Sedap Malam di Jawa Timur 2012

No.	Kabupaten	Produksi (Tangkai)	Share Provinsi (%)
1.	Kab. Pasuruan	45.993.552	99,38
2.	Kab. Malang	134.811	0,29
3.	Kab. Pamekasan	95.607	0,21
4.	Kab. Banyuwangi	47.468	0,01
5.	Kab. Bondowoso	3.718	0,01
6.	Kota Malang	1.516	0
7.	Kab. Tuban	1.139	0
8.	Kab. Sumenep	1.110	0
9.	Kab. Lumajang	684	0
10.	Kab. Blitar	48	0
11.	Kab. Pacitan	18	0
JAWA TIMUR		46.279.671	100,00

Sumber: Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur (2013).

Berdasarkan data dalam tabel 1.2 tentang kabupaten penghasil bunga sedap malam di Jawa Timur. Produksi bunga sedap malam terbesar di Jawa Timur yaitu Kabupaten Pasuruan sebesar 99,38% dengan tingkat produksi 45.993.552 tangkai sehingga Kabupaten Pasuruan merupakan sentra produksi dari bunga sedap malam di Jawa Timur. Sisanya sebesar 0,62% berasal dari kesepuluh kabupaten lainnya di Jawa Timur diantaranya Kabupaten Malang, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Bondowoso, Kota Malang, Kabupaten Tuban, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Blitar dan Kabupaten Pacitan.

Kabupaten Pasuruan sebagai sentra bunga sedap malam, memiliki permintaan bunga sedap malam sebanyak 90.000 tangkai/hari pada hari-hari biasa yang di kirim ke daerah Jawa, Bali dan Mataram. Namun, pada hari-hari besar keagamaan seperti perayaan imlek dan idul fitri permintaan melonjok tinggi. Pada perayaan imlek permintaan dapat mencapai 120.000-150.000 batang/hari bunga

sedap malam berkualitas tinggi dan pada idul fitri permintaan dapat naik hingga 60% dari permintaan hari-hari biasa. Adapun data luas panen, jumlah produksi dan produktivitas bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan tahun 2004-2014.

Tabel 1.3 Luas Panen, Jumlah Produksi dan Produktivitas Bunga Sedap Malam di Kabupaten Pasuruan tahun 2004-2014.

No.	Tahun	Luas Panen (m ²)	Produksi (Tangkai)	Produktivitas (tgk/m ²)
1	2004	3.000.300	17.777.940	5,00
2	2005	3.924.300	23.545.800	6,00
3	2006	4.778.600	28.671.600	6,00
4	2007	4.725.300	50.231.600	10,63
5	2008	4.997.800	31.444.877	6,29
6	2009	5.790.800	38.156.960	6,59
7	2010	5.883.800	41.757.850	7,10
8	2011	6.586.300	46.912.913	7,12
9	2012	6.767.800	55.625.060	8,21
10	2013	6.636.650	59.702.450	9,00
11	2014	6.907.200	62.352.450	9,02
Rata-rata		5.454.441	41.470.864	7,36

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pasuruan (2015).

Berdasarkan data dalam tabel 1.3 tentang luas panen, jumlah produksi dan produktivitas bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan tahun 2004-2014. Bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan memiliki luas panen dan produksi yang cenderung meningkat setiap tahunnya, namun sempat mengalami penurunan jumlah produksi pada tahun 2008 sebesar 18.786.723 tangkai. Luas lahan panen dari 3.000.300 m² pada tahun 2004 naik menjadi 6.907.200 m² pada tahun 2014. Jumlah produksinyapun memiliki kenaikan yang cukup signifikan dari 2004 ke 2014 yakni sebesar 44.574.510 tangkai. Rata-rata kenaikan luas panen yaitu 390.690 m². Rata-rata kenaikan produksi yaitu sebesar 4.457.451 tangkai setiap tahunnya. Rata-rata luas panen bunga sedap malam yaitu seluas 5.454.441 m², jumlah produksi 41.470.864 tangkai dan produktivitasnya 7,36 tgk/m².

Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pasuruan (2015), produksi bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan di dominasi oleh Kecamatan Rembang dan Kecamatan Bangil dengan luas panen pada tahun 2014

berturut-turut 5.930.000 m² dan 977.200 m². Bunga sedap malam yang selama ini dibudidayakan oleh petani di Kabupaten Pasuruan yaitu varietas Roro Anteng. Pada tahun 2011 hingga saat ini petani bunga sedap malam dan pemerintah Di Kabupaten Pasuruan berupaya melakukan inovasi-inovasi terhadap varietas baru bunga sedap malam, yakni Dian Arum yang berasal dari Cianjur Jawa Barat dengan tujuan untuk meningkatkan potensi bunga sedap malam yang ada di Kabupaten Pasuruan. Namun, proses adopsi inovasi bunga sedap malam varietas Dian Arum tidak berkembang seperti halnya proses adopsi inovasi varietas Roro Anteng. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti ingin menganalisis tentang bagaimana proses adopsi inovasi bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan baik varietas Roro Anteng maupun Dian Arum dan bagaimana strategi pengembangan bunga sedap di Kabupaten Pasuruan.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana proses adopsi inovasi bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana strategi pengembangan bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses adopsi inovasi bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi petani dalam membudidayakan varietas bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah Kabupaten Pasuruan dalam membuat kebijakan terkait strategi pengembangan bunga sedap malam.
3. Sebagai suatu bahan pelengkap informasi bagi penelitian selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan bunga sedap malam salah satunya adalah penelitian dari Dwiastuti *et al* (2010) yang berjudul “Pengambilan Keputusan dalam Pembelian Bunga Sedap Malam (Aspek Sikap Dan Tindakan Konsumen Individu dan Hotel di Kabupaten Denpasar, Propinsi Bali)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumen individu dan konsumen hotel lebih mempertimbangkan atribut intrinsik berupa aroma khas, bunga berwarna putih bersih, digunakan sebagai hiasan dan memperindah. Pada konsumen hotel atribut lain yang menjadi pertimbangan adalah awet hingga 2-3 hari, menimbulkan nilai estetika, menarik minat tamu hotel, membuat tamu puas dan nyaman dengan suasana hotel, dan meningkatkan citra hotel. Sedangkan atribut ekstrinsik untuk konsumen individu dari 4 atribut hanya 2 atribut yang dipertimbangkan yaitu pelayanan penjual dan langganan dengan florist.

Penelitian yang terkait dengan proses adopsi inovasi adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Distaria (2007) yang berjudul “Proses Adopsi Sistem Pertanian Organik pada Usahatani Sawi (*Brassica juncea*)”. Penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa proses adopsi sistem pertanian organik pada usahatani sawi terdiri dari 5 tahapan yaitu tahap pengetahuan, persuasi, putusan, implementasi, dan konfirmasi yang mana menghasilkan keputusan menerima sebesar 60% atau sebanyak 24 petani dan menunda sebesar 40% atau sebanyak 16 petani. Hasil penelitian juga menyebutkan bahwa sifat-sifat inovasi sistem pertanian organik yang berkorelasi dengan keputusan petani adalah keuntungan relatif, kompleksitas, dan observabilitas, sedangkan sifat-sifat inovasi yang tidak berkorelasi adalah kompatibilitas dan triabilitas.

Menurut hasil penelitian lainnya yaitu Serah (2012) dengan judul “Pengaruh Karakteristik Inovasi Sistem Sosial dan Saluran Komunikasi Terhadap Adopsi Inovasi Teknologi Pertanian”. Diperoleh hasil yaitu sebagian besar petani di Kecamatan Ronte menyatakan bahwa pengadopsian teknologi pertanian dipengaruhi oleh aspek keuntungan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, triabilitas

hingga aspek observabilitas. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Rogers (1995) inovasi akan lebih mudah diterima oleh masyarakat jika memiliki karakteristik inovasi dengan keuntungan baik dari segi ekonomi hingga kepuasan yang dapat diterima oleh masyarakat.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang tingkat adopsi inovasi dengan indikator SOP, salah satunya adalah penelitian dari Yoga (2015) yang berjudul “Efektivitas Penyuluhan Metode Sekolah Lapang terhadap Penerapan Standart Operasional Prosedur (SOP) Budidaya Anggrek Tanah (Terrestrial) di Kota Tanggerang Selatan”. Tingkat adopsi inovasi petani dalam menerapkan budidaya anggrek tanah berdasarkan SOP dikelompokkan menjadi tiga yaitu kelompok petani dengan penerapan rendah yang terdapat 11 orang petani atau sebanyak 26%, kelompok petani dengan penerapan sedang yang memiliki skor penerapan antara 19-23 terdapat 17 petani atau 40,48% dan kelompok petani dengan penerapan tinggi yang memiliki skor penerapan 24-28 terdapat 14 petani responden 33,33%. Hasil penelitian juga menjelaskan bahwa pengetahuan berhubungan nyata dengan tingkat penerapan petani, semakin tinggi tingkat pengetahuan petani maka semakin tinggi tingkat penerapan SOP budidaya anggrek tanah oleh petani.

Penelitian terdahulu yang membahas tentang strategi pengembangan komoditas tanaman hias salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Simbolan (2007) yang berjudul “Prospek Pengembangan Usahatani Bunga Melatih Putih di Kota Medan Sumatera Utara”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa strategi pengembangan usahatani bunga melati putih di masa depan dilihat dari masalah-masalah yang dialami petani adalah menggunakan inisiatif sendiri dalam menambah modal usahatani, memperluas jaringan pemasaran, memberikan nilai tambah/sentuhan kreativitas agar bunga tetap menarik, dan menggunakan teknologi untuk memaksimalkan fungsi bunga melati putih.

Penelitian lainnya yang membahas tentang strategi pengembangan komoditas tanaman hias adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2013) dengan judul “Analisis Pemasaran Bunga Mawar Tabur dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani serta Prospek Pengembangan Usaha

(Studi Kasus Di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember)”. Hasil analisis dari penelitian tersebut yaitu usahatani bunga mawar tabur berada pada posisi kuat-berpeluang (*White Area*), maka dapat dikatakan bahwa usahatani bunga mawar tabur prospektif atau baik untuk dikembangkan. Strategi yang digunakan adalah mengoptimalkan tenaga kerja dalam keluarga untuk mendapatkan hasil produk yang lebih baik, membuat kemasan yang baru untuk kemasan bunga tabur, memberikan pelayanan khusus bagi konsumen tetap dan menarik konsumen baru (dalam dan luar kota).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Komoditas Bunga Sedap Malam

Menurut Departemen Pertanian (2008), bunga Sedap Malam (*Polianthes tuberosa L.*) berasal dari keluarga *Agvaceae*, dengan bentuk kuntum *simple* dan *double*. Bunga ini banyak diminati oleh *florist* sebagai pelengkap rangkaian bunga, karena keharuman dan keindahannya dibanding tanaman hias lainnya. Sedap Malam berasal dari Meksiko (Amerika Selatan) sampai di Pulau Jawa pada tahun 425 dan telah menyebar dan beradaptasi dengan baik di daerah beriklim panas (tropis). Manfaat bunga Sedap Malam adalah untuk: (1) keindahan dan pengharum ruangan, (2) sebagai rangkaian penghias pada setiap acara kenegaraan, hari raya keagamaan dan resepsi pernikahan, (3) sebagai bunga tabur saat berziarah ke makam, (4) sebagai ungkapan rasa duka cita saat kematian dan (5) sebagai bahan kosmetik, karena mengandung minyak atsiri. Klasifikasi bunga sedap malam yaitu:

Kingdom	: Pantae (Tumbuhan)
Divisi	: Magnoliopyta (tumbuh berbunga)
Kelas	: Lilioidae (berkeping satu)
Ordo	: Liliales
Famili	: Agvaceae
Genus	: Polianthes
Spesies	: <i>Polianthes tuberosa L</i>

Menurut Prahardini (2006), morfologi bunga sedap malam yaitu bunga sedap malam termasuk tanaman berumbi, mempunyai batang beruas-ruas dengan rangkaian bunga berwarna putih, susunan bunga majemuk, berbunga terus-menerus sepanjang tahun dan beraroma harum sepanjang malam. Jenis sedap malam dari Bangil telah dilepas oleh Menteri Pertanian dengan nama Varietas Roro Anteng sesuai dengan SK Nomor:535/kpts/PD.210/2003. Sedangkan bunga sedap malam yang berasal dari Jawa Barat telah dilepas oleh Menteri Pertanian sebagai varietas unggul dengan SK No.613/Kpts/SR.120/5/2008 dengan nama Dian Arum. Berikut perbedaan bunga sedap malam varietas Roro Anteng dan Dian Arum.

Tabel 2.1 Perbedaan Karakteristik Bunga sedap Malam Varietas Roro Anteng dan Dian Arum.

No.	Karakter	Varietas	
		Roro Anteng	Dian Arum
1	Tinggi tanaman (cm)	45,2 - 55,6	43,5 - 52,1
2	Jumlah anakan	11,3 - 14,7	10,5 - 15,5
3	Panjang tangkai bunga (cm)	163,2 - 179,2	112,5 - 131,2
4	Diameter tangkai bunga (cm)	1,3 - 1,6	1,1 - 1,3
5	Panjang malai (cm)	52,0 - 58,4	43,2 - 62,5
6	Diameter malai (cm)	2,7 - 3,0	3,0 - 3,1
7	Diameter bunga kuncup (cm)	1,0 - 1,2	1,0 - 1,5
8	Diameter bunga mekar (cm)	3,6 - 4,5	3,4 - 4,9
9	Jumlah helaian petal bunga	10,0 - 12,0	18,0 - 25,0
10	Tebal helaian petal bunga (mm)	1,0 - 1,1	1,0 - 1,2
11	Jumlah kuntum/tangkai malai bunga	44,0 - 60,0	42,0 - 62,0
12	Produksi bunga (tangkai/rumpun/tahun)	1,0 - 2,0	1,0 - 3,0
13	Lama kesegaran bunga (hari)	4,0 - 5,0	4,0 - 6,0
14	Intensitas penyakit bercak daun (%)	25,3 - 49,5	8,5 - 17,3
15	Ketahanan terhadap penyakit bercak daun	Rentan	Agak tahan

Sumber: Sihobing *et al* (2012).

Berdasarkan data dalam tabel 2.1 tentang perbedaan karakteristik bunga sedap malam varietas Roro Anteng dan Dian Arum. Perbedaan yang ada tidak terlalu signifikan sekilas terlihat sama. Namun pada panjang tangkai lebih panjang Roro Anteng dibandingkan dengan Dian Arum, jumlah helaian petal lebih banyak Dian Arum dikarenakan varietas Dian Arum termasuk bunga ganda sedangkan Roro Anteng semi ganda, pada karakter lama kesegaran bunga varietas Dian Arum lebih lama satu hari dibandingkan dengan Roro Anteng serta pada intensitas

penyakit bercak daun terlihat bahwa Roro Anteng lebih sering terserang penyakit bercak daun dibandingkan dengan varietas Dian Arum sehingga varietas Dian Arum lebih tahan di bandingkan dengan Roro Anteng.

2.2.2 Standar Operasional Prosedure (SOP) Budidaya Bunga Sedap Malam

1. Pengolahan Tanah

Pengolahan Tanah adalah kegiatan yang dilakukan untuk merubah struktur tanah dari padat menjadi remah (pero) dan berongga. Tujuan dari pengolahan tanah pada budidaya tanaman sedap malam adalah untuk memperoleh media tanam yang optimal bagi pertumbuhan tanaman. Prosedur pelaksanaan pengolahan tanah yaitu sebagai berikut:

- a. Tanah diolah dengan menggunakan singkal (*hand traktor*) sehingga terjadi pergantian posisi tanah dimana tanah lapisan atas akan dibalik sehingga ada di bawah.
- b. Tanah dikeringkan selama 1-2 bulan.
- c. Tanah diratakan dan dibuat bedengan (guludan) dengan ukuran 80 cm - 100 cm dengan panjang sesuai dengan kondisi lahan dan tinggi guludan 30 cm - 40 cm serta lebar larenan 50cm-60 cm.
- d. Penghancuran gumpalan tanah yang besar menjadi lebih kecil (Kecroh) sehingga lebih mudah untuk penanaman.
- e. Guludan dibiarkan selama satu minggu lalu dialiri air sampai air meresap (dibiarkan 0-3 hari) setelah itu baru dilakukan penugalan.

2. Pembenihan

Pembenihan adalah pemilihan benih yang seragam, sehat dan sudah muncul mata tunas. Tujuan dari pembenihan adalah untuk mendapatkan benih yang baik dan sehat. Prosedur pelaksanaan pembenihan yaitu sebagai berikut:

- a. Memilih benih yang berukuran lebih dari 2 tahun
- b. Membersihkan calon benih dari akar-akar dan tanah
- c. Melakukan sortasi untuk mendapatkan benih yang seragam ukurannya

- d. Menyimpan benih yang sudah bersih dan siap tanam ke dalam karung waring sampai saatnya tanam

3. Penanaman

Penanaman adalah menanam benih (umbi) sedap malam pada lubang tanam yang telah disiapkan. Tujuan dari penanaman adalah agar tanaman segera mendapatkan lokasi tumbuh yang optimal bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Prosedur pelaksanaan penanaman yaitu sebagai berikut:

- a. Penggejikan (tugal) dilakukan untuk memberikan lubang pada tanah dengan jarak 30 cm x 30 cm atau 30 cm x 40 cm.
- b. Umbi sedap malam dimasukkan kedalam lubang tanam (10 cm – 15 cm) yang telah disiapkan.
- c. Benih yang sudah dimasukan dalam lubang tanam ditutup dengan tanah.

4. Pemupukan

Pemupukan adalah memberikan kecukupan hara di dalam tanah yang berfungsi untuk memperbaiki struktur tanah dan kesuburan tanah. Tujuan dari pemupukan adalah agar tersedia unsur hara yang dapat diserap oleh tanaman secara optimal. Prosedur pelaksanaan pemupukan usaha tani bunga sedap malam yaitu sebagai berikut:

- a. Pupuk diberikan pada lubang tugal disela tanaman.
- b. Pemupukan ke I diberikan pada tanaman setelah umur 2-3 bulan sebanyak 300 – 700 kg/Ha (tergantung jarak tanam).
- c. Pemupukan ke II diberikan pada tanaman setelah umur 2 – 3 bulan setelah pemupukan I, urea sebanyak 300 - 700 kg/Ha, Phonska sebanyak 200 - 300 kg/Ha dan ZA sebanyak 200 kg/Ha (tergantung jarak tanam).
- d. Pemupukan ke III dilakukan 2 bulan setelah pemupukan ke II sebanyak 500 - 1.000 kg/Ha (tergantung jarak tanam).
- e. Pemupukan selanjutnya dilakukan setiap 2 - 3 bulan sekali dengan menggunakan dosis sesuai dengan pemupukan ke III (tergantung jarak tanam).
- f. Pupuk yang telah ditebar ditutup dengan tanah.

5. Pengairan

Pengairan adalah mengatur ketersediaan air bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman pada musim kemarau. Tujuan dari pengairan yaitu untuk menyediakan kebutuhan air bagi pertumbuhan dan perkembangan tanaman pada musim kemarau. Prosedur pelaksanaan pengairan pada usahatani bunga sedap malam yaitu sebagai berikut:

- a. Memasukkan air dari saluran ke lokasi petak lahan.
- b. Cangkul untuk membuka dan menutup saluran menuju petak lahan.
- c. Pengairan dilakukan 1 - 2 minggu sekali pada saat musim kemarau.

6. Penyulaman

Penyulaman adalah kegiatan penanaman benih (umbi) sedap malam pada lubang tanam yang telah disiapkan sebagai pengganti umbi yang tidak tumbuh. Tujuan dari penyulaman adalah untuk menggantikan umbi yang tidak tumbuh pada lubang yang sama. Prosedur pelaksanaan pelaksanaan penyulaman usahatani bunga sedap malam yaitu:

- a. Penggejikan (tugal) dilakukan untuk membuat lubang pada tanah dimana benih sedap malam tidak tumbuh.
- b. Umbi sedap malam dimasukan kedalam lubang tanam yang telah disiapkan.
- c. Benih yang sudah dimasukan dalam lubang tanam ditutup dengan tanah
- d. Penyulaman dilakukan setelah tanaman berumur 6 minggu (keluar daun lima helai).

7. Pengendalian OPT (Organisme Pengganggu Tanaman)

Pengendalian OPT adalah tindakan yang dilakukan untuk mencegah kerugian pada budidaya tanaman sedap malam yang diakibatkan oleh OPT dengan cara memadukan satu atau lebih teknik pengendalian. Tujuan mengendalikan OPT untuk menghindari terjadinya kerugian ekonomi berupa kehilangan hasil (kuantitas) dan penurunan mutu (kualitas) produk dan menjaga kesehatan tanaman dan lingkungan. Prosedur pelaksanaan engendalian OPT usahatani bunga sedap malam yaitu sebagai berikut:

- a. Pengamatan OPT dilakukan secara terjadwal yaitu seminggu 2 kali mulai umur 4 minggu setelah tanam. Tujuan pengamatan adalah untuk mengetahui jenis dan perkembangan OPT serta tindakan pengendalian yang bisa dilakukan. Jika pestisida atau tindakan pengendalian yang dilakukan terbukti tidak efektif, maka harus dilakukan penggantian penggunaan pestisida atau cara pengendaliannya.
- b. Pengamatan dilakukan setiap hari.
- c. Jenis-jenis OPT yang harus diamati pada tanaman sedap malam adalah :
 - 1) Hama Kutu Putih (*Pseudococcus sp*)
 - 2) Hama Tungau Merah (*Tetranychus sp*)
 - 3) Bercak Daun Ungu (*Altenaria*)
 - 4) *Xanthomona*

8. Sanitasi Kebun

Sanitasi kebun adalah menjaga lahan dan tanaman dari gangguan gulma dan tanaman lain di sekitar tanaman yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman dan kotoran lain seperti wadah bekas pupuk, pestisida dan sampah lain. Tujuan dari sanitasi kebun adalah menciptakan lingkungan tumbuh yang baik bagi tanaman sedap malam untuk mendapatkan hasil yang optimal. Prosedur pelaksanaan sanitasi kebun yaitu sebagai berikut:

- a. Persiapkan peralatan yang diperlukan.
- b. Kumpulkan kotoran/sampah yang dihasilkan dari penyiangan yang dilakukan lalu masukan dalam keranjang.
- c. Bawa keranjang yang berisi kotoran/sampah ke tempat galian yang sudah dipersiapkan.
- d. Timbun sampah pada lubang tersebut.
- e. Pembersihan kebun dilakukan 1 bulan sekali (tergantung kondisi di lapang).

9. Panen

Panen adalah proses pengambilan tangkai bunga dan bunga yang telah memenuhi kriteria panen dimana untuk bunga potong ditandai dengan mekarnya

bunga pada pangkal tangkai (empat buah) dan untuk bunga tabur telah mekar penuh dengan cara mematahkan tangkai bunga sampai pada pangkal. Tujuan dari panen adalah mendapatkan bunga potong dan bunga mekar yang seragam dan memisahkan tangkai bunga dari rumpun tanaman. Prosedur pelaksanaan panen terbagi menjadi dua yaitu panen untuk bunga rompes atau tabur dan untuk bunga potong.

a. Bunga rompes/bunga tabur

- 1) Panen dilakukan dengan cara memetik langsung bunga yang telah mekar penuh 2 dari bawah.
- 2) Pemetikan dilakukan setiap hari atau dua hari sekali sampai habis satu tangkai dilakukan malam dan pagi hari.

b. Bunga potong

- 1) Ciri yang menandakan bunga dapat dipanen adalah bunga mekar 2 atau 3 pada pangkal tangkai.
- 2) Panen awal bunga sedap malam dilakukan pada usia tanaman 8 bulan setelah tanam.
- 3) Panen dilakukan dengan mencabut tangkai bunga dari rumpun bunga.
- 4) Hasil cabutan tangkai dikumpulkan dan di ikat dengan tali.

10. Pasca Panen Bunga Potong

a. Sortasi, grading dan pembersihan

Sortasi adalah pemisahan produk yang sudah bersih menjadi bermacam macam kualitas atas dasar sifat-sifat fisik, sedangkan grading adalah sortasi produk menjadi bermacam-macam fraksi kualitas sesuai dengan standar klasifikasi yang telah diakui atas dasar nilai komersial dan kegunaannya. Pemberisihan adalah pemisahan hasil panen sedap malam dari kotoran yang ikut pada pangkal tangkai bunga (tanah yang terikut dan daun yang tidak diperlukan). Tujuannya adalah untuk mendapatkan tangkai bunga yang seragam sesuai grade dan bersih sehingga nampak segar. Prosedur pelaksanaan pembersihan, gading dan sortasi yaitu:

- 1) Melakukan pemisahan antara tangkai bunga yang panjang dan yang pendek sesuai ukuran.
 - 2) Pembersihan tangkai dari kotoran tanah yang terikut dan daun yang tidak diperlukan.
 - 3) Pembersihan dilakukan dengan cara manual menggunakan tangan.
- b. Mengikat dan memotong pangkai tangkai

Mengikat adalah proses pengumpulan tangkai bunga untuk dijadikan satu ikatan dan dilakukan pemotongan pada pangkal tangkai sesuai ukuran yang telah ditetapkan. Tujuan mendapatkan tangkai bunga yang panjangnya seragam dan jumlah yang sesuai. Prosedur Pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Satukan masing-masing 100 buah tangkai bunga lalu ikat dengan tali.
- 2) Potong pangkal tangkai bunga agar panjang tangkai dapat seragam.
- 3) Bungkus bunga bagian atas dengan kertas agar bunga tidak layu selama perjalanan.

2.2.3 Teori Inovasi

Roger dan Shoemaker (1971) mengartikan inovasi sebagai ide-ide baru, praktek-praktek baru, atau objek-objek yang dapat dirasakan sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau masyarakat sasaran penyuluhan. Sedangkan menurut Lionberger dan Gwin (1982) mengartikan inovasi tidak hanya sekedar sebagai sesuatu yang baru, tetapi lebih luas dari itu, yakni sesuatu yang dinilai baru atau dapat mendorong terjadinya pembaruan dalam masyarakat atau pada lokalisasi tertentu. Berdasarkan definisi tersebut, maka inovasi tidak hanya terbatas pada benda atau barang hasil produksi saja, tetapi mencakup ideologi, kepercayaan, sikap hidup, informasi, perilaku, pola pikir atau gerakan-gerakan menuju pada proses perubahan di dalam segala bentuk tata kehidupan masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan “baru”, tidak selalu berarti sesuatu yang baru diciptakan atau ditemukan, tetapi baru diterapkan pada sistem sosial penerima manfaatnya (Mardikanto, 2010).

Menurut Mardikanto (2010), inovasi adalah suatu ide, produk, informasi teknologi, kelembagaan, perilaku, nilai-nilai, dan praktek-praktek baru yang

belum banyak diketahui, diterima dan digunakan dan atau diterapkan/dilaksanakan oleh sebagian besar warga masyarakat dalam suatu lokalitas tertentu, yang dapat digunakan atau mendorong terjadinya perubahan-perubahan di segala aspek kehidupan masyarakat demi selalu terwujudnya perbaikan-perbaikan mutu hidup setiap individu dan seluruh warga masyarakat yang bersangkutan.

Karakteristik inovasi adalah sifat dari difusi inovasi, dimana karakteristik inovasi merupakan salah satu yang menentukan kecepatan suatu proses inovasi. Rogers (1995) mengemukakan ada 5 karakteristik inovasi, yaitu : *relative advantage* (keuntungan relatif), *compatibility* atau kompatibilitas (keserasian), *complexity* atau kompleksitas (kerumitan), *triability* atau triabilitas (dapat diuji coba) dan *observability* (dapat diobservasi).

1. *Relative Advantage* (keuntungan relatif) adalah tingkat kelebihan suatu inovasi, apakah lebih baik dari inovasi yang ada sebelumnya atau dari hal-hal yang biasa dilakukan. Biasanya diukur dari segi ekonomi, prestasi sosial, kenyamanan dan kepuasan. Semakin besar keuntungan relatif yang dirasakan oleh adopter, maka semakin cepat inovasi tersebut diadopsi.
2. *Compatibility* atau kompatibilitas (keserasian) adalah tingkat keserasian dari suatu inovasi, apakah dianggap konsisten atau sesuai dengan nilai-nilai, pengalaman dan kebutuhan yang ada. Jika inovasi berlawanan atau tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang dianut oleh adopter maka inovasi baru tersebut tidak dapat diadopsi dengan mudah oleh adopter.
3. *Complexity* atau kompleksitas (kerumitan) adalah tingkat kerumitan dari suatu inovasi untuk diadopsi, seberapa sulit memahami dan menggunakan inovasi. Semakin mudah suatu inovasi dimengerti dan dipahami oleh adopter, maka semakin cepat inovasi diadopsi.
4. *Triability* atau triabilitas (dapat diuji coba) merupakan tingkat apakah suatu inovasi dapat dicoba terlebih dahulu atau harus terikat untuk menggunakannya. Jika suatu inovasi dapat diuji cobakan pada keadaan sesungguhnya, inovasi pada umumnya lebih cepat diadopsi. Untuk lebih mempercepat proses adopsi, maka suatu inovasi harus mampu menunjukkan keunggulannya.

5. *Observability* (dapat diobservasi) adalah tingkat bagaimana hasil penggunaan suatu inovasi dapat dilihat oleh orang lain. Semakin mudah seseorang melihat hasil suatu inovasi, semakin besar kemungkinan inovasi diadopsi oleh orang atau sekelompok orang.

2.2.4 Teori Adopsi Inovasi

Adopsi pada hakekatnya dapat diartikan sebagai proses penerimaan inovasi dan atau perubahan perilaku baik yang berupa pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*) maupun ketrampilan (*psychomotoric*) pada diri seseorang setelah menerima inovasi yang disampaikan fasilitator oleh masyarakat penerima manfaatnya. Proses adopsi inovasi merupakan proses yang diupayakan secara sadar demi tercapainya tujuan pembangunan. Sebagai suatu proses, pembangunan merupakan proses interaksi dari banyak pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan upaya peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan serta perbaikan mutu hidup, melalui penerapan teknologi yang terpilih (Mardikanto, 2010).

Menurut Rogers (1995) dalam proses adopsi inovasi terdapat 4 (empat) elemen pokok, yaitu: suatu inovasi, dikomunikasikan melalui saluran komunikasi tertentu, dalam jangka waktu dan terjadi diantara anggota-anggota suatu sistem sosial.

1. Inovasi (gagasan, tindakan atau barang) yang dianggap baru oleh seseorang, sehingga dalam hal ini, kebaruan inovasi diukur secara subjektif menurut pandangan individu yang menerimanya.
2. Saluran komunikasi, adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada penerima. Jika komunikasi dimaksudkan untuk memperkenalkan suatu inovasi kepada khalayak yang banyak dan tersebar luas, maka saluran komunikasi yang lebih tepat, cepat dan efisien, adalah media massa. Tetapi jika komunikasi dimaksudkan untuk mengubah sikap atau perilaku penerima secara personal, maka saluran komunikasi yang paling tepat adalah saluran interpersonal.

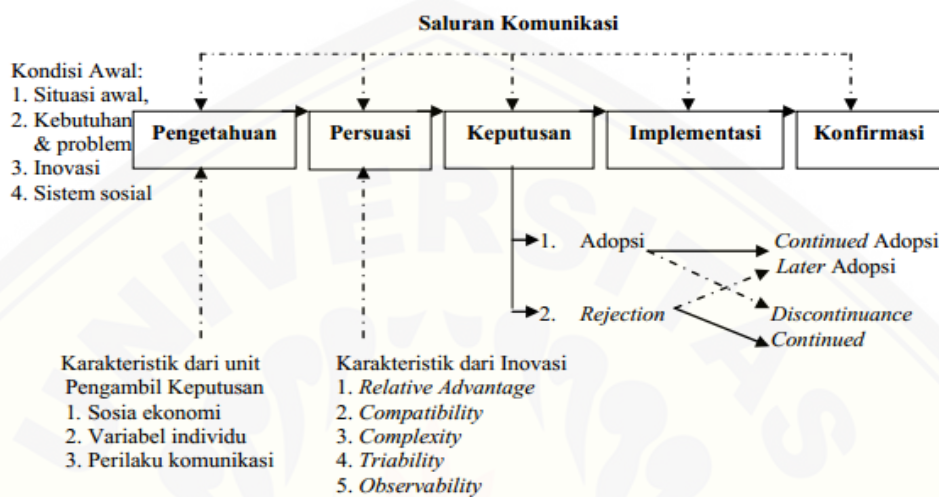
3. Jangka waktu, yakni proses keputusan inovasi dari mulai seseorang mengetahui sampai memutuskan untuk menerima atau menolaknya. Penguatan terhadap keputusan itu sangat berkaitan dengan dimensi waktu. Paling tidak dimensi waktu terlihat dalam (a) proses pengambilan keputusan inovasi, (b) keinovatifan seseorang (relatif lebih awal atau lebih lambat dalam menerima inovasi), dan (c) kecepatan pengadopsian inovasi dalam sistem sosial.
4. Sistem sosial merupakan kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Menurut Mardikanto (2010), secara konseptual sebelum masyarakat mau menerima/menerapkan dengan keyakinan sendiri, proses adopsi selalu melalui tahapan-tahapan meskipun selang waktu antar tahapan satu dengan yang lain tidak selalu sama, tergantung sifat inovasi, karakteristik penerima manfaat, keadaan lingkungan (fisik maupun sosial), dan aktivitas/kegiatan yang dilakukan oleh fasilitator. Tahapan-tahapan adopsi yang telah diperkenalkan oleh Roger (1961) adalah:

1. *Awareness* atau kesadaran, yaitu penerima manfaat mulai sadar tentang adanya adopsi yang ditawarkan oleh fasilitator.
2. *Interest* atau tumbuhnya minat yang serngkali ditandai oleh keinginannya untuk bertanya atau untuk mengetahui lebih banyak/jauh tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan inovasi yang ditawarkan oleh fasilitator.
3. *Evaluation* atau penilaian terhadap baik/buruk atau manfaat inovasi yang telah diketahui informasinya secara lengkap.
4. *Trial* atau mencoba dalam skala kecil untuk lebih meyakinkan penilaiannya, sebelum menerapkan untuk skala yang lebih luas lagi.
5. *Adoption* atau menerima/menerapkan dengan penuh keyakinan berdasarkan penilaian dan uji coba yang telah dilakukan/diamatinya sendiri

Dari pengalaman di lapangan ternyata proses adopsi tidak berhenti segera setelah suatu inovasi diterima atau ditolak. Kondisi ini akan berubah lagi sebagai akibat dari pengaruh lingkungan penerima adopsi. Oleh sebab itu, Rogers (1995)

merevisi kembali teorinya tentang keputusan tentang inovasi yaitu: *knowledge* (pengetahuan), *persuasion* (persuasi), *decision* (keputusan), *implementation* (pelaksanaan), dan *confirmation* (konfirmasi). Berikut gambar model proses pengambilan keputusan inovasi



Gambar 2.1 Model Proses Pengambilan Keputusan Inovasi (Rogers, 1995)

1. Tahap pengetahuan.

Pada tahap ini individu atau unit pengambil keputusan lainnya menyadari keberadaan dari sebuah inovasi dan memahami keuntungan dari fungsi inovasi tersebut. Para pengamat berpendapat bahwa individu akan menjadi sadar tentang inovasi dengan sebuah peristiwa, oleh karena itu individu tidak dapat aktif mencari sebuah inovasi hingga mereka mengetahui eksistensi inovasi tersebut. Tahapan ini juga dipengaruhi oleh beberapa karakteristik dalam pengambilan keputusan, yaitu: karakteristik sosial-ekonomi, nilai-nilai pribadi dan pola komunikasi.

2. Tahap persuasi.

Pada tahap ini individu tertarik pada inovasi dan aktif mencari informasi/detail mengenai inovasi. Tahap kedua ini terjadi lebih banyak dalam tingkat pemikiran calon pengguna. Inovasi yang dimaksud berkaitan dengan karakteristik inovasi itu sendiri, seperti: kelebihan inovasi, tingkat keserasian, kompleksitas, dapat dicoba dan dapat dilihat.

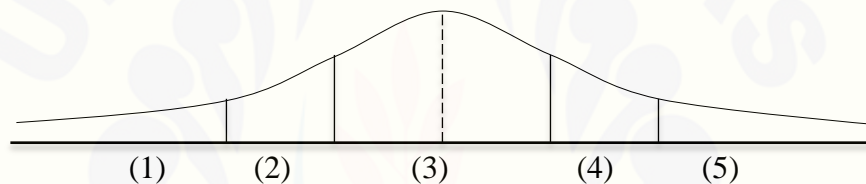
3. Tahap pengambilan keputusan.
Pada tahap ini individu mengambil konsep inovasi dan menimbang keuntungan/kerugian dari menggunakan inovasi dan memutuskan apakah akan mengadopsi atau menolak inovasi.
4. Tahap implementasi.
Pada tahap ini mempekerjakan individu untuk inovasi yang berbeda-beda tergantung pada situasi. Selama tahap ini individu menentukan kegunaan dari inovasi dan dapat mencari informasi lebih lanjut tentang hal itu.
5. Tahap konfirmasi.
Setelah sebuah keputusan dibuat, seseorang kemudian akan mencari pembenaran atas keputusan mereka. Tidak menutup kemungkinan seseorang kemudian mengubah keputusan yang tadinya menolak jadi menerima inovasi atau sebaliknya yang awalnya menerima menjadi berhenti setelah melakukan evaluasi.

Menurut Mardikanto (2010), anggota sistem sosial dapat dibagi ke dalam kelompok-kelompok penerima inovasi sesuai dengan tingkat keinovatifannya (kecepatan dalam menerima inovasi). Salah satu pengelompokan yang bisa dijadikan rujukan adalah pengelompokan berdasarkan kurva adopsi, yang telah diuji oleh Rogers (1961). Gambaran tentang pengelompokan adopter dapat dilihat sebagai berikut:

1. Inovator (*innovator*) adalah kelompok orang yang berani dan siap untuk mencoba hal-hal baru. Biasanya orang-orang ini adalah mereka yang memiliki gaya hidup dinamis di perkotaan yang memiliki banyak teman atau relasi.
2. Pengguna awal (*early adopter*). Kategori adopter ini menghasilkan lebih banyak opini dibanding kategori lainnya, serta selalu mencari informasi tentang inovasi.
3. Mayoritas awal (*early majority*). Kategori pengadopsi seperti ini akan berkompromi secara hati-hati sebelum membuat keputusan dalam mengadopsi inovasi, bahkan bisa dalam kurun waktu yang lama. Orang-orang seperti ini menjalankan fungsi penting untuk menunjukkan kepada

seluruh komunitas bahwa sebuah inovasi layak digunakan atau cukup bermanfaat.

4. Mayoritas akhir (*late majority*). Kelompok yang ini lebih berhati-hati mengenai fungsi sebuah inovasi. Mereka menunggu hingga kebanyakan orang telah mencoba dan mengadopsi inovasi sebelum mereka mengambil keputusan.
5. Lamban (*laggard*). Kelompok ini merupakan orang yang terakhir melakukan adopsi inovasi. Mereka bersifat lebih tradisional, dan enggan untuk mencoba hal hal baru. Saat kelompok ini mengadopsi inovasi baru, kebanyakan orang justru sudah jauh mengadopsi inovasi lainnya, dan menganggap mereka ketinggalan zaman.



Gambar 2.2 Kelompok Adopter

Keterangan :

- (1) 2,5 % kelompok perintis (*innovator*)
- (2) 13,5 % kelompok pelopor (*early adopter*)
- (3) 34,0 % kelompok penganut dini (*early majority*)
- (4) 13,5 % kelompok penganut lambat (*late majority*)
- (5) 2,5 % kelompok orang-orang yang tak mau berubah (*laggard*)

2.2.4 Teori Pengambilan Keputusan

Mengambil atau membuat keputusan berarti memilih satu diantara sekian banyak alternatif. Pada umumnya suatu keputusan dibuat dalam rangka untuk memecahkan suatu permasalahan atau persoalan (*problem solving*), setiap keputusan yang dibuat pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Inti dari pengambilan keputusan ialah terletak dalam perumusan berbagai setiap alternatif tindakan sesuai dengan yang sedang dalam perhatian dan dalam pemilihan alternatif yang tepat setelah suatu evaluasi mengenai efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang

dikehendaki pengambilan keputusan. Salah satu komponen terpenting dari proses pengambilan keputusan ialah kegiatan pengumpulan informasi dari suatu apresiasi mengenai situasi keputusan dapat dibuat. Apabila informasi yang cukup dapat dikumpulkan guna memperoleh suatu spesifikasi yang lengkap dari semua alternatif dan tingkat keefektivannya dalam situasi yang menjadi situasi yang sedang menjadi perhatian, proses pembuatan atau pengambilan keputusan relatif sangatlah mudah (Supranto, 2005).

Pengambilan keputusan dalam rumah tangga petani merupakan salah satu variabel utama dalam sistem usahatani. Pengambilan keputusan di dalam rumah tangga petani mencakup tentang tujuan dan cara mencapai tujuan tersebut dengan sumberdaya yang ada, seperti jenis dan kuantitas tanaman yang diusahakan atau dibudidayakan serta teknik dan strategi yang diterapkan. Oleh karena itu, pertanian mencakup suatu proses pengambilan keputusan tanpa akhir, baik itu jangka pendek, jangka menengah, ataupun jangka panjang. Proses pengambilan keputusan itu sendiri juga berubah dari waktu ke waktu (Reijntjes, 2001).

Menurut Soekartawi (1991), setiap keputusan yang diambil oleh petani akan membawa konsekuensi. Besar kecilnya konsekuensi ini tergantung dari tingkat kepercayaan individu petani sendiri dalam menentukan pernyataan keputusan yang diambil. Penentuan ini berhubungan dengan besar kecilnya peluang subjektif yang dalam menentukan besar kecilnya peluang subjektif ini, petani tersebut mendasarkan diri pada pengalaman dan informasi yang dimilikinya.

Inovasi dapat diterima atau ditolak oleh seseorang (individu) sebagai anggota sistem sosial atau oleh keseluruhan anggota sistem sosial, berdasarkan keputusan bersama atau berdasarkan paksaan (kekuasaan). Berikut beberapa tipe keputusan inovasi :

1. Keputusan inovasi opsional, yaitu pemilihan menerima atau menolak inovasi, berdasarkan keputusan yang ditentukan oleh individu (seseorang) secara mandiri tanpa tergantung atau terpengaruh dorongan anggota sistem sosial yang lain.

2. Keputusan inovasi kolektif, ialah pemilihan untuk menerima atau menolak inovasi, berdasarkan keputusan yang dibuat secara bersama-sama berdasarkan kesepakatan antara anggota sistem sosial. Semua anggota sistem sosial harus mentaati keputusan bersama yang telah disepakati.
3. Keputusan inovasi otoritas, ialah pemilihan untuk menerima atau menolak inovasi, berdasarkan keputusan yang dibuat oleh seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai kedudukan, status, wewenang atau kemampuan yang lebih tinggi daripada anggota yang lain dalam suatu sistem sosial. Para anggota sama sekali tidak mempunyai pengaruh atau peranan dalam membuat keputusan inovasi. Para anggota sistem sosial tersebut hanya melaksanakan apa yang telah diputuskan oleh unit pengambil keputusan.

Menurut Rogers (1995), ada dua jenis keputusan adopter menolak inovasi setelah sebelumnya mengadopsi yang pertama dikarenakan adanya pengganti yang lebih baik dan yang kedua karena kekecewaan. Berhenti karena adanya pengganti yang lebih baik adalah keputusan untuk menolak inovasi untuk mengadopsi ide yang lebih baik. Berhenti karena kekecewaan adalah keputusan untuk menolak ide sebagai hasil dari ketidakpuasan dengan kinerja. Ketidakpuasan tersebut dapat terjadi karena inovasi yang diterima individu tidak juga menghasilkan tingkat yang memadai pada diri individu yang mengadopsi. Penghentian suatu inovasi merupakan salah satu indikasi bahwa ide baru mungkin belum sepenuhnya melembaga dan dirutinkan dalam praktek berkelanjutan karena kurang kompatibel dengan keyakinan individu dan pengalaman masa lalu.

2.2.5 Strategi

Seseorang yang terlibat dalam bisnis, khususnya pemasaran, tentunya akan dihadapkan dengan lingkungan yang dinamis. Perubahan lingkungan yang dinamis ini seringkali gagal diantisipasi dengan baik oleh para pelaku bisnis, sehingga banyak sekali perusahaan yang memiliki nama besar berjatuh karena gagal mengantisipasinya. Antisipasi terhadap perubahan lingkungan bisnis yang sangat dinamis dapat dirumuskan dalam suatu strategi. Menurut Purnomo (2005), strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “strategeia” atau yang sering disebut

strategos. Kata “strategos” ini berasal dari kata “stratos” yang berarti militer dan “ag” yang berarti pemimpin. Menurut Chandler (1962) strategi adalah penetapan tujuan dasar jangka panjang, sasaran perusahaan dan penerapan serangkaian tindakan serta alokasi sumberdaya yang penting untuk melaksanakan suatu sasaran. Berdasarkan seluruh definisi diatas, maka strategi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penerapan serangkaian tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran, dengan memperhatikan keunggulan komparatif, kompetitif dan sinergis yang ideal berkelanjutan, sebagai arah, cakupan, dan perspektif jangka panjang keseluruhan yang ideal dari individu atau organisasi (Purnomo, 2012).

Menurut Purnomo (2012), penyusunan strategi memerlukan tahapan-tahapan untuk dipenuhi. Terdapat enam tahapan umum yang perlu diperhatikan dalam merumuskan strategi yaitu:

- a. Seleksi yang mendasar dan kritis terhadap permasalahan
- b. Menetapkan tujuan dasar dan sasaran strategis
- c. Menyusun perencanaan tindakan (*action plan*)
- d. Menyusun rencana penyumberdayaan
- e. Mempertimbangkan keunggulan
- f. Mempertimbangkan keberlanjutan

2.3 Kerangka Pemikiran

Bunga sedap malam sebagai bunga maskot Jawa Timur dengan Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur No. 471 tahun 1991 digunakan oleh masyarakat dalam berbagai keperluan antara lain sebagai bunga rangkaian pada acara kenegaraan, hari raya keagamaan dan resepsi pernikahan, pengharum ruangan, dan bunga tabur saat berziarah ke makam atau ungkapan rasa duka cita pada saat kematian, serta digunakan sebagai bahan kosmetik karena adanya kandungan minyak atsiri. Bunga sedap malam juga memiliki banyak manfaat dibidang kesehatan antara lain untuk menurunkan panas atau demam, katarak atau radang mata, bisul, bengkak. susah tidur, menenangkan pikiran dan hati, penambah darah, pandangan kabur, meningkatkan stamina, mempertajam penglihatan dan lain-lain.

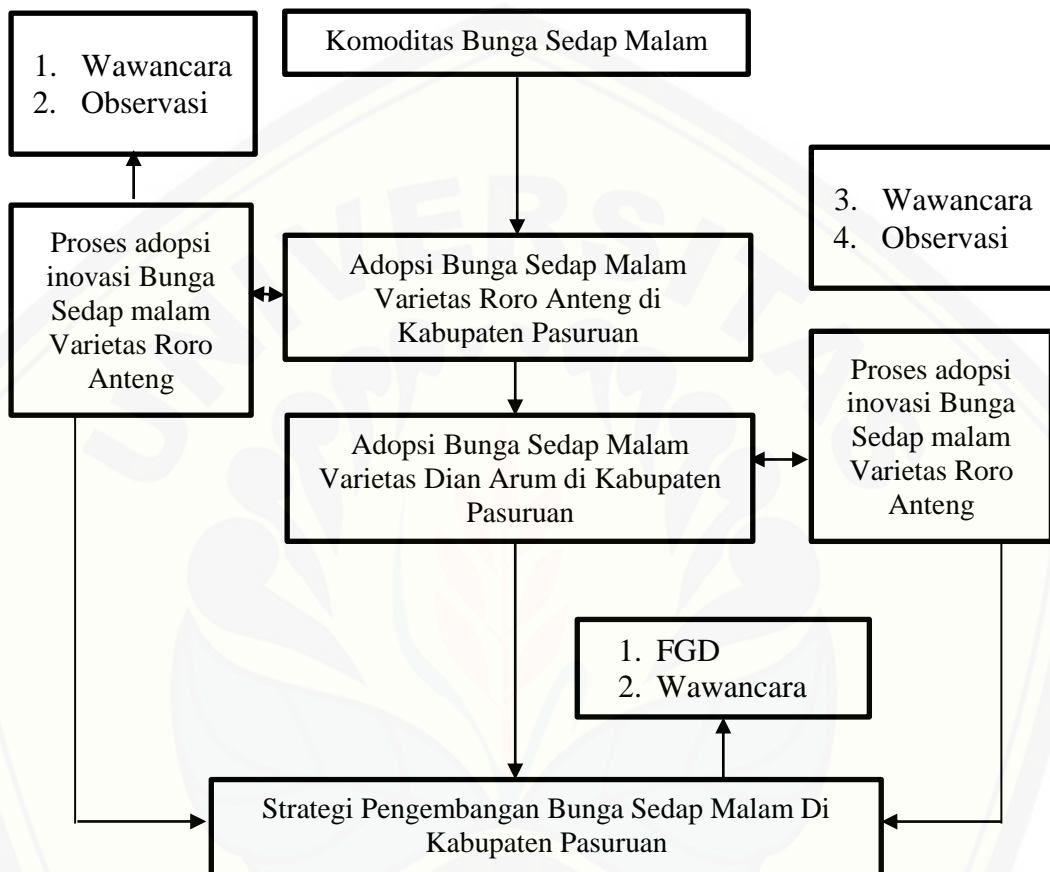
Sentra dari bunga sedap malam di Jawa Timur yaitu Kabupaten Pasuruan karena 99,38% bunga sedap malam di dihasilkan oleh Kabupaten Pasuruan dengan tingkat produksi 45.993.552 tangkai. Sisanya sebesar 0,62% berasal dari Kabupaten lainnya di Jawa Timur. Permintaan bunga sedap malam dari Kabupaten Pasuruan dikirim ke berbagai kota di Jawa, Bali dan Mataram. Permintaan rata-rata bunga sedap malam dalam satu hari yaitu 90.000 tangkai lebih. Pada hari-hari tertentu seperti perayaan keagamaan idul fitri dan imlek permintaan akan melonjak naik menjadi 120.000-150.000 tangkai perhari dengan bunga sedap malam berkualitas tinggi.

Wilayah sentra bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan yaitu di Kecamatan Rembang dan Kecamatan Bangil. Luas areal panen bunga sedap malam di Kecamatan Rembang yaitu seluas 5.930.000 m² sedangkan di Kecamatan Bangil 977.200 m². Varietas yang selama ini dibudiyakan oleh petani yaitu varietas Roro Anteng. Namun pada tahun 2011 petani yang tergabung dalam Gapoktan dan pemerintah di Kabupaten Pasuruan berupaya mengembangkan inovasi varietas baru yaitu Dian Arum yang berasal dari Cianjur Jawa Barat untuk meningkatkan potensi bunga sedap malam yang ada di Kabupaten Pasuruan.

Hal ini yang mendasarkan mengapa peneliti ingin menganalisis tentang proses adopsi inovasi bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan baik varietas Roro Anteng maupun Dian Arum, sehingga dari hal tersebut peneliti menjadi tahu tentang faktor kunci dari sebuah keberhasilan inovasi agar mampu diterima oleh petani. Permasalahan mengenai proses adopsi inovasi bunga sedap malam nantinya akan diselesaikan secara deskriptif berdasarkan hasil wawancara dengan dasar teori adopsi inovasi yang dipaparkan oleh Rogers. Ada lima tahap proses adopsi inovasi yang dipaparkan oleh Roger yaitu tahap pengetahuan, tahap persuasi, tahap keputusan, tahap implementasi dan tahap konfirmasi.

Setelah mengetahui tentang proses adopsi inovasi bunga sedap malam baik varietas Roro Anteng maupun Dian Arum dan diketahui perbedaan dari masing-masing proses. Maka peneliti ingin menganalisis tentang strategi pengembangan bunga sedap malam baik varietas Roro Anteng maupun Dian Arum berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada. Teknik yang peneliti gunakan dalam

merumuskan strategi pengembangan yaitu dengan metode deskriptif berdasarkan hasil FGD (*Focus Grup Discussion*) dan wawancara dengan pihak petani dan pemerintah terkait. Berikut adalah skema pemikiran penelitian ini.



Gambar 2.3 Skema Kerangka Pemikiran

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian dilakukan sengaja (*Purposive Method*). Daerah penelitian yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah Kecamatan Rembang dan Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan. Penentuan daerah tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa Kecamatan Rembang dan Kecamatan Bangil merupakan sentra dari bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan. Berikut luas lahan dan produksi bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan tahun 2014.

Tabel 3.1 Luas Lahan dan Produksi Bunga Sedap Malam di Kabupaten Pasuruan Tahun 2014

No.	Kecamatan	Luas Panen (m ²)	Produksi (tangkai)
1.	Bangil	977.200	8.277.450
2.	Rembang	5.930.000	54.075.000
Total		6.907.200	62.352.450

Sumber : BPS, Kabupaten Pasuruan dalam Angka 2015

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Usman (2004) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Menurut Sugiyono (2014), metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi.

3.3 Metode Penentuan Informan

Metode penentuan informan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan keperluan penelitian, di mana sampel yang

diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Purwanto dan Sulistyastuti, 2011). *Purposive Sampling* digunakan untuk menentukan informan awal atau yang biasa disebut *key informan*. Menurut Bungin (2012) dengan mengutip pendapat dari Spradley terdapat lima kriteria untuk pemilihan informan awal yaitu sebagai berikut:

1. Subyek yang telah cukup lama dan intensif dengan kegiatan atau mamahami dengan aktivitas yang menjadi perhatian peneliti yang dalam hal ini adalah proses adopsi dan strategi pengembangan bunga sedap malam.
2. Subyek yang masih terlibat aktif atau penuh dalam lingkungan atau kegiatan yang menjadi perhatian peneliti.
3. Subyek yang memiliki cukup banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Subyek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dipersiapkan terlebih dahulu.
5. Subyek yang sebelumnya masih asing dengan penelitian.

Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan oleh Spradley, penentuan informan untuk kegiatan pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini terdiri dari 3 pihak yang dianggap mewakili atau mengetahui kondisi dilapang sesuai dengan obyek yang diteliti. Berikut pihak yang dipilih sebagai *key informan* dalam pengumpulan data:

Tabel 3.2 *Key Informan* Penelitian Proses Adopsi Inovasi dan Strategi Pengembangan Bunga Sedap Malam di Kabupaten Pasuruan

No.	Key Informan	Informasi yang dibutuhkan
1.	Ketua Gapoktan "Sedap Malam"	Proses adopsi inovasi bunga sedap malam di Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan
2.	Ketua Gapoktan "Sekar Arum"	Proses adopsi inovasi bunga sedap malam di Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan
3.	Pemerintah	Strategi Pengembangan Bunga sedap Malam di Kabupaten Pasuruan

Metode penentuan informan dengan teknik *snowball sampling* digunakan untuk menentukan informan pendukung. Fungsi dari informan pendukung adalah untuk memperluas deskripsi informasi dan melacak variasi informasi yang mungkin ada.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan yang kemudian dikumpulkan sebagai bahan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh penelitian ini yaitu observasi nonpartisipan dengan cara observasi terstruktur. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi secara tidak langsung terkait kondisi baik biologis maupun psikologis yang dialami oleh informan penelitian saat peneliti melakukan wawancara dan untuk melihat kebenaran antara hasil wawancara dengan kondisi lapangan yang ada.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dan terwawancara. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Menurut Mc. Millan dan Schumacher (2001), wawancara mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan, bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaan tentang kejadian-kejadian penting hidupnya (Usman dan Purnomo, 2004).

3. Studi Pustaka

Metode studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari referensi-referensi jurnal, buku, dan dokumen lainnya. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk surat-surat, catatan harian, cinderamata, laporan, foto dan arsip lainnya. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu lampau.

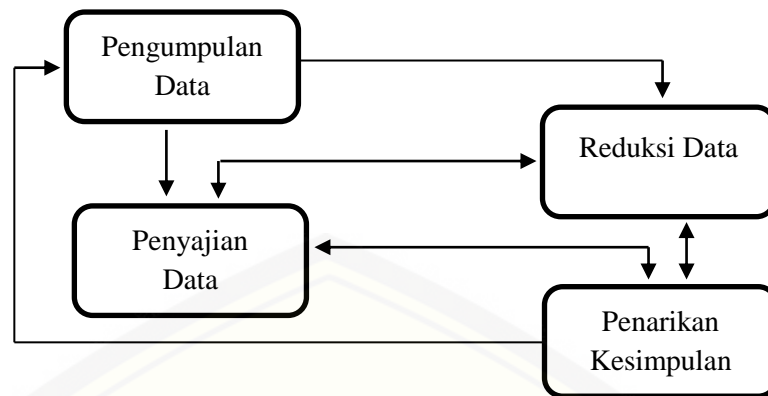
4. *Focus Group Discussion* (FGD)

Menurut Bungin (2012), *Focus Group Discussion* (FGD) adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman kelompok. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan pemaknaan dari sebuah kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. Topik FGD dalam penelitian ini adalah strategi pengembangan bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan. Tahapan FGD meliputi:

- a. Pemberitahuan kepada informan kunci yaitu Ketua Gapoktan “Sedap Malam” dan ketua Gapoktan “Sekar Arum” jika akan melakukan FGD terkait dengan strategi pengembangan bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan.
- b. Penentuan peserta FGD dengan informan kunci yang terdiri dari perwakilan anggota kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan “Sedap Malam” dan Gapoktan “Sekar Arum” serta perwakilan dari pemerintah yaitu penyuluh lapang.
- c. Penyusunan waktu dan tempat pelaksanaan FGD
- d. Pelaksanaan FGD yaitu hari minggu, 29 Mei 2016 pukul 13.00 WIB hingga 14.25 WIB.
- e. Notulen dalam pelaksanaan FGD adalah Yuni Vix Tatul Ullum dan fasilitator adalah peneliti sendiri yaitu Anis Desy Chandrawati.

3.5 Metode Analisis Data

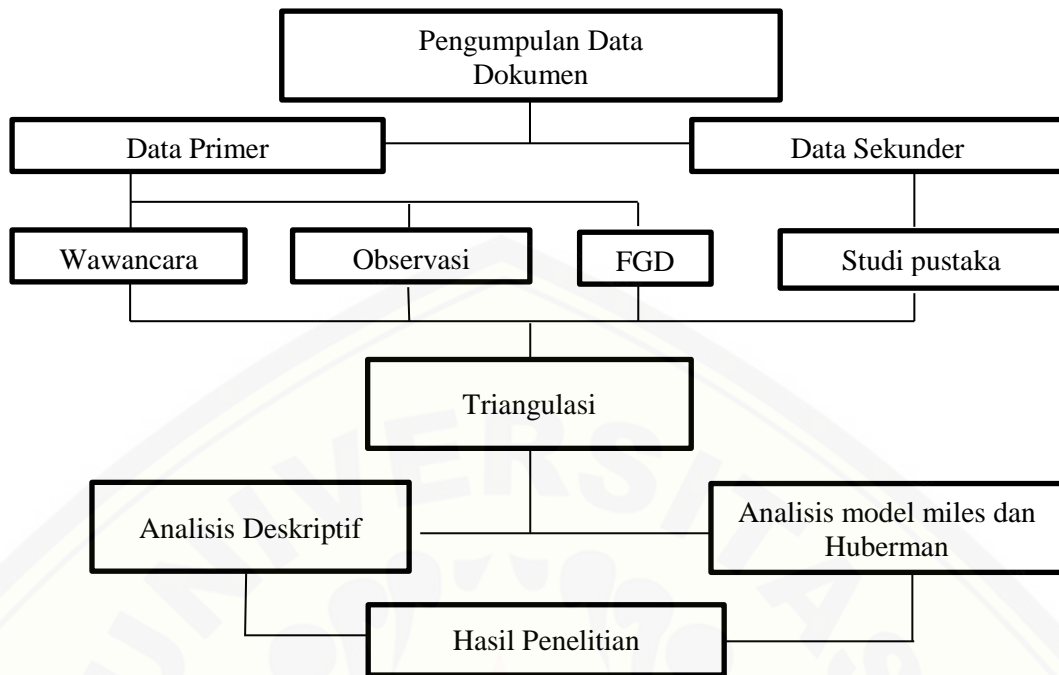
Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini untuk menguji permasalahan tentang proses adopsi inovasi dan strategi pengembangan yaitu menggunakan Model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1984), dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari wawancara, observasi, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif, seperti pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Proses analisis Data Model Miles dan Huberman

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi dan studi dokumen yang kemudian ditulis dalam catatan harian, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto, gambar, cuplikan dan lain-lain. Data tersebut kemudian direduksi (rangkum), yaitu dengan memilih yang paling penting, membuat kategori, dan membuang yang tidak dipakai. Hasil dari rangkuman tersebut kemudian disajikan kedalam suatu pola (*data display*). Tujuan dari menyajikan data kedalam suatu pola itu agar peneliti lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Berdasarkan hasil yang telah dipahami tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan dari permasalahan yang ada.

Permasalahan kedua tentang strategi pengembangan pada teknik pengumpulan data selain didapat dari hasil wawancara, observasi dan studi pustaka juga didapat dari hasil *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil kegiatan FGD yang dianalisis akan mengetahui secara jelas mengenai pendapat-pendapat yang muncul dari berbagai pihak terkait mengenai strategi yang tepat dalam mengembangkan bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan yang ada. Secara sistematis data yang didapat akan melalui alur yang tergambar pada gambar 3.2 sebagai berikut:



Gambar 3.2 Sistematika Penelitian

3.6 Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2014), dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas data (validitas reliabilitas), uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji komfirmabilitas (obyektifitas). Uji keabsahan data yang dilakukan pada penelitian kualitatif adalah berupa uji kredibilitas yang meliputi:

- a. Perpanjangan pengamatan sampai data yang diperoleh jenuh
- b. Meningkatkan ketekunan
- c. Melakukan triangulasi, baik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.
- d. Melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut penelitian) untuk berdiskusi,.
- e. Analisi kasus negatif
- f. Mengadakan membercheck, yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

Berdasarkan keenam uji kredibilitas data yang ada. Uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu untuk mengecek keabsahan data proses adopsi inovasi bunga sedap malam yang disampaikan oleh petani dengan pemerintah. Triangulasi teknik yaitu untuk mengecek keabsahan data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti pada saat wawancara petani menjelaskan tentang budidaya bunga sedap malam yang telah dilakukan, kemudian dilakukan pengecekan dengan observasi lapang untuk menguji kebenaran hasil wawancara yang telah dilakukan dengan keadaan lapang yang ada.

3.7 Definisi Operasional

1. Adopsi merupakan kegiatan menerapkan inovasi bunga sedap malam varietas Roro Anteng dan Dian Arum yang dilakukan oleh petani di Kabupaten Pasuruan.
2. Inovasi sebagai ide-ide baru, praktek-praktek baru, atau objek-objek yang dapat dirasakan sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau masyarakat sasaran penyuluhan yang berupa bunga sedap malam varietas Roro Anteng dan Dian Arum
3. Strategi adalah suatu cara untuk mengembangkan bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan.
4. Dian Arum merupakan salah satu varietas bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan yang diadopsi dari Jawa Tengah dan memiliki bunga ganda.
5. Roro Anteng salah satu varietas bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan yang memiliki bunga semi ganda
6. Pertanian adalah kegiatan bercocok tanam tanaman bunga sedap malam yang dilakukan petani di Kabupaten Pasuruan untuk diambil manfaatnya.
7. Produksi merupakan hasil yang diperoleh dari satuan unit usahatani bunga sedap malam pada luas lahan tertentu yang dinyatakan dalam tangkai.

8. Produktivitas diartikan seluruh hasil produksi bunga sedap malam dibagi dengan luas panen yang dinyatakan dalam tangkai/m².
9. Petani adalah individu yang membudidayakan bunga sedap malam di Kecamatan Rembang dan Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan
10. *Key informan* adalah adalah petani kunci yang mengadopsi bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan
11. Saluran komunikasi adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi berupa usahatani bunga sedap malam dari sumber informasi kepada petani
12. *Compatibility* atau kompatibilitas adalah tingkat keserasian dari bunga sedap malam dengan nilai-nilai, pengalaman dan kebutuhan petani yang ada di Kabupaten Pasuruan.
13. *Complexity* atau kompleksitas adalah tingkat kerumitan dari suatu inovasi bunga sedap malam untuk diadopsi oleh petani.
14. FGD adalah *Focus Group Discussion* yang terdiri dari petani dan pemerintah untuk merumuskan strategi pengembangan bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan.
15. Konfirmasi merupakan tahap terakhir dari proses adopsi inovasi bunga sedap malam di Kabupaten pasuruan.
16. *Observability* (dapat diobservasi) adalah tingkat hasil penggunaan bunga sedap malam dapat dilihat oleh orang lain.
17. Penyiangan merupakan kegiatan untuk membersihkan gulma atau rumput liar yang mengganggu tanaman bunga sedap malam.
18. Penyulaman merupakan kegiatan mengganti atau menanam kembali tanaman bunga sedap malam yang tidak tumbuh.
19. *Relative Advantage* (keuntungan relatif) adalah tingkat kelebihan suatu inovasi bunga sedap malam varietas Roro Anteng dibandingkan dengan Padi, bunga sedap malam varietas Roro Anteng dibandingkan dengan varietas Dian Arum. Biasanya diukur dari segi ekonomi, prestasi sosial, kenyamanan dan kepuasan.
20. *Triability* atau triabilitas (dapat diuji coba) merupakan tingkat suatu inovasi bunga sedap malam varietas Dian Arum dapat dicoba terlebih dahulu atau harus terikat untuk menggunakannya.

BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Pasuruan

4.1.1. Keadaan Geografis

Secara umum luas wilayah Kabupaten Pasuruan sebesar 1.474,02 km² atau 147.401,50 Ha (3,13 persen luas Provinsi Jawa Timur) dengan panjang garis pantai sepanjang 48 km. Letak geografis Kabupaten Pasuruan berada pada posisi yang strategis yaitu merupakan kawasan segitiga emas karena terletak pada poros distribusi ekonomi 3 kawasan, yaitu jalur Surabaya– Banyuwangi dan Surabaya - Malang serta Malang – Banyuwangi. Batas wilayah administratif Kabupaten Pasuruan adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Sidoarjo dan selat Madura
- Sebelah Timur : Kabupaten Probolinggo
- Sebelah Selatan : Kabupaten Malang
- Sebelah Barat : Kabupaten Mojokerto

Kabupaten Pasuruan terletak antara 112^o. 30' –113^o. 30' Bujur Timur dan 7^o.30' - 8^o.30' Lintang Selatan. Wilayahnya Kabupaten Pasuruan diatas permukaan laut merupakan dataran rendah hingga dataran tinggi dengan ketinggian mulai 0 m dpl hingga lebih dari 1000 m dpl dengan kondisi permukaan tanah yang agak miring ke Timur dan Utara antara 0-3%. Secara garis besar daratannya dibedakan menjadi tiga karakteristik yaitu:

- a. Wilayah yang memiliki ketinggian rata-rata 0 m hingga 100 m dpl (di atas permukaan laut) ada 14 Kecamatan, yaitu Kejayan, Wonorejo, Gempol, Beji, Bangil, rembang, Kraton, Pohjentrek, Gondangwetan, Rejoso, Winongan, Grati, Lekok dan Nguling.
- b. Wilayah yang mempunyai ketinggian rata-rata 100 m hingga 500 m dpl sebanyak 6 Kecamatan, yaitu Kecamatan Purwodadi, Lumbang, Pasrepan, Purwosari, Sukorejo dan Pandaan.
- c. Wilayah yang mempunyai ketinggian rata-rata diatas 500 m dpl ada sebanyak 4 Kecamatan, yaitu Kecamatan Tukur, Puspo, Tosari dan Kecamatan Prigen.

4.1.2. Keadaan Topografi

Kondisi wilayah Kabupaten Pasuruan terdiri dari daerah pegunungan berbukit dan daerah dataran rendah, yang secara rinci dibagi menjadi 3 bagian :

- a. Bagian selatan terdiri dari pegunungan dan perbukitan dengan ketinggian permukaan tanah antara 186 meter sampai 2.700 meter yang membentang mulai dari wilayah kecamatan Tukur, Purwodadi dan Prigen.
- b. Bagian tengah terdiri dari dataran rendah yang berbukit dengan ketinggian permukaan antara 6 meter sampai 91 meter dan pada umumnya relatif subur.
- c. Bagian utara terdiri dari dataran rendah pantai yang tanahnya kurang subur dengan ketinggian permukaan tanah 2 meter sampai 8 meter. Daerah ini membentang dari timur yakni wilayah kecamatan Nguling kearah barat yakni Kecamatan Lekok, Rejoso, Kraton dan Bangil.

Keadaan kemiringan tanah di Kabupaten Pasuruan adalah bervariasi:

- a. Kemiringan 0 - 10 derajat meliputi $\pm 20\%$ luas wilayah. Daerah ini merupakan dataran rendah yang terletak dibagian utara.
- b. Kemiringan 10 - 25 derajat meliputi $\pm 20\%$ luas wilayah. Daerah ini merupakan dataran yang bergelombang yang terletak di bagian tengah.
- c. Kemiringan 25 - 45 derajat meliputi $\pm 30\%$ luas wilayah. Daerah ini merupakan yang bersambung dengan perbukitan (dibagian barat dan timur).
- d. Kemiringan diatas 45 derajat meliputi $\pm 30\%$ luas wilayah. Daerah ini merupakan pegunungan yang terletak di bagian Selatan.

Struktur tanah di Kabuapten Pasuruan sebagian besar terdiri dari jenis Alluvial, Mediterian, Regosol, Labosal dan Litasol. Grumasol dan Andosal. Kabupaten Pasuruan merupakan wilayah yang memiliki daerah datar maupun pegunungan dengan ketinggian 0 hingga lebih dari 1.000 m dari permukaan laut (Situs Resmi Pemerintah Kabupataten Pasuruan, 2015).

4.1.3. Keadaan Geologis

Secara geologis, Kabupaten Pasuruan terbagi menjadi 3 wilayah geologis:

- a. Daerah pegunungan dan perbukitan, dengan ketinggian antara 180 m sampai 3000 m. Daerah ini membentang dibagian Selatan dan Barat meliputi:

Kecamatan Lumbang, Kecamatan Puspo, Kecamatan Tosari, Kecamatan Tutur, Kecamatan Purwodadi, Kecamatan Prigen dan Kecamatan Gempol.

- b. Daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 6 m sampai 91 m, dataran rendah ini berada dibagian tengah, merupakan daerah yang subur.
- c. Daerah Pantai, dengan ketinggian antara 2 m sampai 8 m diatas permukaan laut. Daerah ini membentang dibagian utara meliputi Kecamatan Nguling, Kecamatan Rejoso, Kecamatan Kraton dan Kecamatan Bangil (Situs Resmi Pemerintah Kabupaten Pasuruan, 2015).

4.1.4. Keadaan Hidrologis

Secara hidrografis, terdapat 7 sungai yang mengalir di wilayah Kabupaten Pasuruan, yaitu sungai Lawean, Sungai Rejoso, Sungai Gembong, Sungai Welang, Sungai Masangan, Sungai Kedunglarangan, dan Sungai Petrung yang bermuara di selat Madura. Potensi tersebut berpeluang besar bagi pembangunan baik untuk keperluan pengairan, irigasi teknis, air minum, pariwisata dan industri. Mengingat wilayah Kabupaten Pasuruan sebagian besar mempunyai kemiringan antara 0-3%, dan ketinggiannya mempunyai range antara 0 meter - 10 meter dari permukaan laut maka keberadaan sungai tersebut disamping menguntungkan juga merugikan karena di musim penghujan rawan banjir terutama di wilayah bagian utara. Hal ini disebabkan karena didaerah tersebut terdapat bagian yang agak cekung, sehingga menghambat pembuangan air kelaut.

Selain potensi sungai, di Kabupaten Pasuruan juga terdapat 4 air terjun, danau dan sejumlah mata air, diantaranya Danau Ranu Grati di Kecamatan Grati mampu mengeluarkan debit air maksimal 980 liter/detik. Selain itu juga terdapat 470 sumber mata air yang tersebar di 24 kecamatan, namun yang terbesar adalah sumber air umbulan di Kecamatan Winongan dengan debit 5.650 liter/detik yang digunakan untuk keperluan air minum di Kabupaten Pasuruan, Kota Pasuruan dan Kota Surabaya (BPS Kabupaten Pasuruan dalam Angka, 2015).

4.1.5. Keadaan Klimatologi

Lokasi Kabupaten Pasuruan berada di sekitar garis khatulistiwa, maka seperti daerah yang lain Kabupaten Pasuruan beriklim tropis, dengan klasifikasi Schimdt dan Fergusan. Sebagian besar kecamatan tipe iklim C dan selebihnya tipe B. Temperatur sebagian besar wilayah antara 24° – 32° C, sedangkan untuk wilayah diatas 2.770 meter temperature terendah mencapai 5° C utamanya Kecamatan Tosari. Angin Barat dan Timur kecepatan rata – rata 12 – 30 knot 4. Curah hujan untuk wilayah Kabupaten Pasuruan tergolong tipe D yang berarti keadaan daerah secara umum tergolong daerah kering meskipun daerah pegunungan curah hujannya cukup tinggi dengan variasi curah hujan rata – rata dibawah 1.750 MM (Situs Resmi Kabupaten Pasuruan, 2015)

4.1.6. Kondisi Demografi

Wilayah Kabupaten Pasuruan secara administrasi memiliki luas wilayah sebesar 1.474,02 km² yang terdiri dari 24 Kecamatan dan memiliki sebanyak 365 Desa / Kelurahan, terdiri dari 120 perkotaan dan 245 pedesaan. Menurut satuan wilayah terkecil, Kabupaten Pasuruan memiliki sebanyak 1.969 dusun, sebanyak 2.991 RW dan sebanyak 8.563 RT. Jumlah penduduk di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2014 sebanyak 1.569.507 jiwa yang terdiri dari 777.120 penduduk laki-laki dan 792.387 penduduk perempuan. Angka *sex ratio* penduduk Kabupaten Pasuruan adalah sebesar 98,07. Berdasarkan kelompok umur, masih membentuk piramida dengan kelompok usia anak dan usia produktif yang besar.

Perkembangan ketenagakerjaan di Kabupaten Pasuruan, berdasarkan data dari Dinas Sosial dan Tenaga Kerja, selama tahun 2014 jumlah pencari kerja sebesar 7.569 orang; dan permintaan lowongan adalah sebesar 12.084; sedang terjadi pemenuhan atas permintaan lowongan sebesar 4.154 orang. Kondisi penduduk di Kabupaten Pasuruan menurut mata pencaharian sebanyak 33,98% bekerja dibidang pertanian, 24,69% industri pengolahan, 17,79% dibidang perdagangan, hotel dan restoran, 10,55% jasa, 6,66% penganggutan dan komonukasi, 5,21% bangunan, 0,41 % dibidang listrik, gas dan air, 0,38% pertambangan dan galian, serta 0,33% keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.

4.2 Potensi Pengembangan Wilayah

4.2.1 Kawasan Pertanian

Luas baku lahan sawah pada tahun 2015 di Kabupaten Pasuruan ada sebesar 40.325 hektar, dimana sebagian besar merupakan luas lahan sawah berpengairan teknis, 37.319 Ha; dan luas lahan sawah yang menggunakan teknik tadah hujan seluas 3.006 Ha. Potensi komoditas pertanian dalam subsektor tanaman pangan yang menjadi produk unggulan di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2014 diantaranya yaitu padi, jagung, kedelai, kacang tanah, sedangkan pada subsektor hortikultura adalah tanaman bunga sedap malam, tanaman krisan, durian, apel, mangga, kentang, tanaman gubis, wortel dan paprika. Berikut adalah data luas panen, produksi dan produktivitas komoditas unggulan bidang pertanian di Kabupaten Pasuruan tahun 2014.

Tabel 4.1 Data Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Komoditas Unggulan Bidang Pertanian di Kabupaten Pasuruan tahun 2014.

No.	Komoditas	Luas Panan	Produksi	Produktivitas
1	Padi	98.089 ha	661.321 ton	6,742 ton/Ha
2	Jagung	47.531 ha	233.623 ton	4,915 ton/Ha
3	Kedelai	13.761 ha	20.960 ton	1,523 ton/Ha
4	Kacang tanah	4.230 ha	6002 ton	1,4 ton/Ha
5	Sedap Malam	6.907.200 m ²	62.352.450 tangkai	9,02 tangkai/m ²
6	Krisan	870.000 m ²	51.141.000 tangkai	58,78 tangkai/m ²
7	Durian	741.404 pohon	85.983 ton	116 kg/pohon
8	Apel	2.727.364 pohon	141.069 ton	51.72 kg/pohon
9	Mangga	2.577.209 pohon	183.384 ton	71 kg/pohon
10	Kentang	5.252 Ha	122.104 ton	23,249 ton/Ha
11	Kubis	2.970 Ha	84.139 ton	28,33 ton/Ha
12	Wortel	624 Ha	13.899 ton	22,273 ton/Ha
13	Paprika	84 Ha	1.461 ton	17,39 ton/ha

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pasuruan 2015 (diolah)

4.2.2 Kawasan Perkebunan

Berdasarkan pengelolaannya, subsektor perkebunan dibagi menjadi dua, yaitu perkebunan besar dan perkebunan rakyat. Perkebunan besar biasanya dikelola oleh negara, yaitu Perkebunan Besar Negara atau PTP. Sedangkan Perkebunan rakyat dikelola oleh swasta / perorangan. Produksi perkebunan yang menonjol di Kabupaten Pasuruan adalah tebu dan kapuk randu. Tebu mampu memproduksi sebesar 18.774,50 ton pada tahun 2014, sedang kapuk randu memproduksi sebesar 3.019,10 ton (BPS Kabupaten Pasuruan, 2015)

4.2.3 Kawasan Peternakan

Pada subsektor peternakan, ternak yang banyak dikembangkan adalah sapi dan ayam. Pada jenis ternak sapi baik jenis sapi potong maupun sapi perah terjadi peningkatan populasi yang sangat signifikan sebesar 8.669 ekor, dari 92.174 ekor pada tahun 2013 menjadi sebesar 100.843 ekor pada tahun 2014. Sementara jumlah sapi perah juga sebanyak 1999 ekor, dari 78.519 ekor pada tahun 2013, pada tahun 2014 menjadi sebanyak 80.518 ekor. Populasi sapi perah di Kabupaten Pasuruan menempati peringkat pertama di Jawa Timur. Hal ini karena adanya pabrik susu PT Nestle di Kejayan yang melakukan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan populasi sapi perah, yang banyak terdapat di Kecamatan Tuttur. Untuk ternak kecil, ayam pedaging (*laying hen*) juga memiliki populasi yang besar, yaitu sebesar 2.139.046 ekor pada tahun 2014, ayam buras (*domestic hen*) sebesar 1.217.883 ekor, dan ayam petelur (*broiler hen*) sebesar 1.299.179 ekor (BPS Kabupaten Pasuruan)

4.2.4 Kawasan Perikanan

Menurut Badan Pusat Statistik (2015) pada sub sektor perikanan, sebagian besar produksi ikan berasal dari kegiatan perikanan laut dan tambak. Produksi perikanan laut mencapai sebesar 7.943,00 ton pada tahun 2014. Dari tambak, produksi ikan sebesar 11.346,41 ton. Dilihat dari jenis ikan yang paling besar nilai produksinya di wilayah Kabupaten Pasuruan adalah dari tambak (Rp. 276,76 milyar), perikanan laut (Rp. 81,79 milyar); dan perairan umum (Rp. 1,63 milyar).

Komoditas perikanan di Kabupaten Pasuruan yang masih terus dikembangkan meliputi udang, bandeng, tongkol, teri nasi, cumi-cumi, mujahir, tombro, nila, gurame dan lele.

4.2.5 Kawasan Industri

Sejak beberapa tahun terakhir, mesin utama penggerak pembangunan di Jawa Timur telah bergeser dari sektor Pertanian ke sektor Industri. Perkembangan jumlah industri selama tahun 2014 menunjukkan bahwa jumlah unit usaha di Kabupaten Pasuruan sebesar 20.357 perusahaan dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja sebesar 240.223 orang. Tahun 2013, jumlah perusahaan (unit usaha) sebesar 19.695 unit dengan tenaga kerja terserap sebesar 235.764 orang. Total investasi yang dibutuhkan untuk industri di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2014 sebesar Rp. 8,87 milyar.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik yang diperoleh melalui survei Industri Besar Sedang Tahunan setiap tahun, nilai tambah yang bisa diciptakan dari sektor industri (IBS) pada kondisi Juni 2014 adalah sebesar Rp. 1,9 trilyun; dengan komposisi output/ nilai keluaran sebesar Rp. 2,19 trilyun dan input antara sebesar Rp.281 milyar. Dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja sebanyak 45.969 orang pada tahun 2014, jumlah biaya yang dikeluarkan untuk upah atau gaji adalah sebesar Rp. 29 milyar. Sedangkan pengeluaran untuk bahan baku dan penolong sebesar Rp. 276 milyar; untuk bahan bakar listrik dan gas sebesar Rp 3,98 trilyun; dan untuk sewa gedung dan peralatan sebesar Rp. 800 juta milyar

4.2.6 Kawasan Pariwisata

Kabupaten Pasuruan memiliki potensi pariwisata sebanyak 45 tempat wisata yang bisa dijadikan rujukan para wisatawan, yang tersebar di banyak wilayah Kecamatan. Tempat wisata yang banyak dikunjungi wisatawan lokal maupun Mancanegara adalah Taman Nasional Gunung Bromo, Taman Safari Indonesia, dan Kebun Raya Purwodadi. Selain itu, di Kabupaten Pasuruan juga terdapat tempat wisata yang berorientasi dibidang pertanian diantaranya ada Kebun Petik Apel, Agro Bunga Krisan, Agro Paprika dan Agro Durian Montong.

4.2.7 Wilayah Rawan Bencana

Berdasarkan kondisi geologisnya, Kabupaten Pasuruan tidak terlepas dari daerah rawan bencana. Wilayah yang terdiri dari pegunungan, dataran rendah dan pantai pada setiap kecamatan berpotensi terjadi bencana alam. Misalnya untuk daerah pegunungan rawan bencana yang terjadi antara lain tanah longsor, kekeringan, erupsi. Disamping itu di daerah dataran rendah dan wilayah yang dilewati sungai besar juga rawan terjadi bencana banjir, khususnya untuk wilayah daerah pantai.

4.3 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

4.3.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pada kurun waktu lima tahun terakhir perekonomian Kabupaten Pasuruan selalu menunjukkan pergerakan yang positif. Baik dilihat melalui PDRB atas dasar harga berlaku maupun PDRB atas dasar harga konstan. Pada tahun 2014 kegiatan ekonomi atas dasar harga berlaku di Kabupaten Pasuruan mampu menghasilkan nilai tambah sebesar Rp. 94,61 triliun. Hal ini mengalami perkembangan sebesar Rp 9, 97 triliun dari tahun 2013. Sedangkan atas dasar harga konstan sebesar Rp. 79,91 triliun. Perkembangan terbesar berada pada sektor industri pengolahan (BPS Kabupaten Pasuruan dalam Angka, 2015)

4.3.2 Pendidikan

Pada tahun ajaran 2014/2015 siswa TK tercatat sebanyak 30.585 siswa, terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 15.812 siswa dan perempuan sebanyak 14.773 siswa. Jumlah sekolah taman kakak-kanak sebanyak 626 yang tersebar diseluruh wilayah Kabupaten Pasuruan. Jumlah murid sekolah dasar (SD) Negeri sebanyak 116.069 siswa, swasta sebanyak 8.913 siswa. Jumlah siswa setingkat SMP Negeri berjumlah 30.955 siswa dan tingkat SMU Negeri sebanyak 6.495 sedangkan tingkat SMU swasta yang ada di Kabupaten Pasuruan dengan jumlah sekolah sebanyak 30 unit berjumlah 5.765 siswa (BPS Kabupaten Pasuruan dalam Angka, 2015)

4.3.3 Kesehatan

Fasilitas kesehatan di Kabupaten Pasuruan terdiri dari 1 rumah sakit pemerintah, 5 rumah sakit swasta, 33 puskesmas induk, 73 puskesmas pembantu, dan 42 puskesmas kelilingm 2.053 posyandu balita dan Usila, serta sebanyak 375 pondok bersalin. Melihat jumlah fasilitas kesehatan yang ada di wilayah Kabupaten Pasuruan, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari jumlah dokter praktek swasta yang berjumlah 147 orang pada tahun 2014. Demikian juga dengan jumlah apotik yang berjumlah 41 pada tahun 2013, tahun sebelumnya 46 buah (BPS Kabuptaen Pasuruan dalam Angka, 2015).

4.4 Organisasi Petani Bunga Sedap Malam

Organisasi secara umum adalah perkumpulan dari individu yang tergabung dalam suatu wadah dengan maksud untuk mencapai tujuan bersama yang telah digariskan sebelumnya. Organisasi petani bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan berbentuk Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani). Tujuan didirikannya Gapoktan sedap malam ini berawal dari keinginan petani pemilik penggarap untuk membentuk suatu wadah kegiatan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan cara berusaha tani yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman hias bunga sedap malam serta komoditas lainnya.

Adapun peranan Gapoktan sebagai kelembagan petani dalam mengembangkan usaha agribisnis adalah sebagai berikut:

- a. Kelembagaan pengubah (*change instittion*) yaitu kelembagan petani yang dapat mengubah perilaku anggotanya untuk meningkatkan usahataniya.
- b. Kelembagaan pembaharu (*reform instution*) yaitu kelembagan petani yang dapat menciptakan perubahan bagi para anggota melalui investasi baru dibidang pertanian.
- c. Kelembagaan demokrasi, yaitu kelembagaan untuk mengembangkan kerjasama.

Gapoktan bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan terdapat di dua kecamatan yaitu Kecamatan Bangil dan Kecamatan Rembang yang merupakan wilayah sentra bunga sedap malam. Nama dari Gapoktan bunga sedap malam di Kecamatan Rembang adalah Gapoktan “Sedap Malam”, sedangkan nama Gapoktan di Kecamatan Bangil adalah Gapoktan Sekar Arum.

4.4.1 Gapoktan “Sedap Malam”

Gapoktan “Sedap Malam” terbentuk melalui musyawarah petani pemilik dan penggarap pada tanggal 11 September 2007 di Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan dengan jumlah petani 705 orang, luas lahan 352 Ha. Terbentuknya Gapoktan “Sedap Malam” terdiri dari 4 kelompok tani Rembang I, Rembang II, Rembang III dan Rembang IV. Gapoktan “Sedap Malam” merupakan ujung tombak pengembangan pertanian yang sangat strategis dalam mengembangkan skala usaha agribisnis yang lebih ekonomis dan efisien. Profil Gapoktan “Sedap Malam” yaitu:

- a. Alamat : Desa Rembang, Dusun Rembang I RT. 02 RW. 5
Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan
- b. Tahun berdiri : 11 September 2007
- c. Kelas Kelompok : Lanjut
- d. Jumlah petani : 705 orang
- e. Jumlah anggota : 80 orang
- f. Luas areal : 352 ha
- g. Jenis Tanah : Grumosol
- h. Topografi Daerah
 - 1) Ketinggian : 6 m - 10 m dpl
 - 2) Suhu terendah : 28⁰C
 - 3) Suhu tertinggi : 37⁰C

VISI

Mewujudkan petani dan usaha agribisnis yang tangguh, meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian daerah Kecamatan Rembang.

MISI

- a. Melakukan usaha agribisnis sedap malam dan komoditi lainnya dengan manajemen yang profesional, produktif dan menguntungkan.
- b. Melakukan kemitraan usaha yang lebih efektif dengan pemerintah, dengan sesama kelompok tani serta dengan pihak swasta lainnya.
- c. Memanfaatkan dan mengembangkan SDM dan SDA pertanian secara optimal, berkelanjutan dan ramah lingkungan.

KEPENGURUSAN

Gapoktan “Sedap Malam” mempunyai susunan kepengurusan sebagai berikut:

- a. Ketua : H. Kodir
- b. Sekretaris : Romli
- c. Bendahara : H. Kosim
- d. Unit :
 - 1) Permodalan : Jasari, Sukron dan Rohin
 - 2) Usaha Tani : Sakur, Bakar dan Usman
 - 3) Sarana dan Prasaran : Saiful, Kholili, Ruslan
 - 4) Pasca Panen : Dopir, Riduan, Akum
 - 5) Pemasaran dan kemitraan : Zainulloh, H. Alim dan Abd. Mutolib

Luas lahan di Gapoktan “Sedap Malam” Desa Rembang, Kecamatan Rembang adalah seluas 352 Ha dengan pola tanam bunga sedap malam-sedap malam-sedap malam. Pengembangan Gapoktan “sedap malam” tidak hanya pada peningkatan produktifitas saja, namun sudah bergerak kearah agribisnis lainnya, yaitu mulai penyediaan sarana produksi, kegiatan usahatani, pengolahan hasil pertanian (mulai dari penanganan pasca panen, sampai *packaging* serta pemasaran). Prestasi Gapoktan “Sedap Malam” yaitu juara 1 lomba agribisnis hortikultura sedap malam tingkat Kabupaten Pasuruan tahun 2010. Juara 1 lomba agribisnis hortikultura sedap malam tingkat provinsi tahun 2011. Juara 1 lomba agribisnis hortikultura sedap malam tingkat nasional tahun 2011.

4.4.2 Gapoktan “Sekar Arum”

Gapoktan “Sekar Arum” merupakan gabungan dari kelompok tani “Sedap Malam”, kelompok tani “Mawar” dan kelompok tani “Maju”. Oleh karena itu, Gapoktan “sekar Arum” tidak hanya beranggota petani yang memiliki usahatani bunga sedap malam, namun juga mawar dan padi. Akan tetapi, sebagian besar anggotanya berusaha tani bunga sedap malam. Gapoktan “Sekar Arum” berdiri pada tahun 2008 di Kelurahan Dermo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan. Anggota Gapoktan “ Sekar Arum” terdiri dari 54 orang. Luas lahan yang dimiliki oleh Gapoktan “Sekar Arum” yaitu lahan sawah seluas 118 Ha, tegal 60 Ha dan pekarangan 17,80 Ha. Profil Gapoktan “Sekar Arum” yaitu sabagi berikut.

- a. Alamat : Jl. Lumpang Bolong RT. 06 RW. 02 Kelurahan Dermo
Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan
- b. Tahun berdiri : 2008
- c. Jumlah petani : 126
- d. Jumlah anggota : 54 orang
- e. Luas areal :
 - 1) Sawah : 118 Ha
 - 2) Tegal : 60 Ha
 - 3) Pekarangan : 18,80 Ha
- f. Usaha utama : Saprodi
- g. Kepengurusan :
 - 1) Ketua : Kusmanto
 - 2) Sekretaris : Basuki Rahmad
 - 3) Bendahara : Jauhari

4.5 Gambaran Umum Bunga Sedap Malam di Kabupaten Pasuruan

Bunga sedap malam (*Polianthes tuberosa L.*) merupakan tanaman yang berasal dari Mexico dan sudah cukup lama berdaptasi di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan sekitar 95 tahun yang lalu. Bunga sedap malam yang beradaptasi di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan memiliki ciri-ciri ujung bunga berwarna kemerahan, aroma harum menyengat, warna putih bersih, batang

kekar, tidak mudah patah dan tahan layu. Dikarenakan adoptasi yang sudah cukup lama di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan, maka bunga sedap malam yang memiliki ciri-ciri tersebut dianggap sebagai bunga sedap malam varietas lokal yang ada di Kabupaten Pasuruan. Jenis bunga sedap malam yang berasal dari Bangil Kabupaten Pasuruan telah di lepas oleh menteri pertanian dengan SK Nomor:535/kpts/PD.210/2003 dengan nama Roro Anteng.

Pemberian nama Roro Anteng berasal dari sejarah masyarakat Pasuruan. Roro merupakan nama dari seorang putri dari Kerajaan Majapahit yang melarikan diri, kemudian dinikahi oleh Joko Seger dari suku Tengger yang merupakan suku asli masyarakat Pasuruan. Anteng dikarenakan wanginya yang sangat harum sehingga ketika seseorang menghirup wanginya akan merasa nyaman sehingga anteng. “Anteng” merupakan bahasa jawa yang artinya “tenang”. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan narasumber Doddy (53) dan diperkuat oleh Kusmanto (60).

“Roro Anteng itu sejarahnya masyarakat Tengger yang merupakan suku asli Pasuruan. Jadi ceritanya Roro itu seorang putri dari kerajaan Mojopahit yang melarikan diri kemudian di kawin oleh Joko Tengger.” (Doddy, 01/06/2016)

“Roro itu diibaratnya seorang putri. Anteng itu baunya itu anteng wangi. Bisa bertahan kalau dibuat bunga potong seminggu hingga 10 hari bunganya mekar terus. Asalkan dipotong terus airnya diganti. *Ngasi* airnya jangan terlalu banyak 5-10 cm sudah cukup. Asalkan yang dibawah dipotong trus sampai pendek sampai habis bunganya. Cirinya Roro Anteng gitu. Pucuknya sampai habis”. (Kusmanto, 27/05/2016)

Hasil wawancara tersebut, narasumber Doddy menjelaskan bahwa nama “Roro Anteng” berasal dari sejarah masyarakat Tengger yang merupakan suku asli Kabupaten Pasuruan. Roro merupakan seorang putri dari kerajaan Majapahit yang melarikan diri kemudian menikah dengan Joko Tengger. Penjelasan dari Bapak Doddy juga didukung oleh Bapak Kusmanto yang menjelaskan Roro itu ibarat seorang putri. Anteng karena aromanya yang wangi, jika dibuat bunga potong dapat bertahan hingga sepuluh hari dengan syarat batang bawah dipotong setiap hari dan airnya diganti hingga bunga sedap malam mekar seluruhnya.

Varietas bunga sedap malam di yang di budidayakan oleh petani di Kabupaten Pasuruan selain varietas Roro Anteng adalah varietas Dian Arum yang diadopsi dari Jawa Tengah pada tahun 2011 yang pada saat ini masih dalam tahap pengembangan. Varietas Dian Arum dilepas oleh Menteri Pertanian sebagai varietas unggul baru dengan SK Pelepasan No 613/Kpts/SR.120/5/2008 yang diperoleh dari seleksi rumpun induk tunggal kultivar lokal Cianjur. Keunggulan varietas tersebut ditunjukan dengan warna dan bentuk bunga yang menarik, malai panjang, tangkai kekar, aroma bunga harum dan memiliki masa kesegaran dalam vas 4 hingga 6 hari serta tahan terhadap penyakit bercak daun (*Xanthomonas sp*). Berikut gambar perbedaan dari bunga sedap malam varietas Roro Anteng dan Dian Arum.



Gambar 4. 1 Bunga sedap Malam Varietas Roro Anteng dan Dian Arum

BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Proses Adopsi Inovasi Bunga Sedap Malam di Kabupaten Pasuruan

Inovasi sebagai ide-ide baru, praktek-praktek baru, atau objek-objek yang dapat dirasakan sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau masyarakat sasaran penyuluhan. Suatu inovasi di bidang pertanian tidak begitu saja dapat diterima oleh petani. Inovasi pada dasarnya diharapkan mampu mengubah perilaku petani ke arah yang lebih baik. Proses adopsi inovasi selalu melewati tahapan-tahapan meskipun selang waktu antar tahapan satu dengan yang lain tidak selalu sama. Cepat dan lambatnya proses adopsi inovasi tergantung pada situasi awal sebelum adanya inovasi tersebut diterapkan yang dilihat dari praktik awal, kebutuhan atau masalah, inovasi yang ditawarkan serta norma dari sistem sosial yang ada. Termasuk pada proses adopsi inovasi bunga sedap malam baik varietas Roro Anteng maupun Dian Arum yang ada di Kabupaten Pasuruan.

5.1.1 Proses Adopsi Inovasi Bunga Sedap Malam Varietas Roro Anteng di Kabupaten Pasuruan

Bunga sedap malam varietas Roro Anteng merupakan varietas bunga sedap malam yang pertama diadopsi oleh petani di Kabupaten Pasuruan. Menurut Prahardini (2006) bunga sedap malam telah beradaptasi di Kabupaten Pasuruan sejak 95 tahun yang lalu. Ciri-ciri bunga sedap malam varietas Roro Anteng yaitu bunga berwarna kemerahan, aroma harum menyengat, warna putih bersih, batang kekar, tidak mudah patah dan tahan layu. Bunga sedap malam varietas Roro Anteng pertama kali dibudidayakan oleh petani di Dusun Lumpang Bolong Kelurahan Dermo Kecamatan Bangil akan tetapi bibit yang tersedia masih terbatas sehingga penangkaran benih hanya dilakukan di lokasi tersebut oleh petani bunga sedap malam. Bunga sedap malam varietas Roro Anteng masuk di Kecamatan Rembang yang kini menjadi sentra bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan pada tahun 1973 yang dipelopori oleh Bapak Khodir.

Sebelum adanya bunga sedap malam varietas Roro Anteng banyak lahan kering di Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan yang tidak dimanfaatkan dikarenakan tidak ada tanaman yang cocok dan sulitnya mendapatkan air. Tanaman yang banyak dibudidayakan oleh petani yaitu tanaman padi yang digilir dengan tanaman jagung, kedelai, kacang tanah bahkan ada yang tembakau. Namun dalam budidaya tanaman padi, petani mengalami permasalahan diantara banyaknya organisme pengganggu tanaman (OPT) yang menyerang. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan narasumber informan kunci Khodir (66) dan diperkuat oleh informan pendukung Swandi (65).

“sebelum menanam bunga sedap malam petani banyak yang menanam padi, jagung, tembakau. termasuk bapak saya menanam tembakau, ya jagung, kedelai, kacang broli kacang tanah atau kacang burung garuda” (Khodir, 27/05/2016)

“ngiih...pantun. Asale nopo, lak pari niku katah penyakit, hama. Lak pentun niku lak bulan niki uler. Bulan kaleh sampai tigo abrit” (Swandi, 31/05/2016)

Berdasarkan wawancara tersebut, informan Khodir menjelaskan bahwa sebelum menanam bunga sedap malam banyak petani yang menanam padi, jagung, tembakau. Bahkan informan Khodir juga menjelaskan bahwa bapak beliau juga menanam tembakau, jagung, kedelai dan kacang tanah. Pernyataan informan Khodir juga sesuai dengan informan Swandi yang sebelum menanam bunga sedap malam beliau menanam padi. Informan Swandi juga menjelaskan bahwa tanaman padi banyak penyakit dan hama yang menyerang. Pada bulan lima hama yang menyerang adalah ulat sedangkan pada bulan dua hingga bulan tiga adalah penyakit daun merah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Inovasi yang dirasa tepat pada saat itu yaitu adopsi inovasi bunga sedap malam varietas Roro Anteng karena bunga sedap malam dapat dibudidayakan dilahan kering dan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) yang menyerang juga sedikit serta memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Pelopor adanya bunga sedap malam di Kecamatan Rembang

Kabupaten Pasuruan adalah Abdul Khodir. Beliau juga yang melakukan pembinaan terhadap lahan kosong tersebut. Berikut penjelasan dari informan Romli (49) dan informan Khodir (66).

“dulu tanah-tanah di sini banyak yang nganggur, anak-anak disini banyak yang menganggur, anak-anak muda mau bertani ya *wegah*, gengsi, namun sekarang *ndak* yang muda-muda banyak yang tani, jadi tanah-tanah yang menganggur sekarang kan ada mesin pompa air semua jadi tegal-tegal yang gak ada airnya jadi lahan semua, ditanami semua kebanyakan ya sedap malam itu”. (Romli, 28/05/2016)

“Lahan disini banyak yang kosong dulunya jadi saya bina itu. Setelah saya bina kok enakya mulai kelihatan terus menerus saya mengajak teman sampai pemerintah mulai dari kecamatan, kabupaten, termasuk saya mulai tahun 1986 saya sudah mendapatkan penghargaan dari Bupati dan itu saya juga tidak minta. Pokoknya moro saya ini dijadikan kontak tani dapat menghargaa”. (Khodir, 27/05/2016)

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, informan Romli menjelaskan bahwa tanah di Kecamatan Rembang banyak yang tidak dimanfaatkan. Pemuda-pemuda banyak yang menganggur, pemuda-pemuda tersebut mau bertani juga gengsi. Namun saat ini pemuda-pemuda sudah banyak yang bertani, tanah yang awalnya tidak dimanfaatkan sudah dapat ditanami, lahan yang tidak ada airnya juga dapat dimanfaatkan karena adanya mesin pompa air. Mayoritas lahan tersebut dibudidayaan bunga sedap malam. Pernyataan dari informan Romli juga sesuai dengan informan Khodir yang menjelaskan lahan di Kecamatan Rembang banyak yang kosong, kemudian dilakukan pembinaan terhadap lahan tersebut, setelah hasil yang dirasa oleh Informan Khodir menguntungkan beliau mulai mengajak teman sehingga pada tahun 1986 beliau mendapatkan penghargaan dari Bupati dan dijadikan sebagai pamong tani.

Berdasarkan pernyataan kedua narasumber tersebut, maka dapat dikatakan bahwa bunga sedap malam Varietas Roro Anteng memberikan dampak yang positif terhadap pembangunan pertanian dan perekonomian di Kabupaten Pasuruan karena telah memanfaatkan lahan kosong yang tidak produktif menjadi

produktif. Selain itu bunga sedap malam dapat meningkatkan minat pemuda dibidang pertanian. Berikut proses adopsi inovasi bunga sedap malam varietas Roro Anteng yang ada di Kabupaten Pasuruan.

a. Tahap Pengetahuan

Proses pengambilan keputusan sebuah inovasi dimulai dari tahap pengetahuan, yang mana pada saat individu atau unit pengambil keputusan lainnya menyadari keberadaan dari sebuah inovasi dan memahami keuntungan dari fungsi inovasi tersebut. Menurut Rogers (1995), beberapa pengamat menyatakan bahwa seorang individu akan pasif untuk menyadari keberadaan dari sebuah inovasi. Para pengamat berpendapat bahwa individu akan menjadi sadar tentang inovasi dengan sebuah peristiwa, oleh karena itu individu tidak dapat aktif mencari sebuah inovasi hingga mereka mengetahui eksistensi inovasi tersebut. Berdasarkan teori tersebut maka informasi mengenai inovasi tersebut harus disampaikan melalui berbagai saluran komunikasi yang ada, bisa melalui media elektronik, media cetak, maupun saluran komunikasi interpersonal diantara masyarakat sehingga masyarakat menjadi tahu tentang eksistensi dari inovasi tersebut dan mau mengadopsinya.

Pada tahap pengetahuan suatu inovasi hal yang berpengaruh adalah karakteristik dari unit pengambil keputusan yang dilihat dari sosial ekonomi, variabel individu dan perilaku komunikasi. Sosial ekonomi petani yang ada di Kabupaten Pasuruan yaitu petani memiliki luas lahan lebih dari satu petak, sehingga pada saat uji nyoba suatu inovasi yaitu bunga sedap malam varietas Roro Anteng petani mudah menerapkan karena petani mencobanya pada satu lahan dan lahan lainnya dibudidayakan tanaman yang biasanya ditanam. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan narasumber Harri (48) yang menyatakan sebagai berikut.

”iya..sebanarnya ada di Banyuwangi dikembangkan. Cuma sepertinya tidak berkembang. Sebenarnya tujuan pengembangan disana di Banyuwangi itu kan dekat Bali dengan harapan suplay itu dari Banyuwangi untuk menjamin kesegarannya. Emang ya *opo yo*...ini memang kalau tidak terbiasa agak sulit. Bukan, budidayanya yang sulit tidak, cuma perlu ketelatenan, *telaten*

ngenteni duwek, telaten opo jenenge dalam budidayanya karena dalam 6 bulan baru panen pertama. Bayangkan petani kebutuhannya setiap hari, ini 6 bulan baru panen. Itu kalau mereka punya lahan 2500 itu tidak akan makan selama 6 bulan. Makanya di Banyuwangi sulit berkembang. Padahal harapannya *suplay* di Bali itu lebih dekat dari Pasuruan ternyata *ndak* bisa. Kalau di sini petani rata-rata punya lahan lebih dari 1 tempat dari satu dibudidayakan satu untuk padi dimakan seperti itu. Sulit kalau sedap malam. Di kita aja sudah puluhan tahun baru berkembang”. (Harri, 01/06/2016)

Berdasarkan wawancara tersebut informan Harri menjelaskan bunga sedap malam juga di kembangkan di Kabupaten Banyuwangi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pengiriman di Bali dan menjamin kesegaran bunga karena lokasi Kabupaten Banyuwangi dekat dengan Bali. Namun hal tersebut tidak dapat berkembang karena bunga sedap malam baru dapat dipanen pada umur 6 bulan sedangkan kebutuhan petani setiap hari, sehingga jika petani hanya memiliki lahan 2500 m² maka petani tidak dapat memenuhi kebutuhannya selama 6 bulan. Oleh karena itu, di Kabupaten Banyuwangi sulit berkembang sedangkan di Kabupaten Pasuruan rata-rata petani memiliki lahan lebih dari 1 tempat, sehingga satu lahan untuk budidaya bunga sedap malam, satunya lagi untuk tanam padi sebagai kebutuhan pangan. Bapak Harri juga menjelaskan bahwa untuk mengembangkan bunga sedap malam tergolong sulit, di Kabupaten pasuruan butuh waktu puluhan tahun baru dapat berkembang.

Berdasarkan karakteristik petani, petani di Kabupaten Pasuruan akan menerapkan suatu inovasi yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan sudah terbukti hasilnya ketika diterapkan dalam sistem sosial mereka. Oleh karena itu, untuk memberikan pengetahuan dan menjelaskan eksistensi dari suatu inovasi di Kabupaten Pasuruan dibutuhkan seorang pelopor untuk menerapkan inovasi yang ditawarkan, jika pelopor tersebut berhasil maka petani akan ikut mencoba inovasi tersebut. Melihat karakter petani yang demikian, maka pelopor dari inovasi tersebut juga harus memiliki komunikasi yang baik sehingga mampu mempersuasi petani yang ada di Kabupaten Pasuruan untuk menerapkan inovasi yang ada. Pelopor bunga sedap malam varietas Roro Anteng di Kabupaten Pasuruan

khususnya di Kecamatan Rembang adalah Abdul Khodir Khodir. Komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan inovasi bunga sedap malam varietas Roro Anteng dan mengajak petani lainnya yaitu dengan cara komunikasi interpersonal. Berikut penjelasan Informan Romli (49) dan Informan Khodir (66)

“yang menanam bunga sedap malam di Rembang ini Haji Khodir, trus ayah saya ini. *Cuma* yang paling pertama ya pak Haji Khodir itu”. (Romli, 28/05/2016)

“iya...awalnya saya sendirian terus saya perluas hingga dua tahun sampek banyak udah berapa are saya jadikan bibit trus saudara saya ajak. Saudara kakak saya karena saya yang paling bungsu. Jadi kakak saya tiga saya ajak. Akhirnya mereka mau trus akhirnya sama teman. Teman-teman trus akhirnya saudara yang agak jauh mau smua. Trus akhirnya saya ginikan kalau Anda *ndak* bisa jual saya yang beli, namun kalau bisa jual ya monggo dijual sendiri. Tujuan saya supaya menganggakat SDM. Akhirnya banyak orang yang bisa menjual sendiri dan silakan menjadi juragan sendiri ya silakan. Saya tidak ada tujuan untuk iri *ndak*. malah saya ini andai kata saya punya anak, anak saya bisa mandiri saya senang gitu saja, berarti saya berhasil tidak ada prasaan bagaimana-bagaimana dan teman-teman saya berhasil saya senang berarti tanaman saya bisa berbuah”. (Khodir, 27/05/2016)

Berdasarkan keterangan informan Khodir, cara informan Khodir memberikan informasi tentang inovasi bunga sedap malam varietas Roro Anteng yaitu dengan cara komunikasi interpersonal. Beliau mengajak saudara terlebih dahulu, kemudian mengajak teman-teman petani lainnya. Pada awal mengajak Beliau juga memberikan jaminan berupa pemasaran, sehingga petani yang diajak tidak perlu ragu jika hasil budidaya bunga sedap malam varietas Roro Anteng tidak laku di pasar. Informan Khodir juga menjelaskan bahwa tujuannya adalah untuk meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada di Kabupaten Pasuruan. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Rogers (1995) jika komunikasi yang dimaksudkan untuk mengubah sikap atau perilaku penerima secara personal maka, saluran komunikasi yang tepat adalah saluran komunikasi interpersonal.

Dukungan pemerintah untuk menambah pengetahuan petani tentang bunga sedap malam yaitu diadakannya dan adanya penyuluhan, pembinaan serta seminar yang dilakukan oleh pemerintah daerah terkait bunga sedap malam varietas Roro Anteng tersebut, sehingga menambah pengetahuan dan pengalaman petani dalam membudidayakan bunga sedap malam varietas Roro Anteng. Berikut penjelasan dari Informan Romli (49) tentang adanya seminar yang menambah pengalaman petani.

“iya sering disini, dari dinas itu masalah pemasaran juga. Cuma sebenarnya kalau seminar itu lebih tahu orang dari sini. Cuma ada informasi seperti itu disuru ikut ya ikut, dibuat pengalaman dan tambah teman. Tapi kalau prakteknya lebih tahu orang sini. Sampai hari ini saya juga kadang melakukan percobaan-percobaan. Kalau nanti berhasil saya kasih tahu petani, ayo pakai pupuk ini”. (Romli, 28/05/2016)

Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan Romli (49). Informan Romli menjelaskan bahwa dukungan pemerintah untuk mendukung pengetahuan petani dalam budidaya bunga sedap malam yaitu pemerintah melakukan penyuluhan dan seminar mulai dari budidaya hingga pemasaran. Petani juga antusias dalam mengikuti program yang dilaksanakan pemerintah walaupun dalam prakteknya petani lebih memahami dibandingkan dengan pemerintah. Tujuan petani mengikuti program tersebut adalah untuk menambah pengalaman dan relasi petani.

b. Tahap Persuasi

Tahap persuasi merupakan tahap kedua setelah tahap pengetahuan. Pada tahap persuasi petani mulai membentuk sikap suka dan tidak suka terhadap inovasi bunga sedap malam varietas Roro Anteng. Pada tahap persuasi, minat petani di Kabupaten Pasuruan untuk membudiyakan bunga sedap malam sangat dipengaruhi oleh karakteristik inovasi itu sendiri, seperti: *relatif advantage* (keuntungan relatif), *compatibility* (keserasian), *complexity* (kerumitan) dan *triability* (dapat diuji coba).

Karakteristik dari inovasi yaitu bunga sedap malam varietas Roro Anteng yang membuat petani ikut membudidayakan bunga sedap malam dilihat dari keuntungan relatif atau tingkat kelebihan bunga sedap malam dibandingkan dengan komoditas sebelumnya yang diukur dari segi ekonomi, prestasi sosial, kenyamanan dan kepuasan. Keuntungan relatif dari bunga sedap malam varietas Roro Anteng yaitu nilai ekonomis tinggi sehingga memberikan penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan komoditas yang sebelumnya yaitu padi, bahkan petani juga mengibaratkan menanam bunga sedap malam seperti memiliki kios sembako karena setiap hari mendapatkan uang sehingga petani merasa nyaman dan puas terhadap hasil yang dicapai. Berikut hasil wawancara dengan narasumber Nazer (55) dan Khodir (66).

“iya penghasilannya lebih enak bunga dibandingkan dengan padi pengasilan menurut saya”. (Nazer, 28/05/2016)

”Bunga itu seperti kios sembako, setiap hari dapat uang. Entah dari mana pokok namanya kios setiap hari dapat uang. Bunga sedap malam ini setiap hari bisa dapat uang”. (Khodir, 27/05/2016)

Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan Nazer, Nazer menjelaskan bahwa penghasilan bunga sedap malam lebih menguntungkan dibandingkan dengan penghasilan dari tanaman padi. Informan Khodir juga menjelaskan bahwa membudidayakan bunga sedap malam seperti memiliki kios sembako karena setiap hari mendapatkan uang. Keuntungan relatif ini yang membuat petani menjadi tertarik untuk mengadopsi bunga sedap malam karena bunga sedap malam dapat dipanen setiap hari sehingga setiap hari petani mendapatkan uang. Berdasarkan hasil observasi lapang pada pasar bunga di Kabupaten Pasuruan harga dari bunga sedap malam juga relatif tinggi untuk bunga potong harga untuk grade A yaitu Rp1.000, grade B Rp 600 dan untuk grade C Rp 250. Sedangkan untuk bunga tabur harga per karungnya rata-rata yaitu Rp150.000 hingga Rp250.000.

Berdasarkan segi kompatibilitas (keserasian) bunga sedap malam cocok untuk dibudidayakan di Kabupaten Pasuruan khususnya di Kecamatan Rembang

dan Kecamatan Bangil sebagai sentra bunga sedap malam varietas Roro Anteng karena menurut Sihobing dan Handayati (2008) syarat tumbuh bunga sedap malam berbunga tunggal dan semi ganda (Roro Anteng) lebih cocok ditanam pada dataran rendah dengan elevensi di bawah 50 m dpl dan Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan secara geografis merupakan dataran rendah dengan ketinggian antara 6 m hingga 9 m diatas permukaan laut sedangkan Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan berada pada ketinggian antara 2 m hingga 8 m diatas permukaan laut sehingga bunga sedap malam varietas Roro Anteng cocok dibudidayakan disana. Selain itu, bunga sedap malam varietas Roro Anteng juga tidak membutuhkan air terus menerus seperti padi. Hal ini sesuai dengan kebutuhan petani karena persediaan air untuk lahan tegal di Kabupaten Pasuruan terbatas bahkan tergolong sulit terutama pada saat musim kemarau. Berikut keterangan dari Informan Romli (49).

“iya...ya ditanam nanti dipupuk itu. Airnya juga *ndak* terus-terusan. Satu minggu sekali kalau ada. Kalau *ndak* ada yang 15 hari sekali masih kuat. Kalau padi kan *ndak*. Harus basah. Jadi ditegal-tegal yang sulit air bisa ditanami. Di belakang rumah sini saja sudah ada bunga sedap malam. Sini ada. Disini ini sulit sekali air. Tapi dengan adanya pompa air bisa. Soalnya hasilnya bunga sedap malam itu terasa sudah terasa, melebihi yang kerja di Perusahaan. Teman-teman disini banyak yang jadi petani sekarang”. (Romli, 28/05/2016)

Berdasarkan wawancara dengan Informan Romli. Romli menjelaskan bahwa untuk tanaman bunga sedap malam tidak membutuhkan air yang terus menerus, untuk pengairannya dapat dilakukan satu minggu sekali, namun jika tidak ada air dapat dilakukan hingga lima belasa hari sekali sehingga untuk tanah tegal yang sulit air dapat ditanami bunga sedap malam dan hal ini juga didukung dengan adanya pompa air. Bapak Romli juga menjelaskan bahwa hasil bunga sedap malam sudah dapat dirasakan melebihi kerja di suatu perusahaan sehingga teman-teman dari Bapak Romli saat ini banyak yang beralih menjadi petani bunga sedap malam.

Dari segi kerumitan, budidaya bunga sedap malam varietas Roro Anteng tergolong mudah seperti membudiyakan komoditas lainnya, umur bunga sedap malam varietas Roro Anteng tergolong lama yaitu 2-3 tahun baru tanam lagi,

bahkan dalam budidaya bunga sedap malam tidak perlu adanya pengendalian OPT karena OPT yang menyerang hanya kutu putih akan tetapi belum ada pestisida yang dapat mengendalikan hama tersebut sehingga dianggap OPT paling bandel. Berikut keterangan dari informan Romli (49) dan Syaiful (45).

“perawatannya ndak susah, biasa ya cuma pemupukan, terus penyiangan. Hamanya itu cuma cabuk yang sampai sekarang belum ada yang bisa melunakan itu sampai sekang. Itu salah satu penyakitnya yang paling bandel. Lainnya ndak ada sudah”. (Romli, 28/05/2016)

“ya lebih enak ini mbak. Kalau itu kan bentar tanam lagi. Kalau ini 2 tahun baru bongkar. Hasilnya juga lebih banyak bunga mbak”. (Syaiful, 2/06/2016)

Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan Romli, Romli menjelaskan bahwa perawatan bunga sedap malam cukup mudah, biasanya hanya dipupuk dan dilakukan penyiangan. Hama yang menyerang yaitu kutu putih yang hingga saat ini belum dapat diatasi dengan pestisida. Bapak Romli juga menyebutkan bahwa kutu putih salah satu penyakit yang paling bandel. Selain Informan Romli, Informan Syaiful juga menjelaskan bahwa membudidayakan bunga sedap malam lebih mudah dibandingkan dengan budidaya lainnya, karena umur tanaman bunga sedap malam lebih panjang yaitu 2 tahun baru tanam kembali. Informan Syaiful juga menjelaskan bahwa bahwa penghasilan yang didapat lebih banyak bunga sedap malam dibandingkan dengan tanaman lainnya.

Dari segi triabilitas bunga sedap malam varietas Roro Anteng dapat diuji coba, namun membutuhkan waktu yang tergolong lama yaitu 6-8 bulan untuk siap panen pertama dan membutuhkan keterikatan dalam menguji nyoba bunga sedap malam. Hasil bunga sedap malam varietas Roro Anteng dapat langsung diobservasi karena panen bunga sedap malam varietas Roro Anteng untuk bunga tabur dipanen setiap hari dari 6 bulan pertama hingga 2 tahun kedepan, sedangkan untuk bunga potong 4-5 hari sekali untuk luas lahan 0,1 ha.

c. Tahap Keputusan

Tahap putusan merupakan tahapan ketiga dalam proses adopsi bunga sedap malam varietas Roro Anteng di Kabupaten Pasuruan. Pada tahap ini petani mengambil konsep inovasi dan menimbang keuntungan atau kerugian dari menggunakan inovasi dan memutuskan apakah akan mengadopsi atau menolak inovasi bunga sedap malam. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dan observasi lapang, pada tahap keputusan ini, semua petani yang diajak oleh Abdul Khodir untuk membudidayakan bunga sedap malam varietas Roro Anteng memutuskan untuk menerima karena petani telah melihat bukti nyata keberhasilan dari Abdul Khodir dalam membudidayakan bunga sedap malam varietas Roro Anteng. Berikut hasil penjelasan dari informan Khodir (66).

“iya...awalnya saya sendirian terus saya perluas hingga dua tahun sampek banyak udah berapa are saya jadikan bibit trus saudara saya ajak. Saudara kakak saya karena saya yang paling bungsu. Jadi kakak saya tiga saya ajak. Akhirnya mereka mau trus akhirnya sama teman. Teman-teman trus akhirnya saudara yang agak jauh mau smua. Trus akhirnya saya ginikan kalau Anda *ndak* bisa jual saya yang beli, namun kalau bisa jual yang monggo dijual sendiri. Tujuan saya supaya menganggakat SDM. Akhirnya banyak orang yang bisa menjual sendiri dan silakan menjadi juragan sendiri ya silakan. Saya tidak ada tujuan untuk iri ndak. Malah saya ini andai kata saya punya anak, anak saya bisa mandiri saya senang gitu saja, berarti saya berhasil tidak ada prasaan bagaimana-bagaimana dan teman-teman saya berhasil saya senang berarti tanaman saya bisa berbuah”.

(Khodir, 27/05/2016)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, informan Khodir (66) menjelaskan bahwa pada awalnya beliau membudidayakan bunga sedap malam sendirian, kemudian diperluas dan mulai mengajak saudara, dan teman-temannya. Informan Khodir juga menjelaskan bahwa saudara dan teman-teman yang diajak oleh Beliau semuanya mau menerapkan budidaya bunga sedap malam, dan jika petani-petani tidak dapat menjualnya sendiri, maka informan Khodir yang akan membeli, namun jika petani dapat menjual sendiri dipersilakan untuk menjual sendiri dan menjadi juragan sendiri. Informan Khodir dalam mengajak petani

membudidayakan bunga sedap malam mengibaratkan seperti memiliki anak, anaknya dapat mandiri dan berhasil maka Beliau akan senang yang artinya buah yang informan Khodir tanam dapat berbuah. Berdasarkan hal tersebut maka, tipe keputusan petani dalam memutuskan mengadopsi dan menolak bunga sedap malam varietas Roro Anteng adalah tipe keputusan opsional, karena petani berhak menerima atau menolak untuk membudidayakan bunga sedap malam secara mandiri.

d. Tahap Implementasi

Tahap implementasi merupakan tahapan yang keempat dalam proses adopsi inovasi bunga sedap malam varietas Roro Anteng yang mana petani melaksanakan keputusannya apabila memutuskan menerima bunga sedap malam varietas Roro Anteng maka ia akan mengaplikasikan pada usahatannya dan begitu pula sebaliknya apabila petani memutuskan menunda atau menolak bunga sedap malam maka ia akan menunda atau menolak untuk mengaplikasikan bunga sedap malam varietas Roro Anteng tersebut. Pada tahap implementasi ini, petani di Kabupaten Pasuruan menerapkan budidaya bunga sedap malam dalam skala kecil dengan luas lahan rata-rata 0,1 hingga 0,3 ha atau 1 petak. Petani memilih untuk mengimplementasikan pada lahan yang sempit karena masih pada tahap implementasi awal dan belum memiliki pengalaman sehingga jika terjadi kegagalan petani masih memiliki komoditas lainnya yang petani sudah berpengalaman dalam membudidayakan komoditas tersebut. Selain itu, bibit bunga sedap malam varietas Roro Anteng masih terbatas, bibit yang petani gunakan masih membeli sehingga jika menerapkan dalam lahan yang luas maka biaya yang dikeluarkan akan tinggi untuk pembelian bibit. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan Nazer (55), Swandi (65), Ahmad (50) dan Syaiful (45).

“oh, *cuma* dikit, beli satu sak pertama. Berapa ya? kalau padi 1 ton gitu. Semakin lama berkembang. Sekarang 3 ha”. (Nazer, 28/05/2016)

“La kulo tasek tumbas ngih taname sak kedok niku. Tamame maleh mboten tumbas pun. Nggih bibit iku didamel maleh”. (Swandi, 31/05/2016)

“ya cuma ini, berapa ya? 1 petak 1/3ha paling, soalnya ada yang ditanami padi, cabe itu”. (Ahmad, 29/05/2016)

“dikit mbak. 1 petak. Paling $\frac{1}{4}$ ndak sampek. Kan masih nyoba”. (Syaiful, 2/06/2016)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, informan Nazer menjelaskan bahwa pada awal implementasi Beliau membudidayakan bunga sedap malam dengan membeli bibit satu karung yang dibudidayakan untuk luas lahan jika ditanami padai hasilnya 1 ton, jika dikonversikan dengan rata-rata produktivitas padi di Kabupaten Pasuruan 6,798 ton/ha, maka Nazer membudidayakan pada luas lahan 0,14 ha. Kemudian berkembang dan saat ini sudah 3 ha. Pernyataan Nazer juga didukung oleh Informan Swandi pada awal budidaya saat bibit yang digunakan masih membeli, Beliau menerapkan dalam luas lahan 1 petak, kemudian tanamnya lagi tidak membeli, tapi menggunakan bibit yang sudah ada. pada waktu wawancara Informan Swandi memiliki 3 petak lahan dengan luas total 0,5 ha, maka satu petak lahan rata-rata 0,16 ha. Pernyataan dari informan Ahmad dan Syaiful juga sama yaitu mengimplementasikan pada 1 petak lahan, namun dengan luas lahan yang berbeda. Jika informan Ahmad satu petak lahan luasnya 0,3 ha sedangkan bapak Syaiful 0,25 ha. Berdasarkan hasil wawancara keempat narasumber tersebut maka, rata-rata petani pada saat implementasi awal budidaya bunga sedap malam petani menerapkan dalam luas lahan rata-rata 0,1 ha- 0,3 ha.

5. Tahap Konfirmasi

Tahap konfirmasi merupakan tahap akhir dari proses adopsi inovasi. Pada tahap ini, setelah sebuah keputusan dibuat, seseorang kemudian akan mencari kebenaran atas keputusan tersebut. Namun, tidak menutup kemungkinan seseorang kemudian mengubah keputusan yang tadinya menolak menjadi menerima inovasi tersebut atau sebaliknya yang awalnya menerima menjadi berhenti setelah melakukan evaluasi. Proses konfirmasi yang dilakukan oleh petani di Kabupaten Pasuruan terhadap bunga sedap malam varietas Roro Anteng,

petani mulai berani menerapkan atau membudidayakan pada lahan yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan narasumber Nazer (55) dan Ahamd (50),

“iya, terus satu hektar, sekarang 3 ha. iya penghasilannya lebih enak bunga dibandingkan dengan padi pengasilan menurut saya”.
(Nazer, 28/05/2016)

“kalau roro anteng ada kalau 1 hektaran itu dah mbak paling”.
(Ahmad, 29/05/2016)

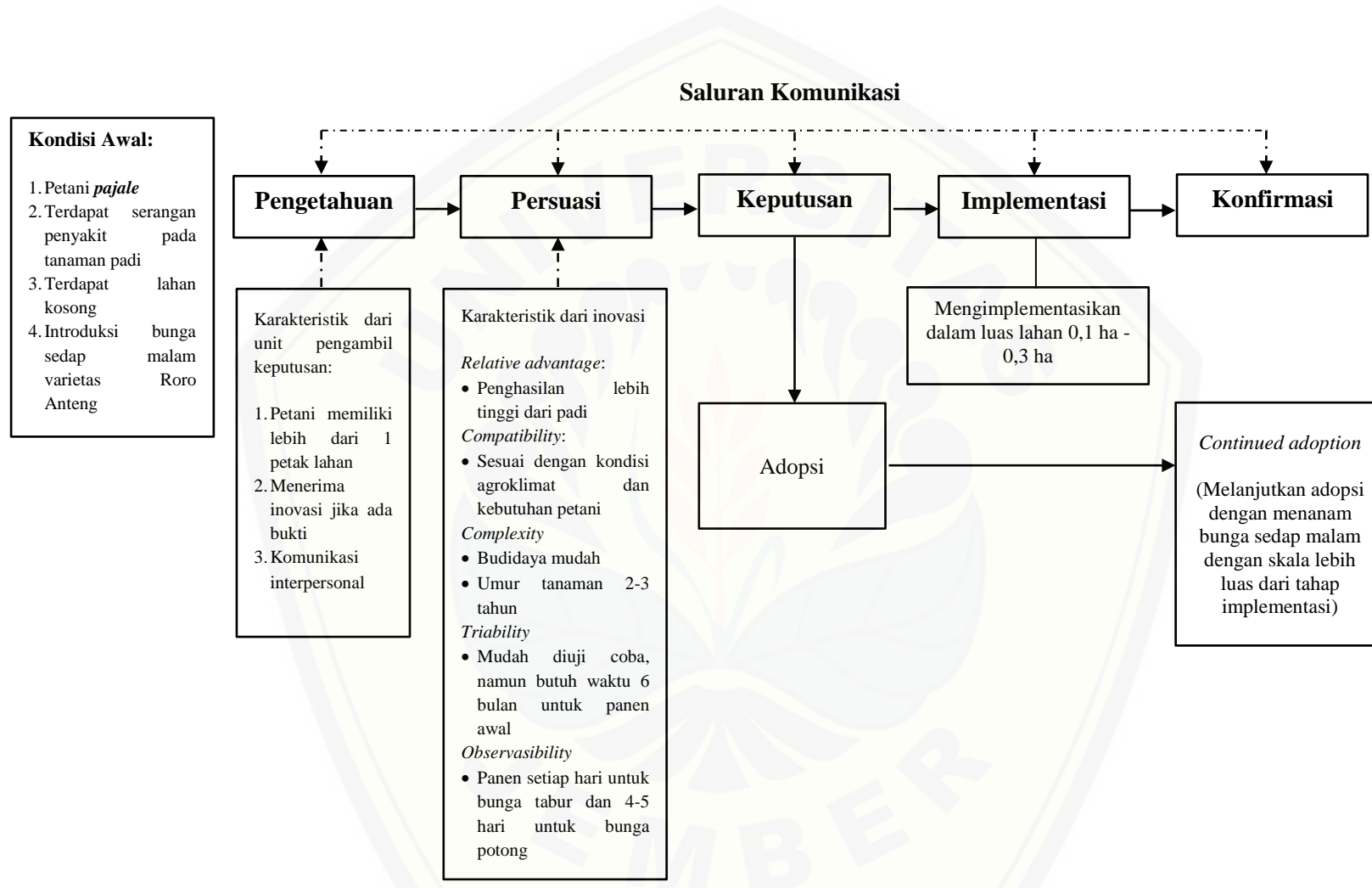
Berdasarkan kerterangan kedua narasumber diatas, Nazer menjelaskan bahwa saat ini Beliau telah membudidayakan bunga sedap malam dengan luas 3 ha karena penghasilan yang dirasa oleh Nazer lebih menguntungkan dibandingkan dengan penghasilan dari tanaman padi. Hal ini juga di dukung oleh Ahmad yang pada saat implementasi Beliau menerapkan dalam luas lahan 0,3 ha saat ini bertambah menjadi 1 ha.

Berdasarkan hasil keterangan tersebut, petani memperluas usahatani bunga sedap malam karena petani telah menerima manfaat dari inovasi tersebut. Permasalahan pada saat implementasi berupa bibit yang ada masih terbatas pada tahap konfirmasi sudah dapat diatasi karena petani membudidayakan bunga sedap malam dari bibit yang petani tangkarkan sendiri sehingga biaya untuk membeli bibit bunga sedap malam dapat diminimalisir. Hasil wawancara tersebut juga sesuai dengan observasi lapang dan data dari Dinas Pertanian yang mana hasil produksi dan luas panen bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 luas penen bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan mencapai 7.063.950 m².

Berkembangnya bunga sedap malam varietas Roro Anteng di Kabupaten Pasuruan telah menjadikan bunga sedap malam sebagai produk unggulan Kabupaten Pasuruan dan bunga maskot Jawa Timur dengan Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur No. 471 tahun 1991. Proses adopsi inovasi bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan sesuai dengan proses adopsi inovasi yang dipaparkan oleh Rogers (1995) yang terdiri dari tahap pengetahuan, persuasi,

keputusan, implementasi dan konfirmasi. Proses adopsi inovasi bunga sedap malam varietas Roro Anteng di Kabupaten Pasuruan dapat digambarkan dalam Gambar 5.1 sebagai berikut.





Gambar 5.1. Bagan proses adopsi inovasi bunga sedap malam varietas Roro Anteng di Kabupaten Pasuruan

5.1.1 Proses Adopsi Inovasi Bunga Sedap Malam Varietas Dian Arum di Kabupaten Pasuruan

Kabupaten Pasuruan sebagai sentra bunga sedap malam di Jawa Timur, bahkan di Indonesia telah membuat petani dan pemerintah terus meningkatkan potensi yang ada. Pada tahun 2011 petani bunga sedap malam dan pemerintah di Kabupaten Pasuruan mencoba mengembangkan varietas baru yaitu Dian Arum yang diadopsi Jawa Barat. Bunga sedap malam varietas Dian Arum merupakan varietas unggul yang dilepas oleh menteri Pertanian dengan SK No.613/Kpts/SR.120/5/2008. Berikut adalah tahap adopsi inovasi bunga sedap malam varietas Dian Arum di Kabupaten Pasuruan.

a. Tahap Pengetahuan

Tahap pengetahuan merupakan tahap awal dari sebuah adopsi inovasi bunga sedap malam varietas Dian Arum di Kabupaten Pasuruan. Petani bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan mengetahui adanya bunga sedap malam varietas Dian Arum karena adanya *studi tour*, seminar dan penyuluhan atau sosialisasi tentang bunga sedap malam. Bibit bunga sedap malam varietas Dian Arum yang petani tanam di Kabupaten Pasuruan awalnya berasal dari diperoleh dari bantuan Direktorat Tanaman Hias sebagai upaya pemerintah untuk mendukung pengembangan bunga sedap malam varietas Dian Arum di Kabupaten Pasuruan dan petani membeli ketika *studi tour*. Berikut keterangan dari narasumber Doddy (53), dan Ahmad (50)

“Dian Arum dikembangkan di Pasuruan, inisiatif petani sendiri pada waktu *study tour* membeli bibit disana. Dinas mendukung dengan membuat proposal untuk bibit”. (Doddy, 01/06/2016)

“Dari penyuluh waktu ada seminar terus dikasi bibit. Jadi saya coba”. (Ahmad, 29/05/2016)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, informan Doddy menjelaskan bahwa bunga sedap malam varietas Dian Arum dikembangkan di Kabupaten Pasuruan berasal dari inisiatif petani sendiri. Petani membeli bibit bunga sedap malam varietas Dian Arum pada saat *study tour* ke daerah lain kemudian di

terapkan di Kabupaten Pasuruan. Informan Doddy juga menjelaskan bahwa pemerintah juga membuat proposal bantuan bibit sebagai bentuk dukungan pemerintah dalam pengembangan bunga sedap malam varietas Dian Arum di Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan kutipan wawancara diatas, informan Ahmad menjelaskan bahwa pengetahuan Beliau tentang bunga sedap malam varietas Dian Arum didapat pada saat Beliau mengikuti penyuluhan dan seminar yang kemudian mendapatkan bantuan bibit untuk dikembangkan.

Berdasarkan keterangan dari narasumber tersebut, maka pengetahuan awal petani tentang bunga sedap malam varietas Dian Arum didapat pada saat petani mengikuti *study tour*, seminar dan penyuluhan tentang bunga sedap malam sehingga petani yang mengetahui tentang bunga sedap malam varietas Dian Arum adalah petani yang sebelumnya telah membudidayakan bunga sedap malam varietas Roro Anteng, karena peserta dari *study tour*, seminar dan penyuluhan adalah petani bunga sedap malam.

b. Tahap persuasi.

Tahap persuasi merupakan tahap kedua setelah tahap pengetahuan. Pada tahap persuasi petani mulai membentuk sikap suka dan tidak suka terhadap inovasi bunga sedap malam varietas Dian Arum. Pada tahap persuasi, minat petani di Kabupaten Pasuruan untuk membudidayakan bunga sedap malam malam varietas Dian Arum sangat dipengaruhi oleh karakteristik inovasi itu sendiri, seperti: *relatif advantage* (keuntungan relatif), *compatibility* (keserasian), *complexity* (kerumitan) dan *triability* (dapat diuji coba).

Bunga sedap malam varietas Dian Arum memiliki karakteristik yang berbeda dengan varietas sebelumnya yaitu Roro Anteng. Dilihat dari segi keuntungan relatif bunga sedap malam varietas Dian Arum yaitu kuntum bunga lebih besar sehingga cocok untuk bunga potong dan dekorasi, harga bunga sedap malam varietas Dian Arum untuk pasar luar kota lebih tinggi. Namun untuk pasar lokal harganya sama dengan Roro Anteng. Berikut keterangan dari informan Romli (49) dan Nazer (55)

“iya bagus Dian Arum. Memang bentuknya memang lebih bagus Dian Arum. Batang itu kecil, pendek. Bunganya banyak. Memang kalau dibuat dekorasi lebih bagus itu”. (Romli, 28/05/2016)

“pasarnya enak yang biasa gini. Kalau ini bisa diprotoli. Kalau yang jumbo kan batangan tok. kalau ke Bali lebih mahal yang Jumbo, tapi kalau disini sama saja”. (Nazer, 28/05/2016)

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut informan Romli menjelaskan bahwa secara fisik bunga sedap malam varietas Dian Arum lebih lebih bagus, batangnya kecil, pendek dan bungaya banyak atau mejemuk sehingga cocok untuk dekorasi. Informan Nazer juga menjelaskan bahwa pasar bunga sedap malam untuk lokal lebih bagus yang Roro Anteng karena dapat dibuat bunga tabur, sedangkan Dian Arum hanya untuk bunga potong. Harga bunga sedap malam vareitas Dian Arum kalau untuk Bali lebih mahal namun untuk pasar lokal harganya sama dengan Roro Anteng.

Berdasarkan segi keuntungan relatif bunga sedap malam memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi dipasar luar kota dan cocok untuk dekorasi, akan tetapi dari segi *compatibility* (keserasian) bunga sedap malam varietas Dian Arum tidak serasi dengan pengalaman petani bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan yang menjual bunga sedap malam dalam bentuk bunga potong dan bunga tabur, karena bunga sedap malam varietas Dian Arum tidak dapat di panen dengan cara dipetik serta karakteristik bunganya juga berbeda. Berikut hasil hasil wawancara dengan narasumber Kusmanto (65) dan Romli (49).

“iya sama saja. Cuma kalau penghasilan itu beda. Kalau Dian Arum kan hanya untuk potong kalau dikopes tidak bisa terlalu pendek. Sepertinya bisa tapi terlalu pendek kalau dikopes putung ujung itu rapat. Bunganya besar-besar. Kalau ini kan *ndak* bisa untuk bunga tabur bisa untuk bunga potong” (Kusmanto, 27/05/2016).

“ndak tau, kalau yang Dian Arum mekarnya ndak seperti itu. Cuma ada bunganya. Cuma sedikit sekali itu mekarnya. Jadi kalau dibuat seperti itu *ndak* bagus. Ndak bisa jual semacam itu. Soalnya petani sini disamping jual batangan jual yang seperti itu” (Romli, 28/05/2016).

Berdasarkan keterangan narasumber diatas, informan Kusmanto menjelaskan bahwa penghasilan bunga sedap malam varietas Roro Anteng dan Dian Arum berbeda, jika varietas Dian Arum hanya untuk bunga potong dan tidak dapat dipetik karena terlalu pendek, jika dipetik ujungnya akan patah karena bunganya rapat dan bunganya besar-besar. Pernyataan informan Kusmanto juga didukung oleh informan Romli yang menjelaskan bahwa mekar dari bunga sedap malam varietas Dian Arum berbeda dengan varietas Roro Anteng. Mekar varietas Dian Arum tidak sempurna sehingga juga digunakan untuk bunga tabur tidak cocok sedangkan petani selain menjual bunga sedap malam dalam bentuk bunga potong juga menjual bunga sedap malam dalam bentuk bunga tabur. Berikut gambar perbedaan mekar bunga sedap malam varietas Dian Arum dan Roro Anteng.



Gambar 5.2 Perbedaan Mekar Bunga Sedap Malam Varietas A. Dian Arum dan B. Roro Anteng

Berdasarkan data gambar 5.1 tentang perbedaan mekar bunga sedap malam varietas Dian Arum dan Roro Anteng, maka dapat dilihat bahwa bunga sedap malam varietas Dian Arum (A) memiliki kuntum bunga yang lebih banyak dibandingkan dengan varietas Roro Anteng (B). Mekar dari bunga sedap malam varietas Dian Arum (A) juga berbeda dengan varietas Roro Anteng (B) yang mana varietas Roro Anteng lebih sempurna. Hal ini juga sesuai dengan keterangan dari Bapak RM (49) jika mekar Dian Arum hanya sedikit.

Berdasarkan letak geografis yang ada di Kecamatan Rembang dan Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan sebagai sentra bunga sedap malam. Bunga sedap malam varietas Dian Arum dapat tumbuh dan dibudidayakan disana,

walaupun memiliki kondisi agroklimat yang berbeda dengan daerah asalnya Jawa Barat. Akan tetapi, fisik dari bunga sedap malam varietas Dian Arum yang dibudidayakan di Kabupaten Pasuruan lebih pendek dibandingkan dengan daerah asalnya Jawa Barat. Berikut hasil keterangan dari narasumber Syaiful (45).

“iya mbak cocok. Tapi kalo yang Dian Arum itu pendek. Tapi kalau di daerah asalnya sana sama tingginya. *ndak* tahu dari apanya itu” (Syaiful, 2/06/2016).

Berdasarkan keterangan dari informan Syaiful (45) bunga sedap malam varietas Dian Arum cocok di budidayakan di Kabupaten Pasuruan, akan tetapi tetapi hasil dari bunga sedap malam varietas Dian Arum secara fisik lebih pendek dibandingkan dengan daerah asalnya. Namun informan Syaiful (45) tidak mengetahui faktor apa yang menjadi penyebab perbedaan dari tinggi batang bunga sedap malam varietas Dian Arum di Kabupaten Pasuruan dengan daerah asalnya. Menurut Sihobing dan Handayati (2008) syarat tumbuh bunga sedap malam berbunga ganda (Dian Arum) cocok dibudidayakan di dataran tinggi dengan elevansi antara 100 m- 600 m dpl sedangkan kecamatan Bangil memiliki ketinggian 2- 8 m dpl dan Kecamatan Rembang memiliki ketinggian 6-9 m dpl.

Bunga sedap malam varietas Dian Arum juga mudah diuji nyoba karena dapat ditanam dalam lahan yang sama antara Dian Arum dan Roro Anteng. Hasilnya pun juga dapat dibedakan walupun ditanam dilahan yang sama sehingga mudah diobservasi. Berikut hasil wawancara dengan narasumber Romli (49).

“iya mbak, saya juga pernah melakukan percobaan pernah saya silang antara Dian Arum sama Roro Anteng. Hasilnya tetap. Yang Dian Arum tumbuh Dian Arum dan yang Roro Anteng tumbuh Roro Anteng. Namanya juga coba-coba. Ternyata *ndak* bisa. Nyobanya kan sama umbinya itu. Ternyata *ndak* bisa” (Romli, 28/05/2016).

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, informan Romli (49) menjelaskan bahwa Beliau pernah melakukan percobaan menyilangkan antara bunga sedap malam varietas Dian Arum dan Varietas Roro Anteng dan hasil tetap yang Dian Arum tumbuh Dian Arum dan yang Roro Anteng tumbuh sebagai Roro Anteng.

Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil bunga sedap malam varietas Dian Arum mudah diadopsi karena walaupun ditanam dalam satu lahan yang sama karakteristik dari bunga sedap malam varietas Dian Arum masih dapat dibedakan dengan varietas Roro Anteng.

c. Tahap Keputusan

Tahap keputusan dalam proses keputusan inovasi terjadi ketika seorang individu (atau unit pengambilan keputusan lainnya) terlibat dalam kegiatan yang mengarah pada pilihan untuk mengadopsi atau menolak suatu inovasi. Adopsi adalah keputusan untuk menggunakan suatu inovasi sebagai tindakan terbaik yang tersedia. Menolak adalah keputusan untuk tidak mengadopsi suatu inovasi. Pada tahap keputusan sebanyak 67 petani dari 100 petani sasaran penyuluhan di Kabupaten Pasuruan menolak inovasi varietas Dian Arum. Hal ini dikarenakan petani di Kabupaten Pasuruan sudah memiliki pasar tetap untuk varietas Roro Anteng sedangkan untuk varietas Dian Arum masih belum ada. Selain itu tidak ada penjamin atas hasil produksi varietas Dian Arum jika tidak laku dipasar seperti pada saat pengenalan bunga sedap malam varietas Roro Anteng. Petani akan mengadopsi bunga sedap malam varietas Dian Arum jika pemasarannya lebih bagus dibandingkan Roro Anteng. Berikut hasil penjelasan narasumber Romli (49).

“kemarin sudah saya sosialisasikan. *Cuman* sebelum ke petani pak haji Khodir itu nyoba taman. Terus saya sosialisasikan ternyata teman-teman tidak tertarik. Coba aja dulu pak haji pemasarannya. Kalau pemasarannya bagus nanti teman-teman *niru*. Ya resikoanya jadi pelopor gitu. Harus korban dulu” (Romli, 28/05/2016)

Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan Romli, informan Romli menjelaskan bahwa Beliau sudah melakukan sosialisasi kepada petani terkait dengan bunga sedap malam varietas Dian Arum, namun petani tidak tertarik, petani akan mengadopsi bunga sedap malam varietas Dian Arum jika pemasaran dari bunga sedap malam varietas Dian Arum tersebut baik sehingga petani meminta untuk Bapak Khodir yang mencobanya terlebih dahulu jika berhasil maka petani akan ikut mengadopsi.

d. Tahap Implementasi

Implementasi terjadi ketika seorang individu (atau unit pengambilan keputusan lainnya) mulai menerapkan inovasi. Pada tahap implementasi, proses pengambilan keputusan inovasi telah latihan mental dengan ketat, karena pelaksanaannya membutuhkan perubahan perilaku yang terbuka, sebagai ide baru untuk dipraktikkan. Pada tahap implementasi petani bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan yang memutuskan untuk mengadopsi bunga sedap malam varietas Dian Arum menerapkan pada lahan yang sempit dari luas lahan yang petanni miliki sama halnya dengan implemetasi varietas Roro Anteng, akan tetapi terdapat petani juga yang membudidayakan bunga sedap malam varietas Dian Arum dalam petak yang sama dengan Roro Anteng. Hal ini dikarenakan bibit yang tersedia sangat terbatas, selain itu teknik budidaya bunga sedap malam varietas Dian Arum sama dengan varietas Roro Anteng. Hal sesuai dengan hasil wawancara dengan Narasumber Syaiful (45) dan Romli (49).

“dikit mbak. Kan bibitnya dikit. Ya dicampur di roro anteng tapi di bedakan gulutannya” (Syaiful, 2/06/2016).

“iya....kalau hasil hasil dulu. Kalau pak haji kodir lahannya pak banyak, coba satu lahan saja sudah cukup” (Romli, 28/05/2016).

Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan Syaiful dan Romli. informan Syaiful menjelaskan bahwa Baliau menerapkan bunga sedap malam dalam luas yang kecil dan dicampur dengan varietas Roro Anteng, namun dibedakan gulutannya karena bibitnya yang tersedia terbatas. Informan Romli menjelaskan bahwa pada saat implementasi yang menerapkan bunga sedap malam varietas Dian Arum dengan luasan satu petak adalah Bapak Khodir karena memiliki lahan yang luas. Berdasarkan keterangan dari kedua narasumber tersebut, maka yang mempengaruhi implementasi budidaya bunga sedap malam adalah luas lahan dan ketersediaan bibit, jika petani memiliki lahan yang luas, maka pada saat implementasi akan menerapkan dalam skala yang luas, namun jika memiliki luas lahan yang kecil, maka pada saat implementasi juga akan menerapkan pada luas lahan yang kecil.

Implementasi budidaya bunga sedap malam varietas Dian Arum yang dilakukan oleh petani di mulai dari tahap pengolahan tanah hingga pasca panen. Pengolahan tanah dilakukan hingga membentuk gulutan yang siap tanam. Tanah yang sudah diolah dikeringkan terlebih dahulu sekitar 1 bulan sebelum siap untuk ditanam. Bibit yang digunakan oleh petani biasanya hasil tangkarannya sendiri. Penanaman umumnya dilakukan oleh tenaga kerja wanita dengan memasukan pada lubang tanam yang sudah ditegak. Jarak tanam yang digunakan antar petani bervariasi ada yang jarak tanamnya 30 cm x 30 cm, 30 cm x 40 cm. Jarak tanam 30 cm x 30 cm banyak dijumpai di lahan sawah di Kecamatan Rembang sedangkan di Kecamatan Bangil Jarak tanamnya lebih banyak 30 cm x 40 cm.

Waktu tanam bunga sedap malam adalah yang dilakukan petani adalah ketika petani memiliki waktu luang dan tanaman sebelumnya telah dibongkar, tidak ada patokan khusus untuk waktu tanam bunga sedap malam. Namun petani bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan melakukan penanaman bunga sedap malam dengan cara memproyeksikan pada puncak panen yang diinginkan. Berdasarkan pengalaman petani puncak panen bunga sedap malam yaitu pada umur 8 bulan hingga 1 tahun. Bunga yang dihasilkan pada usia tersebut tergolong grade A, sehingga jika petani menginginkan panen raya grade A pada bulan September, maka petani akan menanam bunga sedap malam sekitar bulan Januari hingga Februari.

Berdasarkan hasil observasi lapang dan wawancara pada proses pemupukan, petani bunga sedap malam di Kabupaten pasuruan melakukan pemupukan sudah sesuai dengan SOP budidaya bunga sedap malam yaitu setiap 2-3 bulan sekali. Jumlah pupuk setiap kali pemupukan sama yaitu sebanyak 15-20 karung/ha atau 750-1.000 kg/ha. Jenis pupuk yang digunakan umumnya petani hanya menggunakan pupuk urea, akan tetapi jika urea tidak ada petani akan menggunakan pupuk lainnya seperti Ponska dan ZA. Petani memilih lebih banyak menggunakan pupuk urea karena urea merupakan pupuk yang paling murah. Selain itu petani juga menambahkan pupuk organik untuk menunjang kesuburan tanah dan meningkatkan umur tanaman. Berikut hasil wawancara dengan narasumber Nazer (55), Ahmad (55) dan Swandi (65).

“satu hektar butuh 20 karung pupuk. ya dua bulan sekali kadang 3 bulan sekali, kadang 2 bulan” (Nazer, 28/05/2016).

“kalau masih awal itu 10 sak, nanti 3 bulan kemudian 15-20 sak. iya 3 bulan sekali dipupuk. Kalau *ndak* gitu *ndak* ada bunganya. Sama organik juga tapi ukurannya terserah” (Ahmad, 29/05/2016).

“*Kalih ulan semindah. Biasane pusri. Meneh lak pengen katah ngih sak ulan pisang. Makane niku lak mboten wonten sak wontenepun*”. (Swandi, 31/05/2016)

Berdasarkan hasil kutipan wawancara dengan narasumber Nazer, Ahamd dan Swandi pemupukan bunga sedap malam dilakukan selama dua hingga tiga bulan sekali sebanyak 15-20 karung/ha. Informan Ahmad juga menjelaskan untuk pemupukan awal hanya menggunakan 10 karung. Pemupukan bunga sedap malam dilakukan untuk menunjang pertumbuhan bunga sehingga jika pupuknya telat maka tidak akan muncul bunga. Informan Swandi menjelaskan pupuk yang biasanya digunakan adalah urea, namun jika urea tidak ada maka menggunakan pupuk lainnya yang tersedia.

Petani bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan memiliki cara tersendiri untuk meningkatkan hasil produksi bunga sedap malam di hari yang petani inginkan yaitu dengan membuat tanaman stres terlebih dahulu, satu bulan sebelum waktu panen yang diinginkan petani baru mulai melakukan pemupukan terhadap tanaman tersebut. Petani di Kabupaten Pasuruan melakukan pengairan 6-10 hari sekali pada musim kemarau. Pengairan dilakukan dengan menggunakan pompa air untuk Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan. Hal ini dilakukan karena sulitnya mendapatkan air serta saluran air yang ada banyak yang rusak sehingga petani menggunakan pompa air untuk mengairi lahan bunga sedap malam. Sedangkan untuk petani di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan pada proses pengiran menggunakan jasa *uluh-uluh banyu*.

Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yang sering menyerang tanaman bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan adalah Kutu putih. Hama Kutu putih biasanya menyerang pada musim kemarau. Kutu putih umumnya menyerang bagian umbi sedap malam yang ada didalam tanah, sehingga belum ada pestisida yang mampu untuk mengendalikan hama tersebut. Jika hama tersebut maka akan

menyerang akar dan menyebabkan batang menjadi pecah. Berikut penjelasan dari narasumber Romli (49) dan Swandi (65).

“ndak ada. Hamanya itu cuma cabuk yang sampai sekarang belum ada yang bisa melunakan itu sampai sekarang. Salah satu penyakit yang paling bandel. Lainnya *ndak* ada” (Romli, 28/05/2016)

“Kendalane ngih cabuk. Ngantasine boten dapat diatasi. Cuma tuyo tok. Inggih, carane ngilep iki ngenten. Nuwon sewu nggih sak niki dinden nopo? seloso niki ngelep, ngelep maleh senin, ngelep maleh minggu.dadi cabuk niku mboten saget mlebet. La lak cabuk iku mlebet teng telo”. Lak iku mlebet. tanah seng ngisor seng digasak. Oyote iku seng di gasak. Dadi uwite iku pecah sedoyo (Swandi, 31/05/2016).

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, informan Romli menjelaskan bahwa hama yang menyerang bunga sedap malam adalah Kutu putih yang hingga kini belum ada yang mampu untuk mengendalikannya dan termasuk salah satu penyakit yang paling bandel. Pernyataan dari informan Romli juga didukung oleh Bapak Swandi yang menjelaskan bahwa kendala dalam budidaya bunga sedap malam adalah kutu putih dan hal ini tidak dapat diatasi kecuali dengan pengairan yang rutin selama 1 minggu sekali sehingga Kutu putih tidak dapat masuk dalam tanah.

Sanitasi kebun yang dilakukan petani di Kabupaten Pasuruan dengan cara mekanik yaitu dicabut. Petani tidak menggunakan herbisida karena takut merusak tanaman bunga sedap malam, sehingga petani memilih cara mekanik dengan dicabut. Sanitasi kebun biasanya dilakukan setiap hari oleh petani sendiri, namun jika rumput yang ada sudah banyak maka petani menggunakan tenaga kerja untuk melakukan sanitasi kebun. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Bapak Ahmad (50).

“setiap hari, kalau *ndak* gitu rumputnya banyak. Kalau udah banyak baru pakai orang. Tapi setiap hari *mesti* nyabut rumput” (Ahmad, 29/05/2016).

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, informan Ahmad menjelaskan bahwa melakukan sanitasi kebun setiap hari, namun jika rumput yang ada sudah

banyak, maka informan Ahmad menggunakan tenaga kerja untuk proses sanitasi kebun, cara yang dilakukan untuk sanitasi kebun yaitu di cabut atau mekanik.

Petani bunga sedap di Kabupaten Pasuruan memanen bunga sedap dalam bentuk bunga potong dan bunga tabur. Bunga sedap malam berbunga pertama pada umur 6-7 bulan, petani menyebutnya sebagai bunga *paes*. Bunga yang pertama kali muncul biasanya petani cabut dan dijual dalam bentuk bunga potong baik petani yang menjual dalam bentuk bunga potong maupun bunga tabur. Hal ini dilakukan supaya muncul tunas baru dengan bunga yang lebih lebat. Cara panen untuk bunga potong yaitu dicabut dari rumpunnya untuk luas lahan 0,1 ha 4-5 hari sekali. Sedangkan untuk bunga tabur memetik bunga yang sudah mekar setiap hari. Biasanya petani memanen bunga sedap malam pagi hari untuk bunga tabur maupun bunga potong. Berikut penjelasan dari narasumber Swandi (65).

“Kulo panen kiambak. Mboten buruh aken. Sampun solat subuh bidal kaleh ibue” (Swandi, 31/05/2016).

Berdasarkan kutipan di atas, Bapak Swandi menjelaskan bahwa Beliau memanen bunga sedap malam sendiri tanpa menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga. Bapak Swandi memanen bunga sedap malam pada pagi hari setelah solat subuh bersama istrinya. Bunga sedap malam yang dipanen dalam bentuk batangan akan akan dibersihkan daunnya hingga sisa tiga daun, bunga ditata berdasarkan panjang pendek sesuai dengan grade A, B dan C. Setelah itu setiap 100 tangkai bunga akan diikat kemudian dipotong pangkalnya supaya ukurannya seragam. Cara penyimpanan bunga sedap malam sebelum dijual untuk bunga potong yaitu ditempatkan pada ember atau kolam yang berisis air sehingga bunga tidak layu sedangkan untuk bunga tabur di gelar pada lantai yang sudah diberi alas kain.

e. Tahap konfirmasi

Pada tahap konfirmasi individu (atau unit pengambilan keputusan lainnya) berusaha penguatan keputusan inovasi yang sudah dibuat atau membalikkan keputusan sebelumnya untuk mengadopsi atau menolak inovasi jika pesan

bertentangan tentang inovasi. Pada tahap konfirmasi, individu berusaha untuk menghindari atau mengurangi keadaan yang tidak sesuai jika itu terjadi. Pada tahap konfirmasi terdapat dua keputusan yang diambil oleh petani bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan yang sebelumnya mengadopsi bunga sedap malam varietas Dian Arum, yang pertama yaitu memilih untuk melanjutkan dan yang kedua memilih untuk tidak melanjutkan adopsi. Petani yang memutuskan untuk tetap melanjutkan adopsi yaitu sebanyak 5 petani dengan skala lebih luas karena telah memiliki pasar yang tetap di Bali dan Jakarta. Sedangkan petani yang memilih untuk tidak melanjutkan mengadopsi varietas Dian Arum dan kembali pada varietas Roro Anteng sebanyak 28 petani.

Berdasarkan hasil evaluasi petani, petani memilih berhenti melanjutkan mengadopsi bunga sedap malam varietas Dian Arum karena tidak laku dipasar lokal. Aromanya varietas Dian Arum tidak seharum varietas Roro Anteng, sehingga konsumen lebih suka terhadap varietas Roro Anteng. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan pernah dilakukan oleh Pramita (2010) yang menyatakan bahwa faktor yang menentukan keputusan konsumen membeli bunga sedap malam karena wanginya yang khas, sehingga jika wangi dari bunga sedap malam tersebut berkurang maka akan mempengaruhi minat dari konsumen untuk membeli bunga sedap malam. Berikut hasil wawancara dengan narasumber Syaiful (45), Romli (49) dan Uddin (33) hasil evaluasi petani terhadap bunga sedap malam varietas Dian Arum.

“iya mbak. ndak ada peminatnya. *ndak* wangi mbak. Pernah saya coba di pasar. Besoknya saya kembali ndak laku. Katanya ndak wangi. Iya mbak. Kalau yang jumbo kan cuma bisa buat buat batangan, ndak bisa dikopes. Disini mayoritas petaninya di *kopes*” (Syaiful, 2/06/2016).

“kalau yang ini dibuat kayak kan bisa. Itu Roro Anteng. *Ndak bau* kalau jam-jam segini ndak mau. Kalau Dian Arum ndak bisa dibuat seperti itu. Ya, mekarnya itu ndak seperti itu, Dian Arum mekarnya ndak seperti itu, cuma ada bunganya, tapi cuma sedikit sekali mekarnya, jadi ndak bisa jual disini. soalnya petani sini, selain jual bantangan juga jual yang tabur. Itu pemasarannya ya di Jember, Probolinggo, Surabaya, Malang untuk tabur dan dekorasi. Kalau

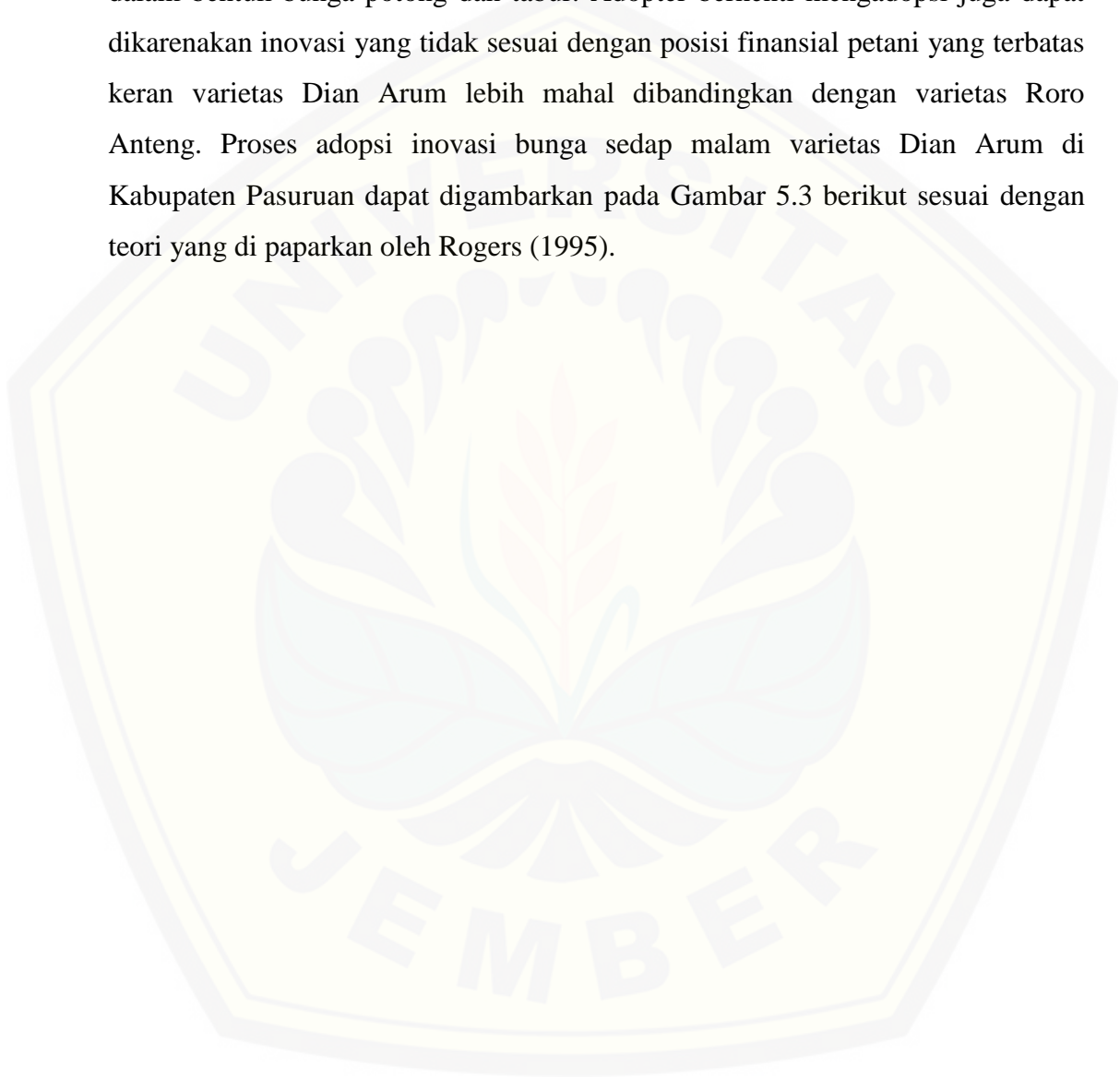
yang itu ndak bisa cuma buat batangan aja. Kalau dilokal Dian Arum itu nilai jualnya ndak ada. Sudah saya coba untuk pemasaran Dian arum untuk di kabupaten lokal aja ndak laku. Lakunya cuma di Jakarta soalnya aromanya kalah sama yang Roro ini aromanya ndak ada. Meskipun tanahnya sama, ditanam disini aromanya itu masih kalah sma Roro Anteng” (Romli, 28/05/2016).

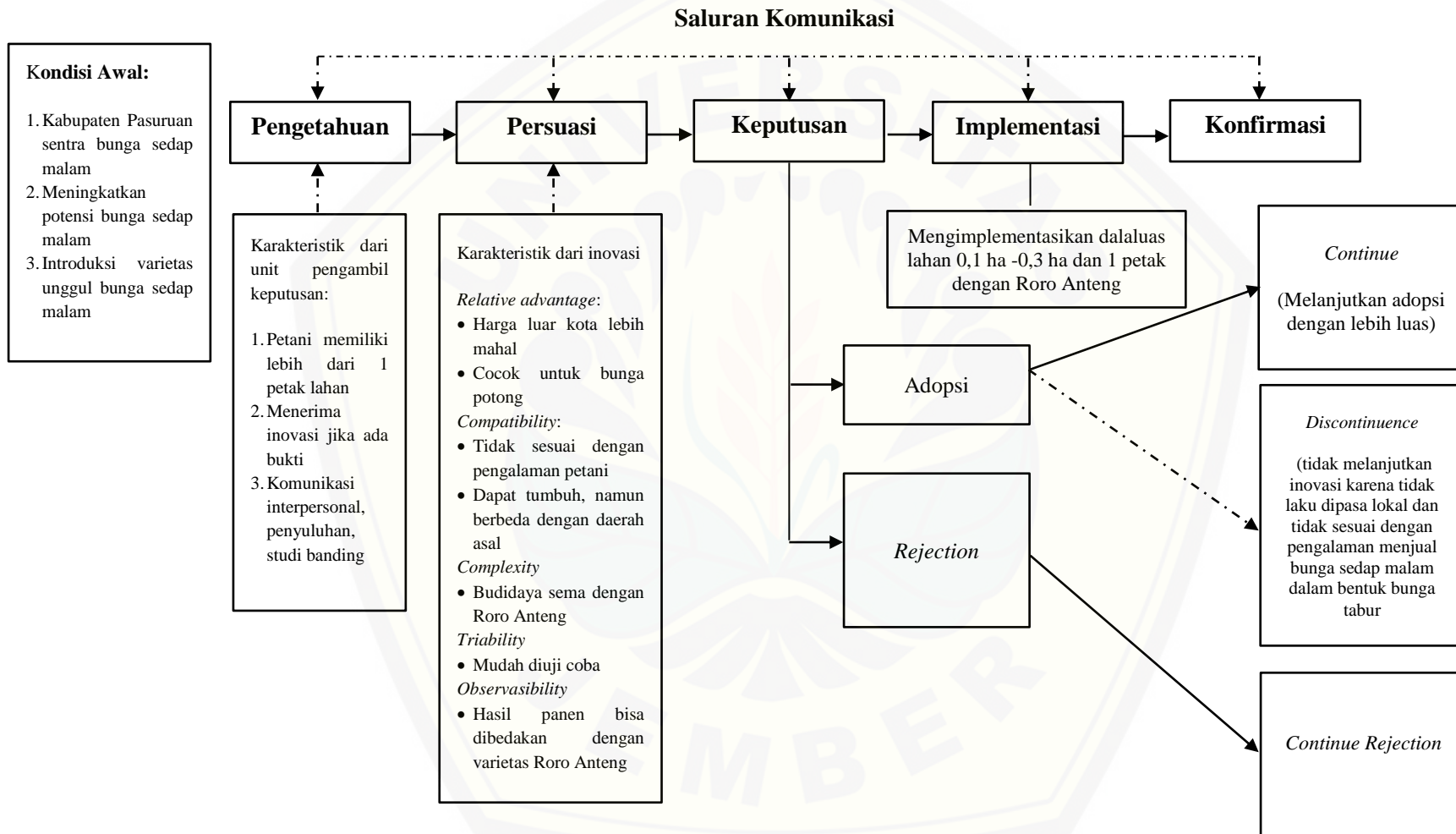
“kalau Dian Arum *koyok-koyok entuk gedene tok*. la makanya orang-orang banyak yang tidak mau. Cuma buat gini tok. Batanganpun *senenge awale tok, sedeng wes tuko gak wangi*” (Syaiful, 2/06/2016).

Berdasarkan kutipan wawancara diatas dengan informan Syaiful, Romli dan Uddin. Informan Syaiful menjelaskan bahwa peminat dari bunga sedap malam varietas Dian Arum tidak ada karena tidak harum, bahkan informan Syaiful juga pernah mencoba untuk menjualnya di Pasar, namun tidak laku karena tidak harum. Selain itu Syaiful juga menjelaskan bahwa bunga sedap malam varietas Dian Arum hanya untuk bunga potong sedangkan untuk bunga tabur tidak bisa sedangkan sebagian besar petani di Kabupaten menjual bunga sedap malam dalam bentuk bunga tabur. Pernyataan dari informan Syaiful juga didukung oleh informan Romli yang juga pernah mencoba memasarkan bunga sedap malam varietas Dian Arum di pasar lokal dan tidak laku, lakunya hanya di Jakarta karena tingkat keharumananya kalah dengan varietas Roro Anteng. Informan Romli juga menjelaskan bahwa varietas Dian Arum tidak dapat digunakan untuk bunga tabur, karena mekarnya tidak seperti Roro Anteng. Informan Uddin yang menyatakan bahwa bunga sedap malam varietas Dian Arum hanya menarik karena fisiknya yang besar, sehingga banyak orang yang tidak suka, serta hanya dapat digunakan sebagai bunga potong. Konsumen yang membelipun hanya suka di awal, namun setelah membeli mereka kecewa karena tidak wangi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut maka hal ini sesuai dengan teori dari Rogers (1995) individu berhenti mengadopsi karena kecewa. Individu berhenti karena kekecewaan adalah keputusan untuk menolak ide sebagai hasil dari ketidakpuasan dengan kinerja. Ketidakpuasan tersebut dapat terjadi karena inovasi yang diterima individu tidak juga menghasilkan tingkat yang memadai pada diri individu yang mengadopsi. Penghentian suatu inovasi

merupakan salah satu indikasi bahwa ide baru mungkin belum sepenuhnya melembaga dan dirutinkan dalam praktek berkelanjutan karena kurang kompatibel dengan keyakinan individu dan pengalaman masa lalu yang biasa membudidayakan bunga sedap malam varietas Roro Anteng dan menjaulnya dalam bentuk bunga potong dan tabur. Adopter berhenti mengadopsi juga dapat dikarenakan inovasi yang tidak sesuai dengan posisi finansial petani yang terbatas keran varietas Dian Arum lebih mahal dibandingkan dengan varietas Roro Anteng. Proses adopsi inovasi bunga sedap malam varietas Dian Arum di Kabupaten Pasuruan dapat digambarkan pada Gambar 5.3 berikut sesuai dengan teori yang di paparkan oleh Rogers (1995).





Gambar 5.3 Bagan Proses Adopsi Inovasi Bunga Sedap Malam Varietas Dian Arum di Kabupaten Pasuraa

5.2 Strategi Pengembangan Bunga Sedap Malam di Kabupaten Pasuruan

Menurut Glueck dan Jauch (1989) strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Strategi umumnya disusun berdasarkan seleksi yang mendasar dan kritis terhadap permasalahan yang ada, tujuan dan sasaran strategis, rencana penyumberdayaan dengan mempertimbangkan keunggulan kompetitif, komparatif dan sinergis yang ideal keberlanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi lapang dan FGD petani bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan sebagai sentra bunga sedap malam di Jawa Timur memiliki beberapa permasalahan mulai dari proses budidaya hingga pemasaran. Pada proses budidaya, hal yang menjadi kendala yaitu serangan Organisme Panganggu Tanaman (OPT) pada musim kemarau. Jenis OPT yang menyerang adalah hama cabuk atau kutu putih (*Pseudococcus sp*). Menurut petani hama Cabuk atau kutu putih merupakan hama yang paling sulit untuk dikendalikan karena hingga saat ini belum ada jenis pestisida yang dapat mengendalikan atau membunuh hama Kutu putih tersebut. Bunga sedap malam yang terserang Kutu putih akan mengering dan mati karena yang diserang adalah umbi bunga sedap malam. Hal ini tentu akan merugikan petani karena dapat menurunkan hasil produksi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan narasumber Romli (49) dan Ahmad (50).

“ndak ada. Hamanya itu cuma cabuk yang sampai sekarang belum ada yang bisa melunakan itu sampai sekarang. Salah satu penyakit yang paling bandel. Lainnya ndak ada” (Romli, 28/05/2016)

“cabuk, yang putih itu lo mbak. Ndak bisa diobati itu kalau ndak hujan” (Ahmad, 29/05/2016).

Berdasarkan kutipan wawancara, informan Romli menjelaskan bahwa tidak ada kendala dalam usahatani bunga sedap malam, kendalanya hanya yang hadapi hanya serangan kutu putih yang hingga kini belum bisa dikendalikan

sehingga termasuk salah satu penyakit yang sulit diatasi. Pernyataan informan Ahmad juga mendukung dari pernyataan informan Romli bahwa hama yang menyerang adalah kutu putih dan hal ini tidak dapat dikendalikan kecuali ada hujan.

Berdasarkan permasalahan tersebut dari hasil diskusi dan wawancara, strategi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pengairan pada bunga sedap malam secara rutin supaya tanah tidak merekah yang menyebabkan hama kutu putih masuk dan menyerang umbi bunga sedap malam. Berikut hasil penjelasan dari narasumber Swandi (65) tentang strategi atau cara untuk mengatasi hama Kutu putih yang menyerang.

“Kendalane ngih cabuk. Ngantasine boten dapat diatasi. Cuma tuyo tok. Inggih, carane ngilep iki ngenten. Nuwon sewu nggih sak niki dinden nopo? seloso niki ngelep, ngelep maleh senin, ngelep maleh minggu.dadi cabuk niku mboten saget mlebet. La lak cabuk iku mlebet teng telo” (Swandi, 31/05/2016).

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, informan Swandi yang menjelaskan bahwa kendala dalam budidaya bunga sedap malam adalah kutu putih dan hal ini tidak dapat diatasi kecuali dengan pengairan yang rutin selama 1 minggu sekali sehingga Kutu putih tidak dapat masuk dalam tanah, karena Kutu putih umumnya masuk didalam tanah. informan Swandi juga memberikan contoh jika pengairan pertama dilakukan pada hari senin maka pengairan kedua dilakukan pada hari minggu dan pengairan ketiga pada hari sabtu dan seterusnya.

Berdasarkan keterangan tersebut maka cara untuk mengatasi hama kutu putih adalah dengan pengairan yang rutin. Selain itu, untuk mengatasi adanya OPT yang menyerang pemerintah Kabupaten Pasuruan dalam hal ini Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pasuruan juga telah mengadakan SL-PHT yang dilakukan 6-12 kali pertemuan. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pasuruan juga menyediakan bantuan obat untuk petani yang mengajukan. Hal ini sesuai dengan penjelasan narasumber Diah (45) sub penyusunan program dan pelaporan.

“kalau yang SL-PHT dilakukan 6-12 kali pertemuan. Terdapat prakteknya juga dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada. Misalnya penyakit, nanti ada pematerinya dari Dinas Provinsi. Serta Dinas Kabupaten juga memberikan bantuan obat untuk yang mengajukan”(Diah, 01/06/2016).

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, narasumber Diah (45) sebagai sub penyusunan program di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pasuruan menjelaskan bahwa di Kabupaten Pasuruan terdapat SL-PHT yang dilakukan 6-12 kali pertemuan. SL-PHT yang dilakukan juga diimbangi dengan praktek terhadap setiap permasalahan yang ada. Seperti permasalahan mengenai penyakit, maka akan didatangkan pemateri dari Dinas Provinsi. Dinas Kabupaten juga menyediakan bantuan berupa obat atau pestisida bagi petani yang mengajukan.

Kabupaten Pasuruan sebagai sentra bunga sedap malam di Jawa Timur bahkan di Indonesia, memiliki jumlah produksi yang semakin tahun semakin meningkat. Namun peningkatan jumlah produksi bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan tidak diimbangi dengan peningkatan permintaan sehingga harga bunga sedap malam menjadi turun karena kelebihan produksi. Harga bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan untuk bunga tabur sangat fluktuatif tergantung pada jumlah produksi dan permintaan. Permintaan bunga sedap malam yang ada di Kabupaten Pasuruan untuk pasar lokal tidak menentu, permintaan tertinggi terjadi pada hari-hari besar keagamaan. Namun, untuk hari-hari biasa permintaan sedikit bahkan pernah tidak laku sehingga petani tidak memanen bunga sedap malam karena hasil panen bunga malam tidak menutupi biaya untuk panen. Berikut keterangan narasumber Harri (48) dan Syaiful (45).

“yaa...kayak sekarang ini masih laku sebelum puasa. Nanti waktu puasa hampir ndak laku, kecuali yang di Bali. Yang di Bali itu NTB wilayah-wilayah budha. *Ndak* ada kenaikan penurunan. Yang berpengaruh sebenarnya yang ya hari-hari besar islam yang sangat-sangat berpengaruh. Kalau diluar itu stabil permintaan di Bali”(Harri, 01/06/2016).

“kalau tabur itu ditaro di sak. Persaknya sekitar 20 kg. Harganya *gak mesti*. Kadang mahal kadang murah. Kalau jumat manis itu mahal, lebaran, *trus* kayak gini mau puasa itu mahal”(Syaiful, 2/06/2016)

Berdasarkan kutipan wawancara dengan narasumber Harri dan Syaiful. Bapak Harri menjelaskan bahwa bunga sedap malam sebelum puasa masih laku, namun pada waktu puasa hampir tidak laku kecuali untuk wilayah Bali, NTB permintaan stabil tidak ada kenaikan dan penurunan. Faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan dan permintaan bunga sedap malam di pasar lokal adalah hari-hari besar Islam. Informan Syaiful menjelaskan bahwa harga bunga sedap malam tidak menentu atau fluktuatif, kadang mahal dan kadang murah. Harga bunga sedap malam menjadi mahal pada jumat manis, idul fitri dan idul adha serta menjelang bulan Ramadhan.

Berdasarkan permasalahan tersebut pemerintah Kabupaten Pasuruan khususnya Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pasuruan melakukan strategi yaitu disosialisasikan sebagai produk unggulan di Kabupaten Pasuruan. Tujuan dari dilakukannya strategi tersebut yaitu supaya masyarakat menjadi tahu tentang bunga sedap malam sehingga pangsa pasar bunga sedap malam dari Kabupaten Pasuruan menjadi luas dan permintaan menjadi bertambah. Hal ini akan membuat harga bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan menjadi stabil karena imbangannya jumlah produksi dan jumlah permintan.

Cara pemerintah kabupaten Pasuruan mensosialisasikan bunga sedap malam yaitu dengan membuat brosur komoditas unggulan, pameran di tingkat kabupaten, provinsi bahkan nasional. Pemerintah juga memberikan bantuan berupa kios di *rest area* Kabupaten pasuruan yang dapat digunakan sebagai tempat pemasaran bagi petani dan media promosi produk unggulan Kabupaten Pasuruan. Berikut penjelasan narasumber Doddy (53) kepada bidang Hortikultura Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pasuruan.

“di *ekspose*, supaya *ada continueitas* pasar. Menyediakan stand di *rest area* untuk produk unggulan termasuk bunga sedap malam tadi sebagai sarana pemasaran dan promosi. Selain itu mengadakan promosi lewat pameran baik lokal, provinsi dan nasional” (Doddy, 01/06/2016).

Berdasarkan kutipan wawancara dengan informan DS (53). informan DS (53) kepala bidang Hortikultura Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pasuruan menjelaskan bahwa untuk mengatasi fluktuasi harga yaitu

disosialisasikan supaya ada keberlanjutan pasar, menyediakan stand di *rest area* untuk produk unggulan termasuk bunga sedap malam sebagai sarana pemasaran dan promosi. Selain itu, pengadakan promosi melalui pameran ditingkat lokal, provinsi dan nasional.

Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara yang dilakukan dengan petani dan pemerintah, terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi fluktuasi harga dan ketika terjadi kelebihan produksi. Petani menginginkan pemerintah membeli hasil produksi bunga sedap malam dari petani ketika terjadi kelebihan produksi seperti halnya pada padi, ketika panen raya pemerintah menimbun hasil produksi. Berikut usulan petani Uddin (33) pada saat diskusi hasil diskusi.

“*lak pengen enak, pemerintah yang nimbun pada saat panen raya, kayak model bulog iko lo*”(Uddin, 29/05/2016)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, Uddin (33) menginginkan pemerintah untuk menimbun bunga sedap malam pada saat panen raya, seperti halnya bulog yang membeli padi petani pada saat panen raya. Berdasarkan karakteristik bunga sedap malam yang mudah rusak ketika ditimbun, maka diperlukan suatu strategi lanjutan agar bunga tersebut menjadi lebih awet karena jika hanya ditimbun saja, maka bunga sedap malam tidak akan laku dijual, bunga hasil timbunan akan layu, beda dengan padi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Harri (48) bidang hortikultura Dinas Pertanian Tamana Pangan Kabupaten Pasuruan strategi yang tepat untuk mengatasi fluktuasi harga dan kelebihan produksi yaitu dengan cara memberikan nilai tambah pada produk tersebut salah satunya diolah menjadi minyak atsiri. Minyak atsiri, atau dikenal juga sebagai minyak eterik (*aetheric oil*), minyak esensial (*essential oil*), minyak terbang (*volatile oil*), serta minyak aromatik (*aromatic oil*), adalah kelompok besar minyak nabati yang berwujud cairan kental pada suhu ruang namun mudah menguap sehingga memberikan aroma yang khas. Minyak atsiri merupakan bahan dasar dari wangi-wangian atau minyak gosok (untuk pengobatan) alami. Di dalam perdagangan, hasil sulingan

(destilasi) minyak atsiri dikenal sebagai bibit minyak wangi. Berikut kutipan wawancara dengan informan Harri (48) tentang strategi pembuatan minyak atsiri sebagai salah satu strategi untuk mengatasi fluktuasi harga ketika panen raya dan memberikan nilai tambah pagi bunga sedap malam.

“O...iya, ekonominya juga lebih tinggi. Cuma invesnya awalnya lebih mahal. Kemarin dari Brawijaya itu 27 juta. Kalau mungkin *panjenengan* bisa menciptakan itu lebih murah lagi lebih enak. Menyuling itu hampir sama dengan yang diminyak kenanga, Cuma destilasinya itu berapa tingkat gitu saya lupa. Itu yang membuat mahal. Kalau sistem penyulingannya sama. itu kalau petani mampu itu luar biasa. Ditambah lagi petani tidak tergantung dengan harga pasar sudah. Yang ngambil itu sebenarnya ada sudah eksportirnya. Tapi petani belum mampu untuk itu. Eman sebenarnya satu-satunya untuk mengatasi fluktuasi harga yang paling cocok itu yang paling tempat. Harganya juga mahal dari yang potong”(Hari, 01/06/2016)

Berdaskan hasil wawancara tersebut, informan Harri menjelaskan bahwa kedala dari pembuatan minyak atsiri yaitu nilai investasi yang tinggi sebesar 27 juta. Proses penyulingan hampir sama dengan minyak kenanga hanya pada pada proses destilasi beda tingkat. Jika strategi ini dapat dilaksanakan atau diterapkan maka petani tidak akan tergantung pada harga pasar atau permintaan bunga sedap malam yang tidak menentu atau fluktuatif dan nilai ekonomis dari bunga sedap malam akan lebih tinggi. Bahkan Bapak Harri juga menjelaskan bahwa eksportir untuk minyak atsiri bunga sedap malam sudah tersedia.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Proses adopsi inovasi bunga sedap malam varietas Roro Anteng di Kabupaten Pasuruan dimulai dari tahap pengetahuan hingga tahap konfirmasi. Pada tahap pengetahuan, petani mengetahui tentang bunga sedap malam varietas Roro Anteng diperoleh dari ajakan petani pelopor. Kemudian petani mulai membentuk sikap suka pada bunga sedap malam varietas Roro Anteng berdasarkan karakteristik bunga sedap yang sesuai dengan kebutuhan petani di Kabupaten Pasuruan. Petani yang diajak oleh pelopor memutuskan untuk mengadopsi bunga sedap malam dan mengimplementasikan pada lahan 0,1 ha hingga 0,3 ha dan pada tahap konfirmasi mengimplementasikan pada lahan yang lebih luas karena telah menerima manfaat dari bunga sedap malam varietas Roro Anteng.
2. Proses adopsi inovasi bunga sedap malam varietas Dian Arum di Kabupaten Pasuruan dimulai dari tahap pengetahuan hingga tahap konfirmasi. Pada tahap pengetahuan, petani mengetahui tentang bunga sedap malam varietas Dian Arum diperoleh dari seminar, penyuluhan dan *study tour*. Dari pengetahuan tersebut petani mulai membentuk sikap suka dan tidak suka terhadap bunga sedap malam varietas Dian Arum. Berdasarkan karakteristik bunga sedap malam varietas Dian Arum sebanyak 67 petani menolak untuk mengadopsi bunga sedap malam varietas Dian Arum karena tidak laku di pasar dan tidak dapat digunakan untuk bunga tabur sedangkan 33 petani memilih untuk mengadopsi karena memiliki keuntungan relatif harga yang lebih tinggi dibandingkan varietas Roro Anteng. Petani yang memutuskan untuk mengadopsi mengimplementasikan budidaya bunga sedap malam varietas Dian Arum pada luas lahan 0,1 ha hingga 0,3 ha dan sesuai dengan SOP yang ada. Pada tahap konfirmasi sebagian besar petani yang mengadopsi memilih untuk tidak melanjutkan karena pasar yang terbatas

3. Strategi pengembangan bunga sedap malam yang ada di Kabupaten Pasuruan berdasarkan permasalahan yang ada yaitu (a) memperluas jaringan pemasaran (b) pelatihan bagi petani untuk meningkatkan SDM dan c) memproses bunga sedap malam menjadi minyak atsiri.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi penyuluh atau pihak terkait, dalam proses penyampaian informasi mengenai inovasi, sebaiknya juga melakukan demo plot sehingga hasil dari inovasi tersebut dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh petani melihat karakter dari petani yang akan menerapkan inovasi jika terbukti menguntungkan.
2. Gapoktan “Sedap Malam” dan “Sekar Arum” sebaiknya bekerjasama dengan pemerintah dalam mensosialisasikan bunga sedap malam dengan berbagai varietas yang ada, sehingga terjadi perluasan pasar dan konsumen dapat membeli varietas bunga sedap malam sesuai dengan kebutuhan.
3. Petani, pemerintah dan pihak terkait sebaiknya menjalin kerjasama dengan investor, sehingga strategi pengembangan bunga sedap malam berupa pembuatan minyak atsiri untuk memberikan nilai tambah dapat terwujud.
4. Perlu adanya penelitian lanjutan terkait dengan analisis kelayakan investasi pembuatan minyak atsiri yang berbahan baku bunga sedap malam.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2012. *Panduan Umum program Dukungan Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Statistika Hortikultura Tahun 2014 Provinsi Jawa Timur*. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Kabupaten Pasuruan Dalam Angka*. Pasuruan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Dalam Angka*. Pasuruan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan Dalam Angka*. Pasuruan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan.
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Press.
- Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2013. Informasi Komoditas Hortikultura Sedap Malam. *Jurnal Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian*. 1(7).
- Departemen Pertanian. 2008. *Standar Operasional Prosedur Budidaya Bunga Potong Sedap Malam (Polianthes tuberosa L.)*. Departemen Pertanian
- Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur. 2013. *Rencana Startegis (RENSTRA) Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur*. Surabaya.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pasuruan. 2015. (Serial Online). http://www.dispertakabpasuruan.com/index.php?option=com_content&view=category&layout=blog&id=101&Itemid=716&lang=in. Diakses 25 Agustus 2015.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pasuruan. 2015. *Data Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura*. Kabupaten Pasuruan.
- Distaria, Vineta Rima. 2007. Proses Adopsi Sistem Pertanian Organik Pada Usahatani Sawi (*Brassica Juncea*). *Skripsi*. Universitas Jember.
- Dwiastuti, Rini, Rosihan Asmara dan Putu Laksmi Pramita. 2010. Pengambilan Keputusan Dalam Pembelian Bunga Sedap Malam (Aspek Sikap Dan Tindakan Konsumen Individu Dan Hotel Di Kabupaten Denpasar, Propinsi Bali). *Jurnal Agrise*. 10(1): 1412-1425.

- Glueck William F dan Jauch Lawrence R. 1989. *Manajemen Dan Strategis Kebijakan Perusahaan*. Jakarta : Erlangga.
- Irwan Drs M.B.A dan Drs. M Suparmoko ph.D. 2012. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Kurniawan, Arif. 2014. *Tanaman Hias*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Mardikanto, Totok. 2010. *Komunikasi Pembangunan*. Surakarta:UNS Press
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Persada Indonesia.
- Prahardini, P.E.R. 2006. *Teknologi Produksi Bunga Sedap Malam*. Surabaya: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.
- Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Purwanto. 2012. *Marketing Strategic Meningkatkan Pangsa Pasar dan Daya Saing*. ____: Platinum.
- Rahmah, Mutiar Filda. 2013. Analisis Pemasaran Bunga Mawar Tabur dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani serta Prospek Pengembangan Usaha (Studi Kasus Di Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember). *Skripsi*. Universitas Jember.
- Reijnjes C. 2001. *Pertanian Masa Depan. Terjemahan Y. Sukoco dari Farming for the Future (1992)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rogers, Everett M. 1995. *Diffusion of Innovations*. Fourth Edition. New York: The Free Press.
- Serah, Thobias. 2012. Pengaruh Karakteristik Inovasi Sistem Sosial Dan Saluran Komunikasi Terhadap Adopsi Inovasi Teknologi Pertanian. *Jurnal*.
- Sihobing, Donald, dan Wahyu Handayati. 2008. *Budidaya Bunga Sedap Malam Roro Anteng*. BPTP Jawa Timur: Tabloid Sinar Tani.
- Sihobing, Donald, Sukandari Kartika Ningrum Wahyu Handayati. 2012. *Karakteristik Varietas Unggul Bunga Sedap Malam Dian Arum*. Naskah Seminar Nasional: Universitas Turnojoyo.
- Simbolon, Riris Juliana. 2007. Prospek Pengembangan Usahatani Melati Putih. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Situs Resmi Pemerintah Kabupaten Pasuruan. 2015. *Gambaran Umum Kabupaten Pasuruan*. (Serial Online). <http://www.pasuruankab.go.id/pages-1-gambaran-umum.html>. Diakses 10 Agustus 2016.

- Soekartawi. 1991. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: UI-Press
- Soetriono. 2006. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang: Bayu Media Publishing
- Suartha, I Dewa Gede. 2009. Studi Kelayakan Agribisnis Buah Naga. *Jurnal ganec Swara*. 3(2): 6-11
- Sugioyo. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto. 2005. *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Usman, Husain dan Purnomo. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wijayakusuma. 2015. *Aneka Khasiat Bunga Sedap Malam*. (Serial Online) <http://health.kompas.com/read/2011/05/21/06022887/Aneka.Khasiat.Bunga.Sedap.Malam>. Diakses 28 Agustus 2015.
- Yamin, M. 2006. Analisis Pengaruh Pembangunan Sektor Pertanian Terhadap Distribusi Pendapatan dan Peningkatan Lapangan Kerja di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Pembangunan Manusia*.
- Yoga, Hendrik Hexa. 2015. Efektivitas Penyuluhan Metode Sekolah Lapang Terhadap Penerapan Standar Operasional Prosedure (SOP) Budidaya Anggrek Tanah (Teristrial) di Kota Tanggerang Selatan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hadayatullah Jakarta.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Observasi Lahan Budidaya Bunga Sedap Malam



Gambar 2. Kegiatan Pasca Panen Budidaya Bunga Sedap Malam



Gambar 3. Proses Penanaman Bunga Sedap Malam



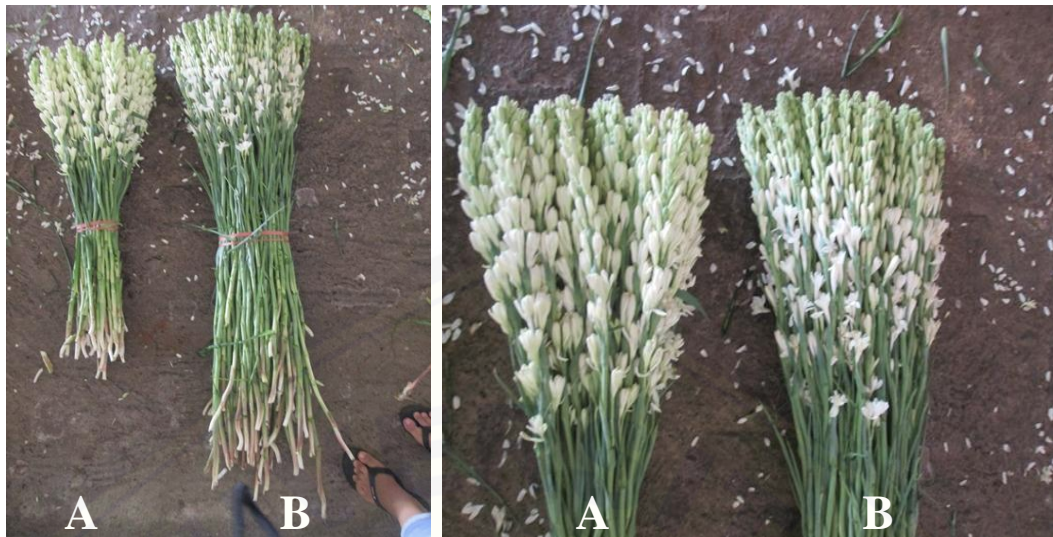
Gambar 4. Pemasaran Bunga Sedap Malam



Gambar 5. Proses Wawancara Bunga Sedap Malam bersama Kepala Bidang Hortikultura Bunga Sedap Malam



Gambar 6. Wawancara proses adopsi inovasi dengan salah satu Informan



Gambar 7. Perbedaan bunga sedap malam varietas A.Dian Arum dan B. Roro Anteng



Gambar 8. Panen Bunaga Sedap Malam untuk Bunga Potong



Gambar 9. Panen Bunga Sedap Malam untuk Bunga Tabur

Lampiran 1. Data Informan**Informan 1**

Nama : H. Abdul Khodir
Umur : 66 Tahun
Pekerjaan : Petani
Jabatan : Ketua Gapoktan “Sedap Malam” Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan

Informan 2

Nama : H. Kusman
Umur : 60 Tahun
Pekerjaan : Petani
Jabatan : Ketua Gapoktan “Sekar Arum” Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan

Informan 3

Nama : Haji Nazer
Umur : 55 Tahun
Pekerjaan : Petani
Jabatan : Anggota Gapoktan Sedap Malam” di Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan

Informan 4

Nama : Romli
Umur : 49 Tahun
Pekerjaan : Petani
Jabatan : Sekretaris Gapoktan “Sedap Malam” di Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan

Informan 5

Nama : Ahmad
Umur : 50 Tahun
Pekerjaan : Petani
Jabatan : Anggota Gapoktan “Sekar Arum” Kelurahan Dermo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan

Informan 6

Nama : Suradi
Umur : 55 Tahun
Pekerjaan : Mantri Pertanian
Jabatan : Mantri Pertanian Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan

Informan 7

Nama : Avis
Umur : 33 Tahun
Pekerjaan : Penyuluh Pertanian
Jabatan : Penyuluh Pendamping untuk Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan.

Informan 8

Nama : Suwandi
Umur : 65 Tahun
Pekerjaan : Petani
Jabatan : -

Informan 9

Nama : Diah
Umur : 45 Tahun
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Jabatan : Bidang Progam Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten
Pasuruan

Informan 10

Nama : Doddy Setiawan
Umur : 53 Tahun
Pekerjaan : Pagawai Negeri Sipil
Jabatan : Kabid Hortikulturasi Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten
Pasuruan

Informan 11

Nama : Hari Mulyono
Umur : 48 Tahun
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Jabatan : Bidang Hortikultura Bagian Sedap Malam Dinas Pertanian
Tanaman Pangan Kabupaten Pasuruan.

Informan 12

Nama : Syiful
Umur : 40 Tahun
Pekerjaan : Petani
Jabatan : Anggota Gapoktan “Sedap Malam” di Kecamatan Rembang
Kabupaten Pasuruan

Lampiran 2. Reduksi Wawancara

A. Gambaran Umum Bunga Sedap Malam di Kabupaten Pasuruan

No.	Informan	Asal Usul Nama Roro Anteng
1.	Kusmantoto (27 Mei 2016)	Roro itu diibaratnya seorang putri. Anteng itu baunya itu anteng wangi. Bisa bertahan kalau dibuat bunga potong seminggu hingga 10 hari. Bunganya mekar terus. Asalkan dipotong terus airnya diganti. Ngasi airnya jangan terlalu banyak 5cm-10cm sudah cukup. Asalkan yang dibawah dipotong trus sampai pendek sampai habis bunganya. Cirinya Roro Anteng gitu. Pucuknya sampai habis.
2.	Doddy Setiawan (1 Juni 2016)	Roro Anteng itu sejarahnya masyarakat Tengger yang merupakan suku asli Pasuruan. Jadi ceritanya Roro itu seorang putri dari kerajaan Mojopahit yang melarikan diri kemudian di kawin oleh Joko Tengger.”
Konklusi		Berdasarkan informasi dari informan, Roro Anteng adalah nama dari seorang putri dari Kerajaan Majapahit bernama Roro yang melarikan diri kemudian dinikahi oleh Joko Tengger yang merupakan suku asli masyarakat Pasuruan. Anteng dikarenakan aromanya yang wangi sehingga menimbulkan ketenangan bagi yang menghirupnya. “Anteng” merupakan bahasa Jawa yang memiliki arti tenang. Bunga sedap malam akan bertahan seminggu hingga 10 hari jika dibuang potong dengan syarat bagian batang dipotong setiap hari dan airnya diganti setiap hari.

No.	Informan	Asal Bunga Sedap Malam Varietas Roro Anteng
1.	Kusmantoto (27 Mei 2016)	... Saya belum lahir sudah ada di Lumbang Bolong di Bangil ada. Ya memang sekarang lokasinya mayoritas di Rembang. Di Rembang lebih dari 100 ha. Disini kurang lebih 40 ha, ya karena itu tadi karena perkotaan jadinya lahannya ndak ada. Dibelakang kejaksaan, SMP 3 dulu itu bunga semua. Disebelah sini dulu masih kecil bunga semua. Namun sekarang sudah banyak perumahan imbasnya di Rembang. Kalau bibitny asli dari sini...
6.	Nazer (28 Mei 2016)	Iya di Lumpang Bolong yang saya tahu di Lumpang Bolong. Tapi sekarang banyak sini.

2.	Doddy Setiawan (1 Juni 2016)	Iya...Roro Anteng, satunya Dian Arum. Kalau Roro Anteng itu varietas lokal asli Pasuruan yang dilepas oleh menteri pertanian kalau tidak salah tahun 2003 asalnya Bangil Kelurahan Dermo dusunya Lumpang Bolong. Tapi perkembangannya di Kecamatan Rembang karena di Bangil lahannya terbatas
3.	Harri Mulyono (1 Juni 2016)	Di kita baru dikembangkan tahun 2003 kalau ndak salah. Dulu yang terluas justru di Bangil. Penelitian kita bersama BPTP itu di Bangil masih sekitar 70 ha. Itu pertama kali kita menyentuh ini. Trus dari tahun-ke tahun di Bangil itu kota jadi tersedak oleh pemukiman, mengarah ke Rembang akhirnya perkembangannya. Di Rembang masih luas lahannya
4.	Romli (28 Mei 2016)	Pertamanya itu dari Lumpang Bolong Bangil sana. Pertama ada. Ndak tau kalau yang dari Lumpang Bolong asalnya dari mana saya juga ndak tau. Yang petani sini beli sama yang Lumpang Bolong sana dibawa kesini trus sampai sekarang yang lebih banyak produksinya dari sini dari pada yang Lumpang Bolong. Yang diLumpang Bolong sekarang semakin sedikit yang produksi. Kalau yang disini semakin tahun semakin bertambah produksinya
5.	Kusmantoto (27 Mei 2016)	Ya di Bangil. Iduknya disini, karena disini sudah termasuk kota. Tanahnya banyak di kavling buat perumahan jadi imbasnya di Rembang.
7.	Syaiful (2 Juni 2016)	Di Lumpang Bolong sana. Kan asalnya bunga sedap malam yang ini Lumpang Bolong sana mbak
Konklusi		Berdasarkan keterangan dari informan, bunga sedap malam varietas Roro Anteng berasal dari Dusun Lumpang Bolong Kelurahan Dermo Kecamatan Bangil. Namun pada perkembangannya bergeser di Kecamatan Rembang dikarenakan di Kecamatan Bangil tersedak oleh pemukiman.

No.	Informan	Sejarah Masuk Bunga Sedap Malam Varietas Dian Arum
1.	Doddy Setiawan (1 Juni 2016)	Kalau yang Dian Arum itu adopsi dari Jawa Barat, ekologiannya di dataran tinggi, namun dicoba dikembangkan di dataran rendah bisa. Masih 5 tahun yang lalu, itu masih tahap pengembangan
2.	Kusmanto (27 Mei 2016)	Saya dulu tukar sama Baliti. Bangil itu pertama saya, Rembang itu kari-kari.

3.	Romli (28 Mei 2016)	Ohhh...inisiatif sendiri. Itu beli sendiri. Mahal pokoknya mbak lebih mahal dari sini di Bandung itu soalnya sama seperti sini ndak boleh keluar. Ternyata meskipun keluar orang sini ndak tertarik pemasarannya masih bagus yang ini. Kalau yang dilokalan ini. kalau sekarang Pak Haji Khodir itu banyak bibitnya. Cuma orang-orang ndak greget itu macet sudah di Pak Haji Khodir itu.
4.	Doddy Setiawan (1 Juni 2016)	Bibitnya awalnya dapat bantuan dari Direktorat Tanaman Hias. Ada petani juga yang membeli pada waktu studi banding di Bogor kemudian dikembangkan sendiri di sini.
Konklusi		Berdasarkan keterangan dari informan, bunga sedap malam varietas Dian Arum merupakan adopsi dari Jawa Barat. Petani mengetahui varietas tersebut pada saat <i>studi tour</i> . Pengembangan di Kabupaten Pasuruan merupakan inisiatif petani sendiri. Bibit yang digunakan berasal dari bantuan Direktorat Tanaman Hias dan membeli

B. Gambaran Umum Petani sebelum Mengadopsi Bunga Sedap Malam

No.	Informan	Kondisi Awal sebelum adanya Bunga Sedap Malam
1.	Khodir (27 Mei 2016)	Hanya padi, jagung, tembakau. iya ada, termasuk bapak saya menanam tembakau. Ya jagung, kedelai, kacang broli kacang tanah. Kacang apa itu. Kacang burung garuda
2.	Romli (28 Mei 2016)	Dulu awalnya tanah banyak yang nganggur. Tanah-tanah disini. Namanya anak yang muda-muda itu mau tani kan <i>wegah</i> . Gengsi itu. Kalau sekarang ya <i>ndak</i> . Yang muda-muda banyak yang tani. Jadi tanah yang nganggur-nganggur sekarang kan ada mesin pompa air. Sekarang semua tegal-tegal yang <i>ndak</i> ada airnya jadi lahan semua. Di tanami semua. Kebanyakan ya bunga sedap malam itu.
3.	Nazer (28 Mei 2016)	Ya kedelai, ya jagung
4.	Swandi (31 Mei 2016)	<i>Pari. Asale nopo, lak pariniku katah penyakit, hama. Lak pentun niku lak bulan iki uler. Bulan 2-3 abrit</i>
5.	Syaiful (2 Juni 2016)	Padi, jagung, kedelai itu mbak. enakan bunga itu hasilnya sama <i>ndak</i> ada penyakitnya. Kalau padi banyak penyakitnya

6.	Khodir (27 Mei 2016)	Lahan disini banyak yang kosong dulunya jadi saya bina itu. Setelah saya bina kok enak nya mulai kelihatan terus menerus saya mengajak teman sampai pemerintah mulai dari kecamatan, kabupaten, termasuk saya mulai tahun 1986 saya sudah mendapatkan penghargaan dari Bupati dan itu saya juga tidak minta. <i>Pokonya moro</i> saya ini dijadikan kontak tani dapat menghargaaan
	Harri Mulyono (1 Juni 2016)	iya..sebanarnya ada di banyuwangi dikembangkan. Cuma sepertinya tidak berkembang. Sebenarnya tujuan pengembangan disana di Banguwangi itu kan dekat Bali dengan harapan <i>suplay</i> itu dari Banyuwangi untuk menjamin kesegarannya. Emang ya opo yo...ini memang kalau tidak terbiasa agak sulit. Bukan, budidayanya yang sulit tidak, cuma perlu ketelatenan, <i>telaten ngenteni duwek, telaten opo jenenge</i> dalam budidayanya karena dalam 6 bulan baru panen pertama. Bayangkan petani kebutuhannya setiap hari, ini 6 bulan baru panen. Itu kalau mereka punya lahan 2500 m ² itu tidak akan makan selama 6 bulan. Makanya di Banyuwangi sulit berkembang. Padahal harapannya <i>suplay</i> di Bali itu lebih dekat dari Pasuruan ternyata ndak bisa. Kalau di sini petani rata-rata punya lahan lebih dari 1 tempat dari satu dibudidayakan satu untuk padi dimakan seperti itu. Sulit kalau sedap malam. Di kita aja sudah puluhan tahun baru berkembang.
	Konklusi	Berdasarkan keterangan dari informan, kondisi awal petani a. komoditas yang ditanam oleh sebagian besar petani sebelum mengadopsi bunga sedap malam yaitu padi, jagung, kedelai. b. Terdapat banyak lahan yang tidak termanfaatkan c. Terdapat serangan OPT pada padi d. Petani umumnya memiliki lahan lebih dari 1 tempat.

No.	Informan	Karakteristik Unit Pengambil Keputusan
1.	Romli (28 Mei 2016)	kemarin sudah saya sosialisasikan. Cuman sebelum ke petani Pak Haji Khodir itu nyoba taman. Terus saya sosialisasikan ternyata teman-teman tidak tertarik. Coba aja dulu pak haji pemasarannya. Kalau pemasarannya bagus nanti teman-teman <i>niru</i> . Ya resiko nya jadi pelopor gitu. Harus korban dulu

2.	Khodir (27 Mei 2016)	iya...awalnya saya sendirian terus saya perluas hingga dua tahun sampek banyak udah berapa area saya jadikan bibit trus saudara saya ajak. Saudara kakak saya karena saya yang paling bungsu. Jadi kakak saya tiga saya ajak. Akhirnya mereka mau trus akhirnya sama teman. Teman-teman trus akhirnya saudara yang agak jauh mau smua. Trus akhirnya saya ginikan kalau Anda <i>ndak</i> bisa jual saya yang beli, namun kalau bisa jual yang monggo dijual sendiri. Tujuan saya supaya menganggakat SDM. Akhirnya banyak orang yang bisa menjual sendiri dan silakan menjadi juragan sendiri ya silakan. Saya tidak ada tujuan untuk iri ndak.malah saya ini andai kata saya punya anak, anak saya bisa mandiri saya senang gitu saja, berarti saya berhasil tidak ada prasaan bagaimana-bagaiman dan teman-teman saya berhasil saya senang berarti tanaman saya bisa berbuah
Konklusi		Berdasarkan keterangan dari informan, karakteritik petani sebagai unit pengambil keputusan yaitu mau menerapkan suatu inovasi jika hasil dari inovasi telah terbukti memberikan keuntungan ketika diterapkan pada sistem sosial mereka.

C. Proses Adopsi Inovasi Bunga Sedap Malam Varietas Roro Anteng

No.	Informan	Pengetahuan tentang bunga sedap malam Varietas Roro Anteng
1.	Khodir (27 Mei 2016)	Saya tanam bunga sedap malam mulai tahun 1973. La, tadi kan saya sudah bilang. Kerja saya kan bordiran itu. La, akhirnya saya ini bordirkan ke anak-anak sini, trus saya jual keliling ke plosok-plosok Malang sana. Akhirnya di Jelbuk kok ada kain striminan itu. Trus akhirnya beli disitu trus saya bawa ke Jakarta. Sampai Jakarta akhirnya saya tertipu ndak ada uang buat pulang dan pagi-pagi setelah subuh saya lari-lari ke Rawa Belong kan disana desanya Bunga, akhirnya tahu ada sedap malam akhirnya saya bawa pulang bawa sedap malam bibit-bibit sisanya itu tak bawa kesini
4.	Syiful (2 Juni 2016)	ya dari teman, kok banyak yang tanam terus berhasil jadi saya ikut nyoba

5.	Romli (28 Mei 2016)	awalnya saya di parbrik. Kok <i>ndak</i> enak bosan. Terus saya coba bisnis bordiran. Bordiran itu saya juga ikut orang, jadi <i>ndak</i> enak. Saya kan dari sekolah dulu sering bantu bapak tani. Jadi sudah bisa cara tanamnya. Udah pengalaman. Trus ada penyuluhan saya ikut, ada seminar saya ikut. iya sering disini, dari dinas itu masalah pemasaran juga. Cuma sebenarnya kalau seminar itu lebih tau orang dari sini. Cuma ada informasi seperti itu disuru ikut ya ikut, dibuat pengalaman dan tambah teman. Tapi kalau praktiknya lebih tahu orang sini. Sampai hari ini saya juga kadang melakukan percobaan-percobaan. Kalau nanti berhasil saya kasih tahu petani, ayo pakai pupuk ini.
Konklusi		Berdasarkan keterangan dari informan, petani polopor mengetahui bunga sedap malam dari luar Kabupaten Pasuruan dan mulai dikembangkan pada tahun 1973. Sedangkan petani ikut membudidayakan bunga sedap malam karena, ajakan teman dan penyuluhan dan orang tua

No.	Informan	Sikap Petani terhadap Bunga Sedap Malam Varietas Roro Anteng
1.	Khodir (27 Mei 2016)	iya. Soalnya gini. Bunga itu seperti kios sembako. Tahu kios? setiap hari dapat uang. Entah dari mana pokok namanya kios setiap hari dapat uang. Bunga sedap malam ini setiap hari bisa dapat uang. Jadi disini setiap hari dapat uang. Diambil taburnya itu.
2.	Romli (28 Mei 2016)	iya...ya ditanam nanti dipupuk itu. Airnya juga <i>ndak</i> terus-terusan. Satu minggu sekali kalau ada. Kalau <i>ndak</i> ada yang 15 hari sekali masih kuat. Kalau padi kan <i>ndak</i> . Harus basah. Jadi ditegal-tegal yang sulit air bisa ditanami. Di belakang rumah sini saja sudah ada bunga sedap malam. Sini ada. Disini ini sulit sekali air. Tapi dengan adanya pompa air bisa. Soalnya hasilnya bunga sedap malam itu terasa sudah terasa, melebihi yang kerja di perusahaan. Teman-teman disini banyak yang jadi petani sekarang.
3.	Nazer (28 Mei 2016)	iya penghasilannya lebih enak bunga dibandingkan dengan padi pengasilan menurut saya.
4.	Syiful (2 Juni 2016)	ya lebih enak ini mbak. Kalau itu kan bentar tanam lagi. Kalau ini 2 tahun baru bongkar. Hasilnya juga lebih banyak bunga mbak.

5.	Ahmad (29 Mei 2016)	satu sedap malam itu kebutuhan sehari-hari, ini kalau diambil setiap hari ya paling tidak bisa membantu ekonomi dirumah. Kalau mawar saya ndak suka mawar. Biasanya bertahan sampai 3 tahun sekali taman. Ini kan saya udah dapat 2 tahun. 2 hari raya. Ini baru..punya saya yang disana juga baru.
6.	Ahmad (29 Mei 2016)	iya, enak sedap malam. Setiap hari dapat uang. Kalau padi ndak, trus banyak penyakitnya disini.
Konklusi		<p>Berdasarkan keterangan dari informan, petani menyukai bunga sedap malam karena memiliki karakteristik:</p> <p><i>Relative advantage:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Penghasilan lebih tinggi dari padi <p><i>Compatibility:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Sesuai dengan kondisi agroklimat dan kebutuhan petani <p><i>Complexity</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Budidaya mudah dan umur tanaman 2-3 tahun <p><i>Triability</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mudah diuji coba, namun butuh waktu 6 bulan untuk panen awal <p><i>Observability</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Panen setiap hari untuk bunga tabur dan 4-5 hari untuk bunga potong

No.	Informan	Keputusan Petani
1.	Khodir (27 Mei 2016)	<p>iya...awalnya saya sendirian terus saya perluas hingga dua tahun sampek banyak udah berapa are saya jadikan bibit trus saudara saya ajak. Saudara kakak saya karena saya yang paling bungsu. Jadi kakak saya tiga saya ajak. Akhirnya mereka mau trus akhirnya sama teman. Teman-teman trus akhirnya saudara yang agak jauh mau smua. Trus akhirnya saya ginikan kalau Anda <i>ndak</i> bisa jual saya yang beli, namun kalau bisa jual yang monggo dijual sendiri. Tujuan saya supaya menganggakat SDM. Akhirnya banyak orang yang bisa menjual sendiri dan silakan menjadi juragan sendiri ya silakan. Saya tidak ada tujuan untuk iri <i>ndak</i>. Malah saya ini andai kata saya punya anak, anak saya bisa mandiri saya senang gitu saja, berarti saya berhasil tidak ada perasaan bagaimana-bagaimana dan teman-teman saya berhasil saya senang berarti tanaman saya bisa berbuah</p>

Konklusi	Berdasarkan keterangan dari informan, petani yang diajak oleh Bapak Khodir memutuskan untuk mengadopsi bunga sedap malam varietas Roro Anteng
-----------------	---

No.	Informan	Implementasi Bunga Sedap Malam Varietas Roro Anteng
1.	Khodir (27 Mei 2016)	iya, trus tahun 73 itu saya tanam cuma beberapa pohon memang saya ini ahlinya dipertanian trus tak perluas gitu lo
2.	Nazer (28 Mei 2016)	oh, cuma dikit, beli satu sak pertama. Berapa ya? kalau padi 1 ton gitu. Semakin lama berkembang. Sekarang 3 ha
3.	Ahmad (29 Mei 2016)	ya cuma ini, berapa ya? 1 petak 1/3ha paling, soalnya ada yang ditanami padi, cabe itu.
4.	Swandi (31 Mei 2016)	<i>La kulo tasek tumbas ngih tanami sak kedok niku. Tamame maleh mboten tumbas pun. Nggih bibit iku didamel maleh.</i>
5.	Syiful (2 Juni 2016)	dikit mbak. 1 petak. Paling ¼ ndak sampek. Kan masih nyoba
Konklusi		Berdasarkan keterangan dari informan, petani umumnya mengimplementasikan bunga sedap malam pada luas lahan 0,1 ha hingga 0,3 ha dikarenakan pada tahap percobaan dan bibit yang digunakan juga masih terbatas karena membeli.

No.	Informan	Tahap Konfirmasi Bunga Sedap Malam varietas Roro Anteng
1.	Nazer (28 Mei 2016)	iya, terus satu hektar, sekarang 3 ha. iya penghasilannya lebih enak bunga dibandingkan dengan padi pengasilan menurut saya
2.	Ahmad (29 Mei 2016)	kalau roro anteng ada kalau 1 hektaran itu dah mbak paling.
Konklusi		Berdasarkan keterangan dari informan, pada tahap konfirmasi petani membudidayakan bunga sedap malam pada lahan yang lebih luas dari sebelumnya. Hal ini dikarenakan hasil dari bunga sedap malam varietas Roro Anteng telah memberikan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan komoditas sebelumnya

D. Proses Adopsi Inovasi Bunga Sedap Malam Varietas Dian Arum

No.	Informan	Pengetahuan tentang Dian Arum
1.	Ahmad (29 Mei 2016)	Dari penyuluh waktu ada seminar terus dikasi bibit. Jadi saya coba
2.	Doddy Setiawan (1 Juni 2016)	Dian Arum dikembangkan di Pasuruan, inisiatif petani sendiri pada waktu <i>study tour</i> beli bibit disana. Dinas mendukung dengan membuat proposal untuk bibit
Konklusi		Berdasarkan keterangan dari informan, petani mengetahui bunga sedap malam varietas Dian Arum dari seminar dan studi tour.

No.	Informan	Sikap petani terhadap bunga sedap malam Dian Arum varietas Roro Anteng
1.	Romli (28 Mei 2016)	iya bagus Dian Arum. Memang bentuknya memang lebih bagus Dian Arum. Batang itu kecil, pendek. Bunganya banyak. Memang kalau dibuat dekorasi lebih bagus itu.
2.	Kusmanto (27 Mei 2016)	iya sama saja. <i>Cuma</i> kalau penghasilan itu beda. Kalau Dian Arum kan hanya untuk potong kalau dikopes tidak bisa terlalu pendek. Sepertinya bisa tapi terlalu pendek kalau dikopes putung ujung itu rapat. Bunganya besar-besar. Kalau ini kan ndak bisa untuk bunga tabur bisa untuk bunga potong.
4.	Syiful (2 Juni 2016)	iya mbak cocok. Tapi kalo yang Dian Arum itu pendek. Tapi kalau di daerah asalnya sana sama tingginya. ndak tau dari apanya itu.
5.	Syiful (2 Juni 2016)	ya sama saja mbak sama Roro Anteng. <i>Ndak</i> ada bedanya. Apalagi udah pengalaman tanam bunga ya sama saja.
6.	Kusmanto (27 Mei 2016)	Ndak beda jauh. <i>Cuma</i> pembelinya yang <i>ndak</i> ada. Hanya orang-orang tertentu ada yang bilang terlalu pendek. Sebenarnya bunganya bagus. Kalau ditaro di vas itu pendek sekali. Kalau Roro kan 1 meter bisa.
7.	Romli (28 Mei 2016)	<i>ndak</i> tau, kalau yang Dian Arum mekarnya <i>ndak</i> seperti itu. Cuma ada bunganya. Cuma sedikit sekali itu mekarnya. Jadi kalau dibuat seperti itu ndak bagus. Ndak bisa jual semacam itu. Soalnya petani sini disamping jual batangan jual yang seperti itu.
8.	Nazer (28 Mei 2016)	pasarnya enak yang biasa gini. Kalau ini bisa diprotoli. Kalau yang jumbo kan batangan tok. kalau ke Bali lebih mahal yang Jumbo, tapi kalau disini sama saja

9.	Ahmad (29 Mei 2016)	iya sama, pupuknya juga sama ndak ada bedanya.
Konklusi		<p>Berdasarkan informasi dari informan, sikap petani terhadap bunga sedap malam varietas Dian Arum ada yang suka dan ada pula yang tidak suka. Berikut karakteristik bunga sedap malam varietas Dian Arum berdasarkan keerangan informan</p> <p><i>Relative advantage:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Harga luar kota lebih mahal • Cocok untuk bunga potong <p><i>Compatibility:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak sesuai dengan pengalaman petani • Dapat tumbuh, namun berbeda dengan daerah asal <p><i>Complexity</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Budidaya sama dengan Roro Anteng <p><i>Triability</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Mudah diuji coba <p><i>Observability</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil panen bisa dibedakan dengan varietas Roro Anteng

No.	Informan	Tahap Keputusan petani dalam mengadopsi bunga sedap malam varietas Dian Arum
1.	Ahmad (29 Mei 2016)	ya coba-coba, sama kalau ada pesanan. Harganya juga lebih mahal, tapi kalau lokal <i>ndak</i> laku. Ini aja dikirim ke Jakarta
2.	Romli (28 Mei 2016)	kemarin sudah saya sosialisasikan. <i>Cuman</i> sebelum kepetani pak haji kodir itu nyoba taman. Terus saya sosialisasikan ternyata teman-teman tidak tertarik. Coba aja dulu pak haji pemasarannya. Kalau pemasarannya bagus nanti teman-teman niru. Ya resikonya jadi pelopor gitu. Harus korban dulu
Konklusi		Berdasarkan keterangan informan, sebagian besar petani menolak untuk mengadopsi inovasi bunga sedap malam varietas Dian Arum dikarenakan menunggu hasil jika diterapkan dalam sistem sosial mereka apakah memberikan keuntungan yang lebih baik dibandingkan varietas sebelumnya. Sedangkan petani yang menerima adopsi yaitu dikarenakan harganya yang mahal dan untuk memenuhi permintaan dari pasar luar kota yaitu Jakarta.

No.	Informan	Implementasi awal bunga sedap malam varietas Dian Arum
1.	Romli (28 Mei 2016)	iya...kalau hasil hasil dulu. Kalau pak haji kodir lahannya kan banyak, coba satu lahan saja sudah cukup.
2.	Syiful (2 Juni 2016)	dikit mbak. Kan bibitnya dikit. Ya dicampur di Roro Anteng tp di bedakan gulutannya.
3.	Ahmad (29 Mei 2016)	tanahnya diolah dulu. Dibajak, trus didiamkan dulu biar kering 1 bulan. Trus dibuat gulutan. Baru di kecrik biar tanahnya hancur. Baru <i>dilep</i> trus ditanam. gulutannya itu tadi yang sudah basah nati digejek dulu buat lubang. Sekitar 15-20 cm. Umbinya tadi dimasukan trus ditutup tanah. Umur 3 bulanan baru dipupuk
4.	Swandi (31 Mei 2016)	<i>Lak nanem iku digejek. Mengke ngih, mantun traktor coro gulut. Dikerek karo cangkul</i>
5.	Nazer (28 Mei 2016)	satu hektar butuh 20 karung pupuk. ya dua bulan sekali kadang 3 bulan sekali, kadang 2 bulan.
6.	Ahmad (29 Mei 2016)	kalau masih awal itu 10 sak, nanti 3 bulan kemudian 15-20 sak. iya 3 bulan sekali dipupuk. Kalau <i>ndak</i> gitu ada bunganya. Sama organik juga tapi ukurannya terserah
7.	Swandi (31 Mei 2016)	<i>Kalih ulan semindah. Biasane pusri. Meneh lak pengen katah ngih sak ulan pisang. Makane niku lak mboten wonten sak wontenepun</i>
8.	Swandi (31 Mei 2016)	<i>Mboten tahunan lak bibit 2bulan sampun garing. Oh dadi 2 tahun niku dibongkar. Didiamkan 2 bulan. Ngiih, dadi diberseni, trus ditanam. Lak mboten ngonten bosok. Lak langsung niku teng bibit kurang sae. Dadi bibit iku mari diseseti, dipepe 1 minggu la iku sae. Semine niku koyok kados diblotong.</i>
9.	Syiful (2 Juni 2016)	iya, kalau batangan kan ndak bisa panen setiap hari. Tapi saya selain jual yang tabur juga yang batangan.
10.	Swandi (31 Mei 2016)	Kulo panen kiambak. Mboten buruh aken. Sampun solat subuh bidal kaleh ibue.
Konklusi		Berdasarkan keterangan dari informan, pada tahap implementasi petani menerapkan pada luas lahan yang bervariasi, ada yang 1 petak lahan ful dan terdapat pula yang dicampur dengan varietas Roro Anteng. Budidaya bunga sedap malam dimulai dari tahap pengolahan lahan dengan menggunakan hand traktor hingga membentuk gulutan. Setelah itu membuat

	<p>lubang tanam dengan kedalaman 10cm hingga 15 cm. Bibit yang digunakan berasal dari taman yang sudah berumur 2 tahun. Pemupukan pertama dilakukan pada umur 3 bulan dengan jumlah 10 sak/ha. Pemupukan selanjutnya 2-3 bulan sekali dengan jumlah pupuk 15-20sak/ha. Pupuk yang digunakan umumnya adalah urea, namun jika urea tidak tersedia diganti dengan ponska atau ZA. Petani penen bunga sedap malam ada dua macam yaitu untuk bunga potong dan bunga tabur.</p>
--	---

No.	Informan	Kendala
1.	Romli (28 Mei 2016)	<i>ndak</i> ada. Hamanya itu cuma cabuk yang samapai sekarang belum ada yang belum bisa melunakan itu sampai sekarang. Salah satu penyakit yang paling bandel. Lainnya <i>ndak</i> ada.
2.	Ahmad (29 Mei 2016)	cabuk, yang putih itu lo mbak. <i>Ndak</i> bisa diobati itu kalau <i>ndak</i> hujan.
3.	Swandi (31 Mei 2016)	<i>Kendalane ngih cabuk. Ngantasine boten dapat diatasi. Cuma tuyo tok. Inggih, carane ngilep iki ngenten. Nuwon sewu nggih sak niki dinden nopo? seloso niki ngelep, ngelep maleh senin, ngelep maleh minggu.dadi cabuk niku mboten saget mlebet. La lak cabuk iku mlebet teng telo.</i>
4.	Swandi (31 Mei 2016)	Mahal, <i>la wong tani iki mese seng repot mese seng repot. Tergantung iki. Sepindah sek tas dugi. Dadi lak mboten. Nandang2 mundut.mboten kumanan.</i>
6.	Doddy Setiawan (1 Juni 2016)	kendalanya hampir tidak ada. Hanya fluktuasi harga. Kalau barangnya sedikit harganya mahal, kalau barangnya banyak harganya murah. Yaa...kayak sekarang ini masih laku sebelum puasa. Nanti waktu puasa hampir <i>ndak</i> laku, kecuali yang di Bali. Yang di Bali itu NTB wilayah-wilayah Budha. <i>Ndak</i> ada kenaikan penurunan. Yang berpengaruh sebenarnya yang ya hari-hari besar islam yang sangat-sangat berpengaruh. Kalau diluar itu stabil permintaan di Bali.
7.	Syiful (2 Juni 2016)	<i>ndak</i> ada kalau penyakitnya. Paling cuma cabuk itu. Tapi gitu mbak <i>ndak</i> bisa diatasi.
	Konklusi	Berdasarkan keterangan dari informan, kendala budidaya bunga sedap malam yaitu pada kegiatan usahatani adalah serangan hama kutu putih pada musim kemarau dan fluktuasi harga.

No.	Informan	Konfirmasi
1.	Uddin (27 Mei 2016)	la makanya orang-orang banyak yang tidak mau. Masalahnya cuma buat gini tok. Batanganpun <i>senenge awale tok, sedeng wes tuko gak wangi.</i>
2.	Kusmanto (27 Mei 2016)	<i>Ndak</i> beda jauh. Cuma pembelinya yang <i>ndak</i> ada. Hanya orang-orang tertentu ada yang bilang terlalu pendek. Sebenarnya bunganya bagus. Kalau ditaro di vas itu pendek sekali. Kalau Roro kan 1 meter bisa.
3.	Romli (28 Mei 2016)	kalau yang ini dibuat kayak kan bisa. Itu Roro Anteng. <i>Ndak</i> bau kalau jam-jam segini <i>ndak</i> mau. Kalau Dian Arum <i>ndak</i> bisa dibuat seperti itu. Ya, mekarnya itu <i>ndak</i> seperti itu, Dian Arum mekarnya <i>ndak</i> seperti itu, cuma ada bunganya, tapi cuma sedikit sekali mekarnya, jadi <i>ndak</i> bisa jual disini. soalnya petani sini, selain jual bantangan juga jual yang tabur. Itu pemasarannya ya di Jember, Probolinggo, Surabaya, Malang untuk tabur dan dekorasi. Kalau yang itu <i>ndak</i> bisa cuma buat batangan aja. Kalau dilokal Dian Arum itu nilai jualnya <i>ndak</i> ada. Sudah saya coba untuk pemasaran Dian arum untuk di kabupaten lokal aja <i>ndak</i> laku. Lakunya cuma di Jakarta soalnya aromanya kalah sama yang Roro ini aromanya <i>ndak</i> ada. Meskipun tanahnya sama, ditanam disini aromanya itu masih kalah sma Roro Anteng
4.	Syiful (2 Juni 2016)	itu mbak, bunganya kan bagus. Trus harganya mahal. Tapi setelah di dicoba ternyata disini <i>ndak</i> laku. Lakunya hanya di jakarta aja mbak. Pasar sini <i>ndak</i> mau
5.	Ahmad (29 Mei 2016)	sama saja, cuma ini kan khusus buat bunga potong saja. Kalau yang ini bisa buat tabur.
6.	Harri Mulyono (1 Juni 2016)	kalau Dian Arum itu <i>ndak</i> disukai karena tidak bisa mekar. <i>Ndak</i> bisa habis sampai pucuk. Kalau Roro Anteng dari ujung bawah sampai atas habis mekar. Kalau Dian Arum <i>ndak</i> nyampek. Kalau mekar nyampek tengah ya udah sampai situ atasnya <i>ndak</i> bisa lagi. Tapi penampilannya lebih bagus. Dompok gitu to...kayak mawar gitu
7.	Harri Mulyono (1 Juni 2016)	kalau wanginya masih kalah. Minyak atsirinya pun tinggi yang lokal pernah di teliti di BPTP itu paling tinggi, wanginya pun paling wangi. Kalau ada pameran di Jakarta <i>ndak</i> boleh masuk ruangan <i>ndak</i> boleh. Kan mempengaruhi kebakaran yang tiut-tiut. Mempengaruhi itu <i>ndak</i> boleh.

8.	Syiful (2 Juni 2016)	iya mbak. <i>ndak</i> ada peminatnya. <i>ndak</i> wangi mbak. Pernah saya coba di pasar. Besoknya saya kembali <i>ndak</i> laku. Katanya <i>ndak</i> wangi. iya mbak.. kalau yang jumbo kan <i>cuma</i> bisa buat buat batangan, <i>ndak</i> bisa dikopes. Disini mayoritas petaninya di kopes.
Konklusi		Berdasarkan penjelasan dari informan, pada tahap konfirmasi, sebagian besar petani memilih untuk tidak melanjutkan dalam mengadopsi bunga sedap malam varietas Dian Arum karena tidak harum, tidak laku untuk pasar laku, tidak dapat digunakan untuk bunga tabur.

No.	Informan	Harga
1.	Romli (28 Mei 2016)	ya <i>ndak</i>justru kalau protolan itu ada hari-hari tertentu. Kayak kalau ada musim kematen. Mahal semua, yang ini mahal, yang itu mahal. Satu bulan sekali yang protolan ini ada harga mas. Orang sini bilangnyanya harga mas. Soalnya mahal sekali. Kalau tahu istilahnya Jumat <i>legi</i> . Bisanya sampai satu juta. Satu sak urea itu. Apa lagi kalau hari raya kemarin. Tahun itu. Paling mahal bisa sampai 2 juta. Apa lagi yang batang satu batang sampai dua ribu lima ratus.
2.	Syiful (2 Juni 2016)	kalau tabur itu ditaro di sak. Persaknya sekitar 20 kg. Harganya <i>gak</i> mesti. Kadang mahal kadang murah. Kalau jumat manis itu mahal, lebaran, trus kayak gini mau puasa itu mahal.
Konklusi		Berdasarkan keterangan dari informan, harga bunga sedap malam fluktuatif tergantung permintaan. Bunga sedap malam mahal pada hari jumat manis. Petani biasanya bilang harga emas karena harganya mahal sekali. Selain itu, harga bunga sedap malam menjadi mahal pada saat musim pernikahan, menjelang Ramadhan, dan pada saat menjelang idul fitri.

E. Strategi Pengembangan

No.	Informan	Strategi Pengembangan
1.	Ibu Diah (29 Mei 2016)	ada bantuan bibit, Saprodi sama SL-PHT, kalau yang bibit dan Saprodi itu dari APBN, sedangkan SL-PHT dari APBD Kabupaten. kalau yang SL-PHT dilakukan 6-12 kali pertemuan. Terdapat prakteknya juga dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada. Misalnya penyakit, nanti ada pematerinya dari Dinas Provinsi. Serta Dinas Kabupaten juga memberikan bantuan obat untuk yang mengajukan.
2.	Doddy Setiawan (1 Juni 2016)	di <i>ekspose</i> , supaya ada <i>continueitas</i> pasar. Menyediakan stand di rest area untuk produk unggulan termasuk bunga sedap malam tadi sebagai sarana pemasaran dan promosi. Selain itu mengadakan promosi lewat pameran baik lokal, provinsi dan nasional.
4.	Doddy Setiawan (1 Juni 2016)	iya....ada peningkatan SDM berupa sekolah lapang dan studi tour ke daerah yang sukses.
5.	Doddy Setiawan (1 Juni 2016)	Membuatkan proposal untuk bantuin bibit
6.	Harri Mulyanan (1 Juni 2016)	ada yang kurang tadi penjelasan dari pak kabid. Yaitu diwarnai ada merah, ada hijau, ada biru ada kuning. Itu wujud anu untuk menarik konsumen. Meskipun itu dari petani satu Insya Allah akan beda penerimaannya. Tapi yang kurang dari pewarnai itu, wanginya berkurang.
7.	Harri Mulyanan (1 Juni 2016)	biasanya ada iven rutin. Macam-macam banyak pameran itu. Dari lokal kabupaten, provinsi sampai nasional itu ada itu mesti kita bawa pekan flora fauna itu ada. Trus ada lagi buat bunga tabur, itu salah satu langkah untuk mengatasi potongnya jatuh itu dibuat tabur. Ada satu yang belum terjangkau itu membuat minyak atsiri alatnya masih terlalu mahal

8.	Harri Mulyanan (1 Juni 2016)	O...iya, ekonominya juga lebih tinggi. Cuma invesnya awalnya lebih mahal. Kemarin dari Brawijaya itu 27 juta. Kalau mungkin panjenengan bisa menciptakan itu lebih murah lagi lebih enak. Menyuling itu hampir sama dengan yang diminyak kenanga, Cuma destilasinya itu berapa tingkat gitu saya lupa. Itu yang membuat mahal. Kalau sistem penyulingannya sama. itu kalau petani mampu itu luar biasa. Ditambah lagi petani tidak tergantung dengan harga pasar sudah. Yang ngambil itu sebenarnya ada sudah eksportirnya. Tapi petani belum mampu untuk itu. Eman sebenarnya satu-satunya untuk mengatasi fluktuasi harga yang paling cocok itu yang paling tempat. Harganya juga mahal dari yang potong.
9.	Harri Mulyanan (1 Juni 2016)	mulai ada sentuhan lah, ada bantuan teknis budidaya, sarana produksi, trus semakib berkembang saat ini kita bantu alat transportasi, <i>packing house</i> .
Konklusi		Berdasarkan keterangan dari informan, strategi pengembangan bunga sedap malam berdasarkan permasalahan yang ada yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. memperluas jaringan pemasaran 2. pelatihan bagi petani untuk meningkatkan SDM petani 3. bantuan sarana produksi. 4. Alternatif strategi pengembangan yang masih pada tahap perencanaan yaitu berupa diversifikasi produk pembuatan minyak atsiri.

Lampiran 3. Catatan Harian Lapang

Catatan Harian Lapang 1

A. Pengamatan Lapang

Hari	: Jumat
Pukul	: 09.13 WIB
Tanggal	: 27 Mei 2016
Lokasi Pengamatan/wawancara	: Rumah Bapak Haji Khodir
Acara	: Wawancara terkait proses adopsi inovasi bunga Sedap Malam

B. Objek Pengamatan

Keterangan : Pengamatan dilakukan kepada Bapak Khodir selaku ketua Gapoktan “Bunga Sedap Malam” . Tanggapan beliau sangat diperlukan dalam penelitian ini karena Bapak Haji Khodir adalah pelopor adanya bunga sedap malam di Kecamatan Rembang Kabupatean Pasuruan.

C. Catatan Peristiwa Khusus

Keterangan : Bapak Khodir memberikan keterangan melalui wawancara yang dilakukan dengan terbuka, sesekali disertai gurauan dan bercerita tentang pengalaman pribadinya.

D. Gambaran Pengamatan/Wawancara

Keterangan : wawancara dilakukan pada siang hari setelah Bapak Khodir pulang dari sawah setelah panen bunga sedap malam. Wawancara dilakukan kurang dari satu jam. Bapak Khodir terlihat antusias dalam wawancara terutama saat mencertikan awal perjuangan Beliau dulu dalam membudidayakan bunga sedap malam. Sesekali Beliau memberikan nasihat dan gurauan sehingga suasana yang terjadi tidak membosankan. Pada waktu wawancara putra dari Bapak Khodir datang memberikan contoh bunga sedap malam varietas Dian Arum dan memberikan keterangan terkait perbedaan dengan varietas Roro Anteng.

E. Feleksi Pengamatan/Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Khodir, kondisi awal di Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan banyak lahan kosong. Tanaman yang banyak dibudidayakan sebelum bunga sedap malam yaitu padi, jagung, kedelai, kacang bahkan ada yang membudidayakan tembakau. Bapak Khodir pertama kali membudidayakan bunga sedap malam pada tahun 1973 dengan membawa bibit dari daerah Rawah Belong Jakarta. Luas lahan pertama kali yang dibudiyakan hanya beberapa pohon dan terus diperluas, setelah bibit yang tersedia banyak. Banyak Khodir mulai mengajak saudara dan teman-temannya serta melakukan pembinaan terhadap lahan yang kosong. Tujuan dari itu yaitu untuk mengangkat sumber daya manusia karena penghasilam dari bunga sedap malam dirasa lebih menguntungkan, bahkan bapak Khodir mengibaratkan tanam bunga sedap malam seperti memiliki kios sembakau karena setiap hari mendapatkan uang.

Cara yang dilakukan pertama kali oleh bapak Haji Khodir saat mengajak saudara dan temannya yaitu dengan memberikan pembinaan tidak hanya pada proses budidaya namun juga pada saat pemasaran sehingga jika petani yang diajak tidak dapat menjaul sendiri, maka akan dibeli olah pak haji Khodir. Menurut hasil wawancara pak haji khodir juga menjelaskan pada saat itu belum ada perhatian dari pemerintah tentang bunga sedap malam, namun setelah bunga sedap malam berkembang luas, baru ada perhatian dari pemerintah, salah satunya yaitu memberikan nama bunga sedap malam tersebut dengn “Roro Anteng”. Awal pemasaran bunga sedap malam varietas Roro Anteng yaitu di Kabupaten Pasuruan sendiri dan sekitarnya. Kegunaannya yaitu untuk bunga potong dan bunga tabur. Namun untuk yang Dian Arum kegunaanya hanya untuk bunga potong dekorasi sehingga banyak orang yang tidak mau.

Catatan Harian Lapang 2

A. Pengamatan Lapang

Hari	: Jumat
Pukul	: 11.11 WIB
Tanggal	: 27 Mei 2016
Lokasi Pengamatan/wawancara	: Rumah Bapak Haji Khodir
Acara	: Pengamatan proses pasca panen bunga sedap malam

B. Objek Pengamatan

Keterangan : pengamatan dilakukan dirumah bapak Haji Khodir, karena dirumah Beliau setiap pagi hingga pukul 13.00 dilakukan pembersihan, sortasi, gradding hingga bunga sedap malam siap di pasarkan.

C. Catatan Peristiwa Khusus

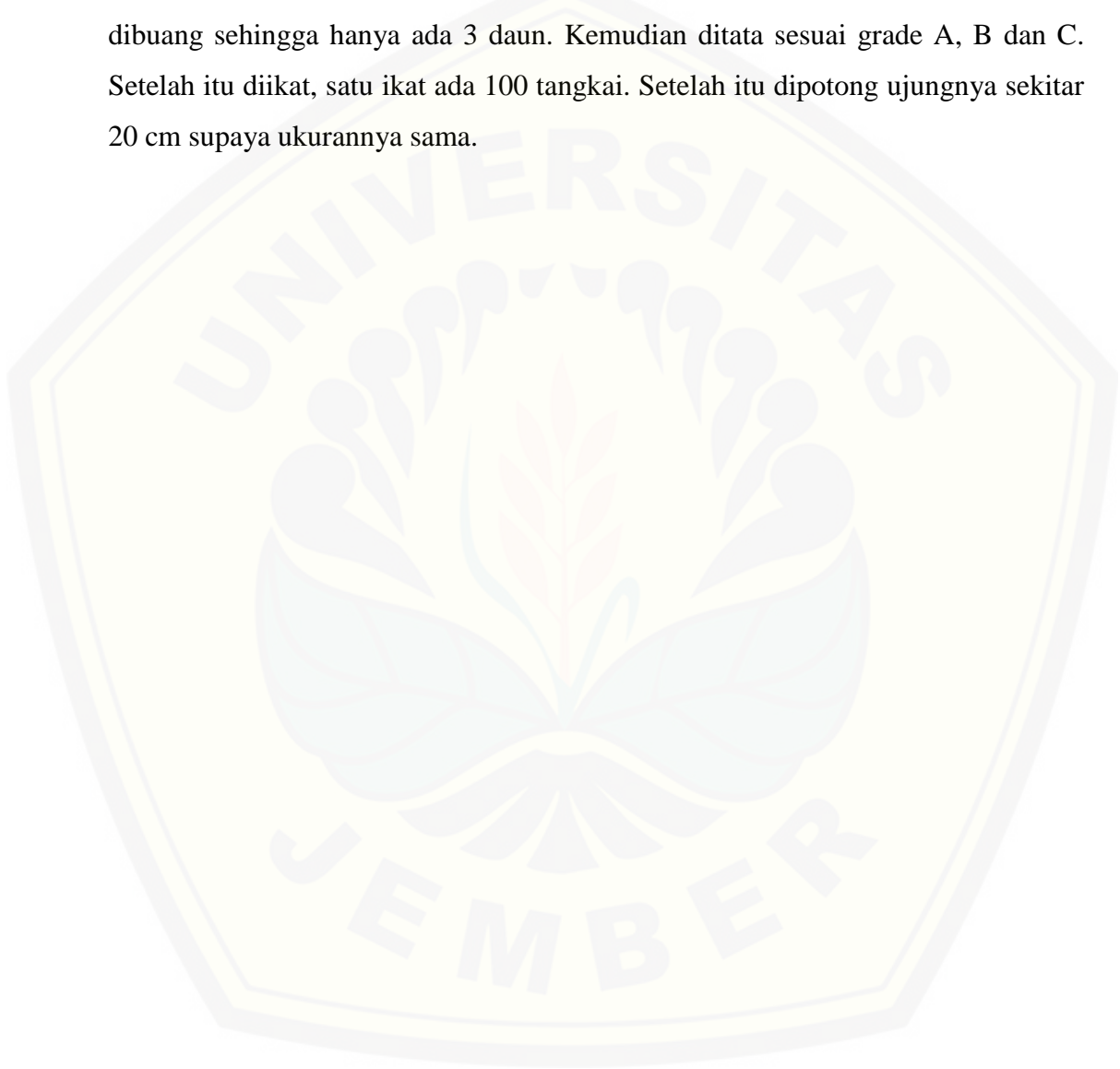
Keterangan : Pada, saat melakukan pengamatan, pegawai yang ada disana sangat terampil, semua bekerja sesuai dengan tugas masing-masing. Pegawai yang perempuan saat itu ada 2 orang yang kedua-duanya melakukan proses pembersihan daun bunga sedap malam hingga disisakan 3 daun. Pegawai laki-laki saat itu ada 3 yang satu melakukan sortasi dan gradding berdasarkan grade, yang satu lagi mengikat dan satunya memotong ujung bunga sedap malam sehingga rapi dan ukurannya sama.

D. Gambaran Pengamatan/Wawancara

Keterangan : pada saat proses pengamatan, terlihat komunikasi berjalan baik, semuanya bekerja pada tugas masing-masing. Semua kegiatan dilakukan sesuai dengan SPO pasca panen bunga sedap malam.

E. Feleksi Pengamatan/Wawancara

Berdasarkan hasil pengamatan lapang, semua kegiatan yang ada di rumah bapak Khodir terutama terkait pasca panen sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur pasca panen yang bunga yang dipanen ketika terdapat beberapa kuntum bunga yang mekar, bunga dibersihkan dari tanah, daunnya dibuang sehingga hanya ada 3 daun. Kemudian ditata sesuai grade A, B dan C. Setelah itu diikat, satu ikat ada 100 tangkai. Setelah itu dipotong ujungnya sekitar 20 cm supaya ukurannya sama.



Catatan Harian Lapang 3

A. Pengamatan Lapang

Hari	: Jumat
Pukul	: 18.43 WIB
Tanggal	: 27 Mei 2016
Lokasi Pengamatan/wawancara	: Rumah Bapak Haji Kusmanto
Acara	: Wawancara terkait proses adopsi inovasi bunga Sedap Malam

B. Objek Pengamatan

Keterangan : Pengamatan dilakukan kepada Bapak Kusmanto selaku ketua Gapoktan “Sekar Arum”. Bapak Kusmanto merupakan salah satu yang mengusulkan bunga sedap malam untuk dipatenkan dengan nama Roro Anteng. Bapak Kusmanto juga merupakan tokoh tani bunga sedap malam di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan.

C. Catatan Peristiwa Khusus

Keterangan : Bapak Kusmanto memberikan keterangan melalui wawancara yang dilakukan dengan terbuka dan santai.

D. Gambaran Pengamatan/Wawancara

Keterangan : wawancara dilakukan pada malam hari setelah magrib. Hal ini dilakukan karena pada siang hari Bapak Kusmanto sibuk disawah. Pada saat wawancara berlangsung beliau juga kedatangan tamu sehingga Bapak Kusmanto juga memberikan penjelasan tentang bunga sedap malam kepada tamu beliau. Wawancara berlangsung sekitar 30 menit. Namun, pada hari Sabtu, 28 Mei 2011 pukul 15.30 Bapak Kusmanto mengajak peneliti kelahan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terkait budidaya sedap malam.

E. Feleksi Pengamatan/Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kusmanto. Bunga sedap malam merupakan tanaman asli Dusun Lumpang Bolong Kelurahan Dermo Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan. Bunga sedap malam asal Bangil ini dipatenkan pada sekitar tahun 2000 karena takut di curi oleh negara lain. Nama Roro Anteng yang pertama kali mengusulkan adalah beliau bersama dengan Bupati saat itu. Roro Anteng berasal dari nama seorang putri yaitu Roro dan Anteng karena wanginya yang harum. Perkembangan bunga sedap malam di kecamatan Bangil mengalami penurunan dikarenakan adanya konversi lahan untuk perumahan sehingga saat ini bunga sedap malam berkembangnya di Kecamatan Rembang dan sudah lebih dari 100 ha, sedangkan di Bangil hanya 40 ha.

Menurut Bapak Kusmanto, bunga sedap malam varietas Roro Anteng yang ada di Kecamatan Bangil dan di Kecamatan Rembang dari segi kualitas masih lebih unggul di Kecamatan Bangil, karena pada usia 2 tahun di Kecamatan Rembang tanaman akan dibongkar karena sudah kecil-kecil, sedangkan di kecamatan Bangil tanaman baru dibangkor pada usia 3 tahun. Penyebab perbedaan kualitas ini adalah dikarenakan perlakuan yang berbeda. Bapak Kusmanto selain membudidayakan bunga sedap malam varietas Roro anteng juga membudidayakan varietas Dian Arum yang diperoleh dari BPTP. Menurut Bapak kuswanto tidak ada perbedaan dalam budidaya hanya pada penghasilan karena Dian Arum hanya untuk potong dan tidak padat dikopes. Daerah pemasaran untuk Dian Arum yaitu di Jakarta, karena di Pasuruan tidak laku, wanginya kurang dan terlalu pendek kalau yang Roro Anteng bisa sampai 1 meter.

Catatan Harian Lapang 4

A. Pengamatan Lapang

Hari	: Sabtu
Pukul	: 09.00 WIB
Tanggal	: 28 Mei 2016
Lokasi Pengamatan/wawancara	: Rumah Bapak Romli
Acara	: Wawancara proses adopsi inovasi bunga sedap malam

B. Objek Pengamatan

Keterangan : Wawancara dilakukan dirumah bapak Bapak Romli yang merupakan Sekretaris Gapoktan “Sedap Malam” sekaligus ketua Kelompok Tani Rembang II.

C. Catatan Peristiwa Khusus

Keterangan : pada saat wawancara berlangsung, Bapak Romli sedang santai dirumah setelah pulang dari sawah. Pada saat wawancara Bapak Romli juga berinteraksi dengan putranya. Bapak Romli juga memberikan SPO serta daftar nama petani bunga sedap malam.

D. Gambaran Pengamatan/Wawancara

Keterangan : Pada saat wawancara berlangsung Bapak Romli sangat antusias dan terbuka. Beliau juga bercerita tentang pengalamannya sebelum menjadi petani bunga sedap malam.

E. Refleksi Pengamatan/Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, pelopor bunga sedap malam di Kecamatan Rembang adalah Bapak Haji Khodir, baik varietas Roro Anteng maupun Dian Arum. Kondisi awal kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan sebelum adanya bunga sedap malam yaitu terdapat lahan kering yang kosong dan tidak dimanfaatkan. Pemuda di Kabupaten Pasuruan mau bertani juga gengsi. Namun

sejak adanya bunga sedap malam ditambah adanya teknologi pompa air sehingga tanah yang awalnya tidak dimanfaatkan menjadi dimanfaatkan untuk lahan budidaya bunga sedap malam karena bunga sedap malam pengairannya dilakukan satu minggu sekali, namun jika tidak ada persediaan air pengairan dapat dilakukan hingga 15 hari.

Berdasarkan keterangan dari Bapak Romli, sebagian besar petani menolak mengadopsi bunga sedap malam varietas Dian Arum, petani akan mengadopsi jika bunga sedap malam varietas Dian Arum memberikan keuntungan yang melebihi bunga sedap malam varietas Roro Anteng dan pemasaran bunga sedap malam varietas Dian Arum lebih baik. Perbedaan varietas tersebut secara fisik Dian Arum lebih besar dari pada Roro Anteng, namun lebih pendek dan aromanya tidak sewangi Roro Anteng. Pemasaran varietas Roro Anteng lebih luas dibandingkn dengan Dian Arum karena pasar lokar Bangil, Malang dan Surabaya tidak laku. Menurut Bapak Romli petani tidak menyukai varietas Dian Arum dikarenakan pemasarannya sulit.

Menurut Bapak Romli kendala dalam budidaya bunga sedap malam adalah serangan kutu putih pada musim kemarau. Hama jenis ini sulit diatasi dengan pestisida dan hanya dapat hilang ketika hujan tiba. Sehingga jika musim kemarau cara mengendalikannya adalah cara pengairan yang rutin.

Catatan Harian Lapang 5

A. Pengamatan Lapang

Hari	: Sabtu
Pukul	: 10.56 WIB
Tanggal	: 28 Mei 2016
Lokasi Pengamatan/wawancara	: Rumah Bapak Nazer
Acara	: Wawancara proses adopsi inovasi bunga sedap malam

B. Objek Pengamatan

Keterangan : Wawancara dilakukan dirumah bapak Bapak Haji Nazer yang merupakan anggota Gapoktan yang pernah membudidayakan bunga sedap malam varietas Roro Anteng dan Dian Arum

C. Catatan Peristiwa Khusus

Keterangan : pada saat wawancara berlangsung, Bapak Nazer sedang menata bunga sedap malam untuk pengiriman ke Bali

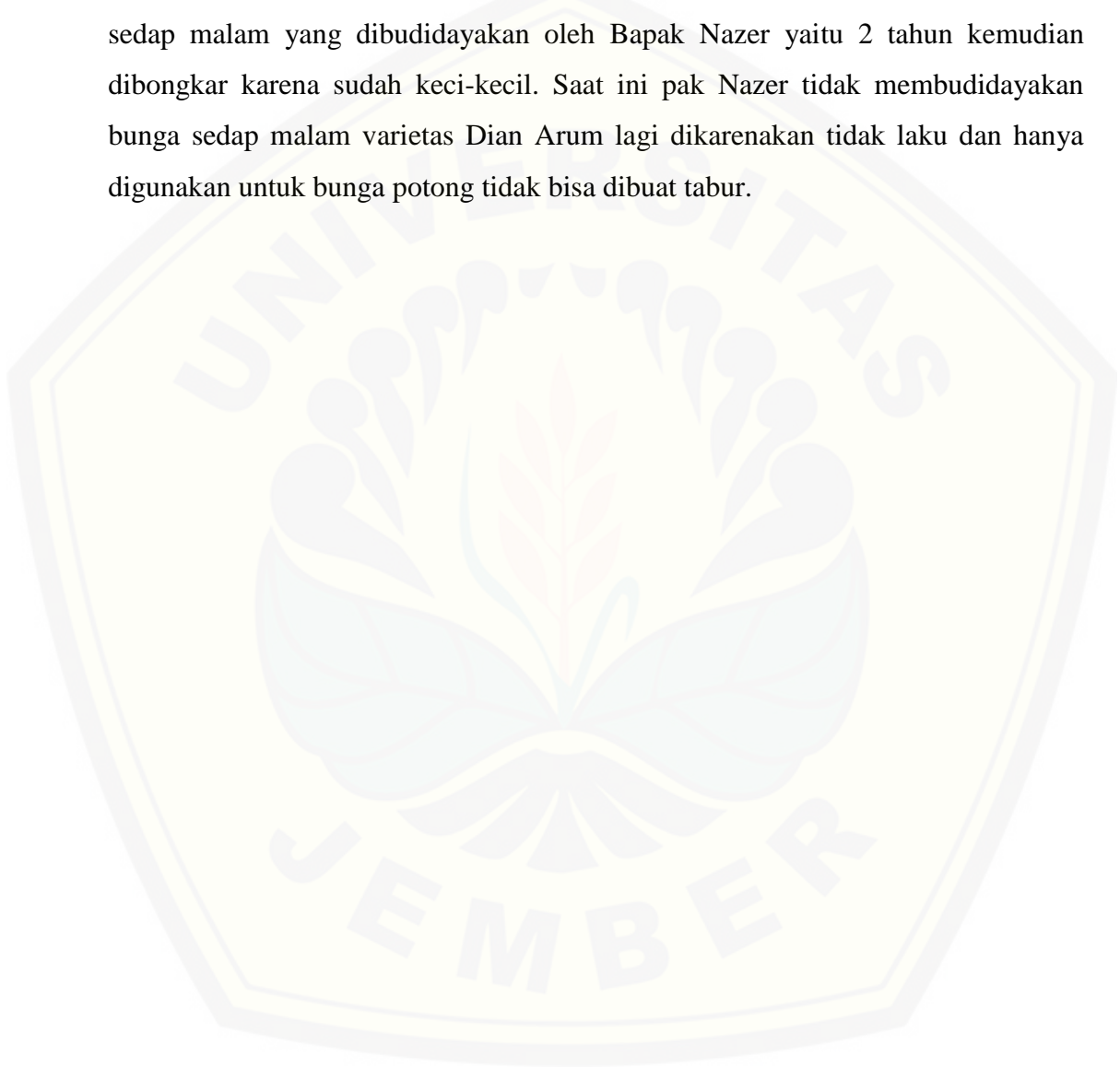
D. Gambaran Pengamatan/Wawancara

Keterangan : Pada, saat melakukan wawancara dilakukan pagi pukul 10.56 setelah pak Nazer pulang dari sawah dan sedang melakukan kegiatan pasca panen. Pada saat proses wawancara Bapak Nazer terlihat antusias dan terbuka walaupun wawancara dilakukan dalam keadaan Bapak Nazer bekerja

E. Refleksi Pengamatan/Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama bersama Bapak Nazer, alasan Beliau membudidayakan bunga sedapa malam yaitu karena penghasilan bunga sedap malam lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman padi. Luas lahan yang pertama kali ditanam jika ditanam padi mendapatkan hasil 1 ton. Kemudian berkambang sekarang sudah 3ha. Bapak Nazer tahu bunga sedap

malam varietas Roro Anteng dari daerah Lumpang Bolong Kecamatan Bangil sedangkan untuk varietas Dian Arum dari Desa Oro-Ora Ombo Kecamatan Rembang. Budidaya bunga sedap malam varietas Roro Anteng dan Dian Arum tidak ada bedanya. Jumlah pupuk yang digunakan sebanyak 20 karung untuk luasan satu hektar. Pupuk yang digunakan yaitu urea dan ponska. Umur bunga sedap malam yang dibudidayakan oleh Bapak Nazer yaitu 2 tahun kemudian dibongkar karena sudah keci-kecil. Saat ini pak Nazer tidak membudidayakan bunga sedap malam varietas Dian Arum lagi dikarenakan tidak laku dan hanya digunakan untuk bunga potong tidak bisa dibuat tabur.



Catatan Harian Lapang 6

A. Pengamatan Lapang

Hari	: Sabtu
Pukul	: 15.30 WIB
Tanggal	: 28 Mei 2016
Lokasi Pengamatan/wawancara	: Lahan Sawah Bapak Kusmanto
Acara	: Pengamatan Budidaya Bunga Sedap Malam di Kecamatan Bangil kabupaten Pasuruan

B. Objek Pengamatan

Keterangan : Penerapan SPO dalam proses budidaya bunga sedap malam yang ada di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan.

C. Catatan Peristiwa Khusus

Keterangan : pada saat observasi/pengamatan didampingi oleh Bapak Kusmanto selaku ketua Gapokatan yang ada di Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan. Bapak Kusmanto kembali menjelaskan apa yang telah dijelaskan pada malam hari saat peneliti berkunjung kerumahnya.

D. Gambaran Pengamatan/Wawancara

Keterangan : Pengamatan dilakukan sore hari sekitar pukul 15.30. Pada sore hari banyak petani bunga sedap malam berkunjung kesawah. Pada saat itu ada yang membersihkan rumput, ada yang melakukan penyemprotan dan ada yang sedang melakukan pengairan dilahan miliknya.

E. Refleksi Pengamatan/Wawancara

Berdasarkan hasil pengamatan, petani bunga sedap malam di Kecamatan Bangil pada saat budidaya bunga sedap malam sudah sesuai dengan SOP (*Standart Operasional Prosedure*), bahkan dalam pemupukannya mereka

menambahkan pupuk organik supaya bunga sedap malam yang ditanam lebih awet 3 tahun baru bongkar. Pengairannya dilakukan oleh ulu-ulu dengan membayar sesuai dengan luas lahannya. Umumnya petani di Bangil memanen bunga sedap malam dalam bentuk tabur dan dilakukan pada pagi atau sore hari.

Bapak Kusmanto juga menjelaskan tentang budidaya bunga sedap malam mulai dari pengolahan lahan hingga panen. Pada saat pengolahan lahan yaitu dilakukan dengan mesin traktor dan langsung digulut. Gulutan yang ada di Kecamatan Bangil dan Rembang memilikin ukuran yang berbeda, lebih lebar yang ada di Kecamatan Bangil. Setelah lahan digulut dikeringkan terlebih dahulu sebelum di kecroh dan di kasi air untuk siap tanam. Umumnya petani melakukan pembibitan sendiri dari tanaman yang sudah dibongkar berusia 2 tahun lebih. Penanamn dilakukan pada jarak tanam 30 x 30 ada yang melakukan 30 x 40 dan pak Kusmanto melakukan menanam dengan jarak 30cm x 40 cm. Umbi dimasukan dilubang tanam yang sudah dibuat dengan gejik sedalam 10-15 cm. Pada usia 3 bulan maka dilakukan pemupukan. Dan pemupukan dilakukan setiap 2-3 bulan sekali. Pupuk yang digunakan yaitu urea, ponska dan organik. Berdasarkan hasil wawancara petani di Bangil jarang melakukan penyulaman karena umbi yang ditanam selalu tumbuh. Penyiangan dilakukan setiap hari oleh pemilik, namun jika rumput yang ada sudah terlalu banyak maka menggunakan tenaga kerja, biasanya 1 bulan sekali untuk luas 1 ha butuh waktu 1 minggu dengan 10 tenaga kerja. Pengairan bunga sedap malam dilakukan oleh ulu-ulu banyu dengan membayar, namun jika tidak ada air maka terpaksa menggunakan pompa air. Penyakit yang umumnya menyerang adalah cabuk dan sulit diatas karena ada didalam tanah dan terjadi pada musim kemarau, untuk pemanenan dilakukan 2 cara, ada yang untuk tabur yaitu dikopes setiap hari dan ada yang batangan dicabut setiap 4-5 hari sekali.

Catatan Harian Lapang 7

A. Pengamatan Lapang

Hari	: Minggu
Pukul	: 13.37 WIB
Tanggal	: 29 Mei 2016
Lokasi Pengamatan/wawancara	: Bangil
Acara	: Focus Group Discussion (FGD)

B. Objek Pengamatan

Keterangan : Kegiatan diskusi FGD(Focus Group Discussion) dilakukan oleh perwakilan kelompok tani bunga sedap malam baik dari Kecamatan Bangil maupun Rembang.

C. Catatan Peristiwa Khusus

Keterangan : pelaksanaan FGD dilaksanakan pada siang hari, penjadwalan FGD dilaksanakan pada pukul 13.30 karena sekitar pukul 15.00 WIB petani dari Kecamatan Bangil dan Rembang berkumpul untuk menunggu truk pengiriman bunga sedap malam ke Bali. Pada saat pelaksanaan FGD perwakilan kelompok tani yang diundang hadir seluruhnya.

D. Gambaran Pengamatan/Diskusi

Keterangan : pada saat pelaksanaan FGD, diskusi berjalan dengan baik dan lancar, tingkat partisipasi petani juga cukup tinggi terbukti dari petani yang diundang seluruhnya datang. Pada saat diskusi tidak jarang petani juga memberikan lelucon sehingga suasana yang ada menjadi ramai. Diskusi dilaksanakan di depan rumah warga yang sudah biasa menjadi tempat petani berkumpul untuk menunggu truk.

E. Refleksi Pengamatan/Diskusi

Berdasarkan hasil diskusi, permasalahan yang terjadi dalam pengembangan budidaya yaitu:

1. pada kegiatan persiapan saprodi yang menjadi kendala adalah pupuk urea yang sering langka, sedangkan bunga sedap malam membutuhkan pupuk yang sangat banyak di bandingkan komoditas pangan. Mayoritas petani hanya menggunakan pupuk urea karena termasuk pupuk yang paling murah. Namun jika pupuk urea tidak tersedia, petani memilih menggantinya dengan pupuk lain seperti PONSKA, ZA dan organik.
2. Pada saat budidaya terdapat OPT yang menyerang dan yang paling sering sering menyerang adalah hama kutu putih terutama pada saat musim kemarau tiba. Namun jika musim penghujan akan hilang dengan sendirinya.
3. Fluktuasi harga yang sangat tinggi, tidak ada patongan dalam menentukan harga bunga sedap malam semua tergantung pada pasar. Jika panen raya kadang terjadi over produksi sehingga harga menjadi sangat rendah bahkan pernah tidak laku karena pasar yang ada tidak dapat menampung.

Berdasarkan hasil diskusi untuk mengatasi hal tersebut yaitu:

1. Permasalahan pertama tentang kelangkaan pupuk, yaitu dengan mulai melakukan pepupukan berimbang. Salah satu petani peserta FGD memberikan penjelasan bahwa jika pupuk dilakukan secara berimbang tidak menggantungkan pada urea maka umur bunga sedap malam akan lebih panjang hingga 3 tahun, dengan begitu petani tidak lagi tergantung dengan pupuk urea.
2. Permasalahan kedua tentang OPT yang menyerang berupa kutu putih yaitu dengan cara menjaga agar tanah tetap lembab sehingga tanah tidak pecah yang menyebabkan kutu putih masuk dan menyerang tanah. Namun jika tanaman sudah terserang harus dilakukan pengairan hingga tanaman tenggelam. Hal ini dilakukan supaya kutu putih menjadi mati.
3. Permasalahan ketiga tentang fluktuasi harga yaitu petani berharap adanya lembaga dari pemerintah untuk membeli hasil panen petani jika terjadi panen raya sehingga petani tidak rugi. Selain itu petani juga berharap adanya mesim penyulingan untuk minyak atsiri.

Catatan Harian Lapang 8

A. Pengamatan Lapang

Hari	: Minggu
Pukul	: 16.00 WIB
Tanggal	: 29 Mei 2016
Lokasi Pengamatan/wawancara	: Lahan Sawah Bapak Ahmad
Acara	: Wawancara Proses adopsi inovasi Bunga Sedap Malam

B. Objek Pengamatan

Keterangan : Wawancara dilakukan dilahan sawah milik Bapak Ahmad yang merupakan anggota Gapoktan “Sekar Arum”.

C. Catatan Peristiwa Khusus

Keterangan : pada saat saat melakukan wawancara Bapak Ahmad sedang memberikan zat perangsang pertumbuhan daun untuk tanaman pacar air yang ditanam di tepi lahan sedap malam. Pada saat peneliti pulang dari lokasi dibawakan pepaya dan beberapa bunga sedap malam.

D. Gambaran Pengamatan/Wawancara

Keterangan : Wawancara dilakukan pada sore hari sekitar pukul 16.00 WIB. Bapak Ahmad sangat terbuka dalam proses wawancara dan terlihat santai walupun dalam keadaan bekerja.

E. Refleksi Pengamatan/Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara pada awal membudidayakan bunga sedap malam Roro Anteng Bapak Ahmad tahu dari teman. Beliau memilih membudidayakan bunga sedap malam karena penghasilannya setiap hari. Budidaya tidak sulit 3 tahun sekali baru tanam lagi. Luas lahan yang pertama kali ditanam yaitu 1/3 ha kemudian berkembang menjadi 1 ha. Selain

membudidayakan varietas Roro Anteng. Bapak Ahmad juga membudidayakan Dian Arum yang dia peroleh pada saat seminar yang kemudian dicoba dikembangkan sendiri. Beliau berani mencoba karena harga yang ditawarkan lebih mahal. Namun ternyata di lokal tidak laku, dan hanya laku di Jakarta. Namun jika tidak ada permintaan dari Jakarta maka varietas Dian Arum akan di campur dengan Roro Anteng supaya laku.



Catatan Harian Lapang 9

A. Pengamatan Lapang

Hari	: Senin
Pukul	: 07.00 WIB
Tanggal	: 30 Mei 2016
Lokasi Pengamatan/wawancara	: Kantor Kecamatan Rembang
Acara	: Penyampaian Hasil FGD

B. Objek Pengamatan

Keterangan : Wawancara dilakukan dengan Bapak Sundari selaku mantri pertanian yang ada di Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan

C. Catatan Peristiwa Khusus

Keterangan : pada saat saat melakukan wawancara peneliti diminta ikut melakukan apel hari senin bersama perangkat kecamatan Rembang.

D. Gambaran Pengamatan/Wawancara

Keterangan : Wawancara dilakukan pada pagi hari jam kerja dinas. Bapak Sundari sangat terbuka dalam memberikan informasi terkait bunga sedap malam.

E. Refleksi Pengamatan/Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Sundari mendukung apa yang menjadi keinginan petani untuk pemerintah membeli bunga sedap malam. Namun, dilihat dari karakteristik bunga sedap malam hal tersebut sulit untuk dilakukan. Untuk mengatasi hama kutu putih Bapak Sundari juga menjelaskan bahwa di Kabupaten Pasuruan juga ada kegiatan SL-PHT dan bantuan berupa obat-obatan dari Dinas Pertanian untuk menangani masalah serangan hama penyakit. Pada usulan petani pembuatan mesin penyulingan hal ini sulit dilakukan karena belum tersedianya dana untuk investasi.

Catatan Harian Lapang 10

A. Pengamatan Lapang

Hari	: Senin
Pukul	: 08.00 WIB
Tanggal	: 30 Mei 2016
Lokasi Pengamatan/wawancara	: Kantor Kecamatan Rembang
Acara	: Gambaran umum petani bunga sedap malam

B. Objek Pengamatan

Keterangan : Wawancara dilakukan dengan Bapak Avis selaku penyuluh pendamping di Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan. Wawancara dilakukan dengan Bapak Avis karena dianggap yang paling mengetahui kondisi petani

C. Catatan Peristiwa Khusus

Keterangan : pada saat melakukan wawancara Bapak Avis memberikan SOP dan RDKK serta nama-nama petani yang membudidayakan bunga sedap malam.

D. Gambaran Pengamatan/Wawancara

Keterangan : Wawancara dilakukan pada pagi hari jam kerja dinas. Bapak Avis sangat terbuka dalam memberikan informasi terkait kondisi petani bunga sedap malam dan permasalahan yang dihadapi

E. Refleksi Pengamatan/Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang menjadi masalah petani bunga sedap malam yaitu fluktuasi harga yang tidak menentu. Selain itu pengurangan jumlah pupuk bersubsidi juga menjadi kendala karena program pemerintah pusat untuk pupuk bersubsidi hanya diperuntukan pada komoditas PAJALE (Padi, Jagung, Kedelai) sedangkan untuk komoditas bunga sedap malam atau hortikultura tidak

ada subsidi. Untuk mengatasi hal tersebut pupuk untuk bunga sedap malam disamakan dengan padi, walaupun kebutuhan dilapang lebih banyak bunga sedap malam dibandingkan dengan padi.



Catatan Harian Lapang 11

A. Pengamatan Lapang

Hari	: Selasa
Pukul	: 08.02 WIB
Tanggal	: 31 Mei 2016
Lokasi Pengamatan/wawancara	: Lahan Bapak Suwandi
Acara	: Wawancara Proses adopsi inovasi bunga sedap malam

B. Objek Pengamatan

Keterangan : Wawancara dilakukan dengan Bapak Suwandi yang merupakan petani bunga sedap malam, bukan dari anggota Gapoktan.

C. Catatan Peristiwa Khusus

Keterangan : pada saat melakukan wawancara Bapak Suwandi sedang istirahat di Gubuk setelah melakukan penyiangan.

D. Gambaran Pengamatan/Wawancara

Keterangan : Pada saat wawancara berlangsung bahasa yang digunakan oleh Bapak Suwandi adalah bahasa Jawa, sehingga untuk menjalin ke akrabannya maka peneliti juga menggunakan bahasa Jawa, sehingga proses wawancara berjalan dengan santai dan akrab.

E. Refleksi Pengamatan/Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara. Bapak Suwandi awalnya adalah petani padi, dikarenakan padi banyak penyakitnya Beliau beralih menjadi petani bunga sedap malam. Beliau pertama kali membudidayakan bunga sedap malam karena di Rembang sentranya bunga sedap malam. Luas lahan yang pertama kali ditanam yaitu 1 petak, kemudian berkembang hingga saat ini menjadi 3 petak (luasan 0,5 ha). Kendala yang dihadapi dalam budidaya yaitu serangan hama kutu putih jika

musim kemarau tiba, untuk menyasati hama tersebut yaitu dilakukan pengairan setiap 6 hari sekali supaya tanah menjadi basah dan tidak pecah. Jika tanahnya pecah maka cabuk akan masuk dan menyerang umbi. Bunga sedap malam yang dibudidayakan oleh Bapak Suwandi seluruhnya dijual dalam bentuk bunga tabur. Berdasarkan hasil wawancara budidaya yang dilakukan juga sudah sesuai dengan SOP (Standart Operasional Prosedure) Budidaya Bunga Sedap Malam.



Catatan Harian Lapang 12

A. Pengamatan Lapang

Hari	: Rabu
Pukul	: 08.15 WIB
Tanggal	: 1 Juni 2016
Lokasi Pengamatan/wawancara	: Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pasuruan
Acara	: Strategi Pengembangan bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan

B. Objek Pengamatan

Keterangan : Wawancara dilakukan dengan Ibu Diah yang merupakan bagian program, sehingga keterangan Beliau sangat peneliti butuhkan untuk mengetahui program yang dilakukan oleh pemerintah Pasuruan Khususnya Dinas Pertanian sebagai upaya atau strategi pengembangan bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan

C. Catatan Peristiwa Khusus

Keterangan : pada saat melakukan wawancara dengan Ibu Diah, bu Diah menyerahkan Rencana Strategis Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan.

D. Gambaran Pengamatan/Wawancara

Keterangan : Pada saat wawancara berlangsung suasananya santai, beliau juga sangat terbuka memberikan informasi dan data yang peneliti butuhkan.

E. Refleksi Pengamatan/Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, program yang ada di Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pasuruan yaitu bantuan bibit dan saprodi yang berasal dari dana APBN serta adanya SL-PHT yang berasal dari dana APBD Kabupaten Pasuruan. Pupuk yang ada di Kabupaten Pasuruan dibatasi kuota oleh pusat

sehingga jumlah pupuk yang diajukan dan yang turun tidak selalu sama. SL-PHT dilakukan 6-12 kali pertemuan. Kegiatan SLP-PHT tidak hanya berupa penyuluhan namun juga ada prakteknya dalam menyelesaikan setiap permasalahan. Selain itu Dinas juga memberikan bantuan berupa obat-obatan bagi yang ingin mengajukan.



Catatan Harian Lapang 13

A. Pengamatan Lapang

Hari	: Rabu
Pukul	: 08.55 WIB
Tanggal	: 1 Juni 2016
Lokasi Pengamatan/wawancara	: Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pasuruan
Acara	: Strategi Pengembangan bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan

B. Objek Pengamatan

Keterangan : Wawancara dilakukan dengan Bapak Doddy yang merupakan kepala bidang Hortikultura. Keterangan beliau sangat diperluan terkait dengan strategi pengembangan bunga sedap malam yang ada di Kabupaten Pasuruan.

C. Catatan Peristiwa Khusus

Keterangan : pada saat melakukan wawancara dengan Bapak Doddy, Beliau sedang duduk diruangannya dengan merokok.

D. Gambaran Pengamatan/Wawancara

Keterangan : Pada saat wawancara berlangsung suasananya santai, beliau juga sangat terbuka memberikan informasi dan data yang peneliti butuhkan.

E. Refleksi Pengamatan/Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, bunga sedap malam varietas Roro Anteng merupakan tanaman pokok, berkembang menjadi komoditas utama hingga mampu menjadi komoditas unggulan. Bunga sedap malam varietas Roro Anteng merupakan varietas Lokal yang dilepas oleh menteri pertanian yang berasal dari Bangil namun di Bangil lahannya terbatas berkembang di Kec. Rembang. Nama Roro Anteng berasal dari nama Putri majapahit yang malarikan diri kemudian

dinikahi oleh Joko Seger yang merupakan suku tengger masyarakat asli Pasuruan. Anteng berarti wanginya harum sehingga anteng. Varietas Dian Arum masuk ke Kabupaten Pasuruan 5 tahun yang lalu dan saat ini masih dalam tahap pengembangan. Varietas Dian Arum diadopsi dari Jawa Barat yang berasal dari ekologi dataran tinggi namun dicoba untuk dikembangkan di dataran rendah dan bisa. Bibit Dian Arum pertama kali didapat dari bantuan Direktorat Tanaman Hias dan petani yang melakukan studi banding dan membeli disana kemudian dikembangkan sendiri.

Budidaya bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan hampir tidak ada kendala, hanya flutuasi harga. Strategi yang dilakukan untuk mengatasi itu yaitu dengan di sosialisasikan supaya ada keberlanjutan pasar, pemerintah juga menyediakan stand di rest area sebagai sarana promosi dan pemasaran. Dukungan dinas pertanian lainnya yaitu budidaya bunga sedap malam sudah menjadi kegiatan pokok, memberikan bantuan bibit, bantuan teknologi, ikut membuat SOP, dan melakukan peningkatan SDM dengan adanya sekolah lapang dan studi tour ke daerah yang sukses. Pusat pengembangan bunga sedap malam varietas Roro Anteng yaitu di Bangi sedangkan untuk varietas Dian Arum di Kecamatan Rembang. Dinas juga menerapkan lahan pertanian teknis/abadi sehingga tidak boleh dialih fungsikan. Selain itu juga melakukan pameran untuk produk unggulan salah satunya bunga sedap malam sebagai ajang promosi.

Catatan Harian Lapang 14

A. Pengamatan Lapang

Hari	: Rabu
Pukul	: 10.04 WIB
Tanggal	: 1 Juni 2016
Lokasi Pengamatan/wawancara	: Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Pasuruan
Acara	: Strategi Pengembangan bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan

B. Objek Pengamatan

Keterangan : Wawancara dilakukan dengan Bapak Harri bidang hortikultura bunga sedap malam. Bapak hari ditunjuk untuk meneruskan keterangan dari Pak Doddy yang harus penghadiri acara.

C. Catatan Peristiwa Khusus

Keterangan : pada saat melakukan wawancara dengan Bapak Hari. Beliau sedang duduk diruangannya dengan santai. Namun beberapa kali menerima telp.

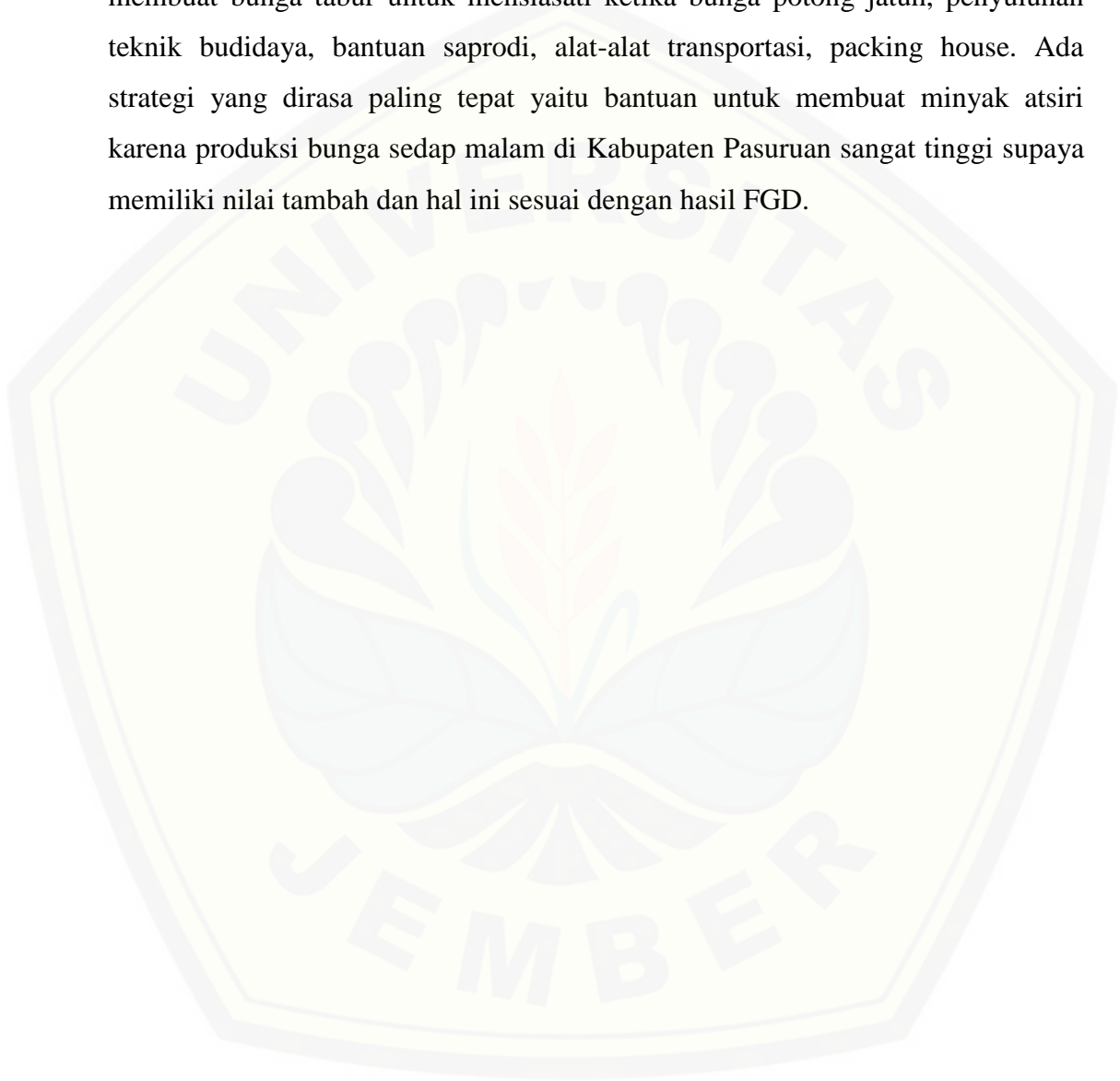
D. Gambaran Pengamatan/Wawancara

Keterangan : Pada saat wawancara berlangsung suasananya santai, Bapak Harri terlihat antusias dan beberapa kali memberikan candaan yang membuat suasana menjadi ramai.

E. Refleksi Pengamatan/Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Harri dalam mengembangkan bunga sedap malam membutuhkan waktu yang lama hingga puluhan tahun. Petani yang mengembangkan harus memiliki lahan yang lebih dari satu tempat karena waktu taman ke panen membutuhkan waktu lama, sedangkan untuk kebutuhan petani setiap hari ada. Bapak Harri juga menambahkan keterangan dari Bapak

Doddy terkait dengan strategi yang dilakukan untuk mengatasi fluktuasi harga sebagai upaya pengembanagn bunga sedap malam yaitu memberikan pelatihan bagi petani untuk mewarnai bunga sedap malam sehingga lebih menarik bagi konsumen, promosi lewat pameran baik lingkup lokal, provinsi maupun nasional, membuat bunga tabur untuk mensiasati ketika bunga potong jatuh, penyuluhan teknik budidaya, bantuan saprodi, alat-alat transportasi, packing house. Ada strategi yang dirasa paling tepat yaitu bantuan untuk membuat minyak atsiri karena produksi bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan sangat tinggi supaya memiliki nilai tambah dan hal ini sesuai dengan hasil FGD.



Catatan Harian Lapang 15

A. Pengamatan Lapang

Hari	: Kamis
Pukul	: 09.37 WIB
Tanggal	: 1 Juni 2016
Lokasi Pengamatan/wawancara	: Kediaman Bapak Syaiful
Acara	: Wawancara proses adopsi inovasi bunga sedap malam

B. Objek Pengamatan

Keterangan : Wawancara dilakukan dengan Bapak Syaiful yang merupakan petani yang membudidayakan 2 varietas bunga sedap malam.

C. Catatan Peristiwa Khusus

Keterangan : pada saat melakukan wawancara dengan Bapak Syaiful ketika Beliau pulang dari sawah dan sedang melakukan sortasi.

D. Gambaran Pengamatan/Wawancara

Keterangan : Pada saat wawancara berlangsung suasananya santai walaupun Bapak Syaiful sedang melakukan sortasi. Beliau juga antusias dalam menanggapi pertanyaan dari peneliti.

E. Refleksi Pengamatan/Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Syaiful melakukan budidaya sedap malam karena melihat teman yang berhasil sehingga beliau ikut membudidayakan. Selain itu juga dikarenakan tanaman sebelumnya yaitu padi banyak penyakit yang menyerang. Secara garis besar bapak Syaiful telah melewati 5 tahapan adopsi inovasi, pada tahap akhir adopsi untuk varietas Roro Anteng tetap mengadopsi, sedangkan pada varietas Dian Arum tidak berlanjut. Hal ini dikarenakan Varietas Dian Arum tidak laku di pasar lokal, dan pemasarnya kalah

dengan yang Roro Anteng. Pada proses budidaya Bapak Syiful sesuai dengan Standart Operasional Prosedure mulai dari pengolahan tanah hingga penanganan pasca panen. Namun untuk pengairannya bapak Syaiful lebih sering dari SOP hal ini untuk mencegah adanya hama kutu putih.



Catatan Harian Lapang 16

A. Pengamatan Lapang

Hari	: Kamis
Pukul	: 13.00 WIB
Tanggal	: 1 Juni 2016
Lokasi Pengamatan/wawancara	: Pasar Bangil
Acara	: Pengamatan Pasar Bunga Sedap Malam

B. Objek Pengamatan

Keterangan :

C. Catatan Peristiwa Khusus

Keterangan : pada saat melakukan pengamatan. Peneliti didampingi oleh Bapak Khodir Ketua Gapoktan “Sedap Malam”.

D. Gambaran Pengamatan/Wawancara

Keterangan : Pada saat pengamatan pasarnya dibuka pukul 13.00 WIB, namun pada saat pertama kali peneliti melakukan pengamatan dibulan Maret pasarnya adalah pukul 16.00WIB. Pergantian jam pasar ini terjadi karena pedagang memburu harga bunga sedap malam yang paling tinggi, sehingga tidak ada patokan pukul berapa pasar itu ada. Umumnya ramainya pasar hanya berlangsung 2-3 jam.

E. Refleksi Pengamatan/Wawancara

Pada saat pengamatan tidak ada patokan harga bunga sedap malam. Harga disetiap pedagang juga sangat fluktuatif setiap jam harga bisa berubah. Semua tergantung pada penawaran konsumen.